



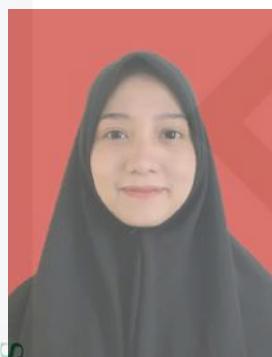
UIN SUSKA RIAU

©

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELOMPOK KERJA GURU  
BERSIH INDAH SEHAT AGAMIS (KKG BISA) DALAM  
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD  
MUHAMMADIYAH 019  
BANGKINANG**

**TESIS**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**NURUL FADILA  
NIM. 22390125320**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1447 H. / 2025 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004  
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id).

## **Lembaran Pengesahan**

**Nama**

**Nomor Induk Mahasiswa**  
**Gelar Akademik**

**Judul**  
Dokumen Undang  
Hukum mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Rangutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**Tim Pengaji:**

: Nurul Fadila

: 22390125320

: M.Pd. (Magister Pendidikan)

: Implementasi Program Kelompok Kerja Guru Bersih  
Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam  
Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan  
Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang

**Dr. Meimunah S Moenada , M.Ag.**  
Pengaji I/Ketua

**Dr. Hakmi Wahyudi, M.Pd.**  
Pengaji II/Sekretaris

**Dr. Kusnadi, M. Pd.**  
Pengaji III

**Dr. Arwan , M. Ag.**  
Pengaji IV

**Dr. Salmaini Yeli, M.Ag.**  
Pengaji V

Tanggal Ujian/Pengesahan

24 /12/2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN PENGUJI

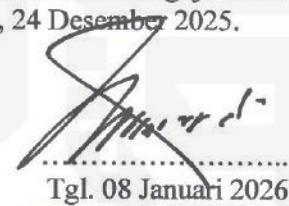
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Implementasi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang**, yang ditulis oleh:

Nama	:	Nurul Fadila
NIM	:	22390125320
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal, 24 Desember 2025.

Penguji I,

**Dr. Kusnadi, M.Pd.**  
NIP. 19671212 199503 1 001



Tgl. 08 Januari 2026

Penguji II,

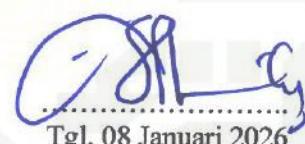
**Dr. Arwan, M.Ag.**  
NIP. 19660225 199303 1 002



Tgl. 08 Januari 2026

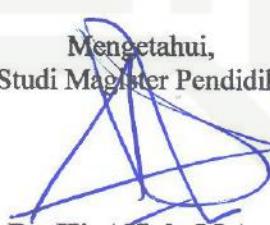
Penguji III,

**Dr. Salmaini Yeli, M.Ag.**  
NIP. 19690601 199203 2 001

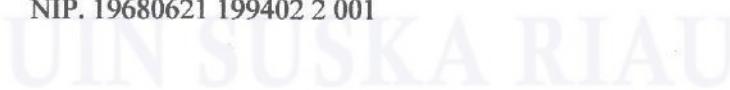


Tgl. 08 Januari 2026

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Hj. Alfiah, M.Ag.**

NIP. 19680621 199402 2 001

  
UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Implementasi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang** yang ditulis oleh:

Nama : Nurul Fadila  
NIM : 22390125320  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 24 Desember 2025.

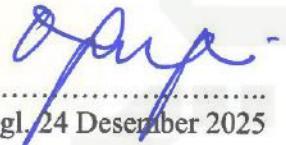
Pembimbing I,

**Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.**  
NIP. 19720510 199803 2 006

  
Tgl. 24 Desember 2025

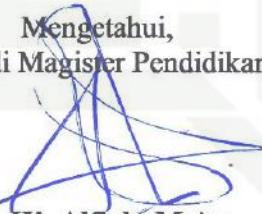
Pembimbing II,

**Dr. Djepriin E. Hulawa, M.Ag.**  
NIP. 19700611 201411 1 002

  
Tgl. 24 Desember 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Hj. Alfiyah, M.Ag.**  
NIP. 19680621 199402 2 001

**UIN SUSKA RIAU**



UIN SUSKA RIAU

© Hak

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

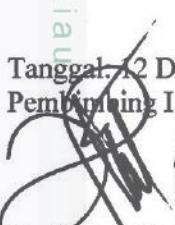
## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Implementasi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang** yang ditulis oleh:

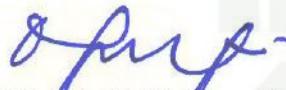
Nama : Nurul Fadila  
NIM : 22390125320  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 12 Desember 2025  
Pembimbing I,

  
Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.  
NIP. 19720510 199803 2 006

Tanggal: 12 Desember 2025  
Pembimbing II,

  
Dr. Djepriin E. Hulawa, M.Ag.  
NIP. 19700611 201411 1 002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Hj. Alfiyah, M.Ag.  
NIP. 19680621 199402 2 001

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

**Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**  
Perihal : Tesis Saudara  
**Nurul Fadila**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

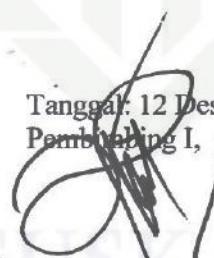
Nama : **Nurul Fadila**  
NIM : **22390125320**  
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam Sidang Munaqasyah Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Tanggal: 12 Desember 2025

Pembimbing I,

  
**Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.**  
NIP. 19720510 199803 2 006



**Dr. Djepri E. Hulawa, M.Ag.**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**  
Perihal : Tesis Saudara  
**Nurul Fadila**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepada Yth:  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di –  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

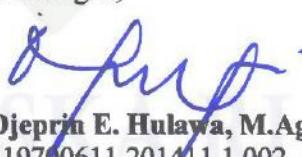
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : **Nurul Fadila**  
NIM : **22390125320**  
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian,  
dalam Sidang Munaqasyah Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Tanggal: 12 Desember 2025  
Pembimbing II,

  
**Dr. Djepri E. Hulawa, M.Ag.**  
NIP. 19700611 201411 1 002



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Nama : Nurul Fadila  
NIM : 22390125320  
Tempat Tanggal Lahir : Muara Jalai, 09 Agustus 2000  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Implementasi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

: Nurul Fadila  
: 22390125320  
: Muara Jalai, 09 Agustus 2000  
: Magister Pendidikan Agama Islam  
: Implementasi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa Paksaan dari pihak manapun juga.

Tanggal: 24 Desember 2025



Nurul Fadila  
NIM. 22390125320

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillāh, segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhānahu Wa Ta’ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Berkat karunia-Nya, tesis yang berjudul “Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang” akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Setelah melalui proses yang panjang dan penuh usaha, penulis bersyukur dapat menyelesaikan penelitian ini.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan motivasi serta bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Jalinus dan Ibunda Sumarni, atas doa yang tiada henti, kasih sayang yang tulus, nasihat, serta pendidikan yang telah diberikan dengan penuh keikhlasan. Ucapan terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada suami tercinta, Ogiando Mandala Helmi, atas dukungan moral, kesabaran, dan perhatian yang senantiasa menguatkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada kakak tersayang, Nurjasila, atas semangat, dukungan, dan motivasi yang terus diberikan kepada

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

penulis. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., S.E., M.Si., Ak. Rektor Universitas UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D. selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng. selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Harris Simaremare, M.T. selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Abdul Hadi, SPd., MA., Ph.D. Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Dr. Hj. Alfiah, M.Ag. Ketua jurusan pendidikan agama islam Pascasarjana Universitas UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Dr. Meimunah S. Moenada, M. Ag. Sekretaris jurusan pendidikan agama islam Pascasarjana Universitas UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Ibu Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag. dan Bapak Dr. Djepri E. Hulawa, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Tesis. Atas bimbingan, arahan, dan dukungan penuh yang telah diberikan, serta kesempatan untuk menimba ilmu, tesis ini dapat diselesaikan.
8. Bapak Dr. Khairil Anwar, M.A. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada peneliti.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
9. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd., Bapak Dr. Arwan, M.Ag., dan Ibu Dr. Salmaini Yeli, M.Ag. selaku tim penguji Tesis, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk memberikan masukan, kritik, serta saran yang konstruktif sehingga tesis ini dapat disempurnakan dan diselesaikan dengan lebih baik.
10. Seluruh jajaran Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Magister UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang dengan penuh dedikasi telah membekali penulis dengan keilmuan yang sangat bermanfaat selama masa menempuh pendidikan.
11. Bapak Mukhlis, S.E., selaku Kepala SD Muhammadiyah 019 Bangkinang, yang telah memberikan izin, dukungan, serta kemudahan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian tesis ini.
12. Seluruh jajaran guru dan karyawan SD Muhammadiyah 019 Bangkinang, yang telah memberikan bantuan, kerja sama, serta dukungan selama proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian tesis ini.
13. Seluruh rekan mahasiswa Program Magister (S2) angkatan 2023, yang telah memberikan kebersamaan, dukungan, serta motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan dan dalam proses penyusunan tesis ini.

Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, namun tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga setiap dukungan, bimbingan, dan doa yang diberikan mendapatkan balasan pahala yang berlimpah serta bernilai sebagai amal jariyah di sisi Allah SWT. *Āmīn yā rabbal ‘ālamīn.*



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah ini masih memiliki keterbatasan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Bangkinang Kota, 15 November 2025

Penulis,

**NURULFADILA**  
NIM. 22390125320

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Defenisi Istilah .....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	65
C. Sumber Data.....	65
D. Teknik Pengumpulan Data .....	66
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	67
F. Teknik Analisis Data.....	68
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	70
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>71</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	71
B. Temuan Penelitian.....	83
C. Pembahasan.....	102



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>125</b>
A.	Kesimpulan.....	125
B.	Saran.....	126

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1	Jumlah Siswa dan Guru di Kabupaten Kampar.....	2
2. Tabel 2	Jumlah Siswa dan Guru SD di Kabupaten Kampar.....	3
3. Tabel 3	Detail SD Muhammadiyah 019 Bangkinang.....	71
4. Tabel 4	Ragam Extrakulikuler.....	74
5. Tabel 5	Data Guru dan Karyawan.....	76
6. Tabel 6	Data Siswa TA. 2024/2025.....	80
7. Tabel 7	Data Sarana dan Prasarana.....	83

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan Tunggal

ا = a	ر = r	ف = f
ب = b	ز = z	ق = q
ت = t	س = s	ك = k
تس = ts	ش = sy	ل = l
ج = j	ص = sh	م = m
ه = h	دھ = dh	ن = n
خ = kh	ٿ = th	و = w
د = d	ڙ = zh	ه = h
ڏ = dz	ڻ = ڻ	ڻ = ڻ
غ = gh	ي = y	

- a. Vokal Panjang (*mad*) ڻ = aa
- b. Vokal Panjang (*mad*) ڦ = ii
- c. Vokal Panjang (*mad*) ڻ = uu

### 2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya العَمَّةُ ditulis *al-'ammah*.

### 3. Vokal Pendek

*Fathah* ditulis a, misalnya شریعۃ (*syari'ah*), *kasrah* ditulis i, misalnya الجبالي (*al-Jibali*), dan *dhammah* ditulis u, misalnya ظلوما (*dzuluman*).

### 4. Vokal Rangkap

اُو او ditulis *aw*, اُي او ditulis *uw*, اَي او ditulis *ay*, dan اِي او ditulis *iy*.

### 5. Ta' Marbuthah

*Ta' marbuthah* yang dimatikan ditulis *h*, misalnya عَرَبِيَّةٌ ditulis *'arabiyyah*, kecuali telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mai*, bila dihidupkan ditulis *t*, misalnya الْمِيَّةٌ ditulis *al-mai tatu*.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang

Oleh:

**NURUL FADILA**  
22390125320

Kelompok Kerja Guru (KKG) pada umumnya diselenggarakan sebagai forum kegiatan profesional guru Sekolah Dasar yang melibatkan beberapa sekolah dalam satu gugus atau kecamatan. Namun, fenomena berbeda ditemukan di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang, di mana KKG Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diselenggarakan secara internal sekolah dan hanya melibatkan guru-guru dari satu satuan pendidikan. KKG ini dikenal dengan nama KKG Bersih, Indah, Sehat, dan Agamis (BISA), yang diambil dari slogan sekolah dan mencerminkan nilai-nilai institusional Muhammadiyah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi Program KKG BISA dalam mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam serta mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, yang menekankan pada pengalaman dan pemaknaan para pelaku pendidikan terhadap praktik KKG internal tersebut. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, pengurus KKG, dan guru PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program KKG BISA dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi, dan berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru PAI. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi dukungan kepala sekolah, komitmen guru, kompetensi narasumber, dan lingkungan sekolah yang kondusif, sedangkan faktor penghambat berupa perbedaan kemampuan guru dan keterbatasan penguasaan teknologi diatasi melalui pendampingan dan mentoring.

**Kata kunci:** Kelompok Kerja Guru, Kompetensi Guru, Pendidikan Agama Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

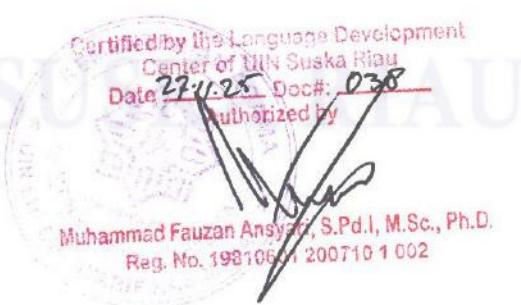
### The Teacher Working Group Program in Developing the Competencies of Islamic Religious Education Teachers at SD Muhammadiyah 019 Bangkinang

By:

**NURUL FADILA**  
**22390125320**

*This study aims to describe the planning, implementation, and influencing factors of the Teacher Working Group (KKG) program in developing the competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers at SD Muhammadiyah 019 Bangkinang. The research was motivated by ongoing observations that PAI teachers had not optimally applied the four core competencies as mandated by Law Number 14 of 2005 on Teachers and Lecturers. The identified problems included limitations in understanding student characteristics, challenges in designing innovative learning, weak mastery of religious content, low communication and collaboration skills among teachers and with students, and insufficient teacher consistency in demonstrating moral integrity and emotional maturity as role models for students. This study employed a descriptive qualitative approach, and the data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model. The findings indicate that KKG program planning is executed through eight strategic stages based on teacher needs. Program implementation involves seven key activities proven effective in developing the pedagogical, professional, social, and personal competencies of PAI teachers. Supporting factors include institutional backing, teacher motivation, and the role of resource persons, while hindering factors comprise time limitations and varying levels of teacher commitment. Overall, the KKG program has proven to be an effective means of continuous professional development for teachers.*

**Keywords:** Teacher Working Group (KKG), Teacher Competence, Islamic Religious Education (PAI).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

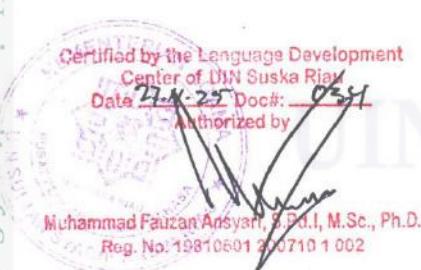
**الملخص**

نور الفاضلة (٢٠٢٥) : برنامج مجموعة عمل المعلمين لتطوير كفاءة معلمي التربية

**الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية محمدية ١٩ . بانكينانغ**

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تخطيط البرامج، وتنفيذها، والعوامل التي تؤثر على برنامج مجموعة عمل المعلمين في تطوير كفاءة معلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية محمدية ١٩ . بانكينانغ يستند هذا البحث إلى حقيقة أن معلمي التربية الدينية الإسلامية لا يزالون غير قادرين على تطبيق الكفاءات الأربع الأساسية كما هو منصوص عليه في القانون رقم ١٤ لعام ٢٠٠٥ بشأن المعلمين والمحاضرين. تشمل المشاكل القيود في فهم خصائص الطلاب، وتصميم التعلم المبتكر، وضعف إتقان المواد الدينية، وضعف مهارات التواصل والتعاون بين المعلمين والطلاب، ونقص الاتساق بين المعلمين في إظهار النماذج الأخلاقية والنضج العاطفي كنماذج يحتذى بها للطلاب. تستخدم هذه الدراسة نهجاً وصفياً نوعياً مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام نماذج مايلز وهورمان (Miles&Huberman). تظهر نتائج الدراسة أن تخطيط برنامج KKG يتم عبر ثالثي مراحل استراتيجية بناء على احتياجات المعلمين. يمر تنفيذ البرنامج من خلال سبع أنشطة رئيسية فعالة في تطوير الكفاءات التربوية والمهنية والاجتماعية والشخصية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية. تشمل العوامل الداعمة الدعم المؤسسي، وتحفيز المعلمين، ودور الأشخاص المتخصصين في الموارد، بينما تشمل العوامل المثبتة ضيق الوقت والتغيرات في التزام المعلمين. بشكل عام، أثبتت برنامج KKG أنه وسيلة لتطوير احترافية المعلمين بطريقة مستدامة.

**الكلمات المفتاحية:** مجموعة عمل المعلمين، كفاءة المعلمين، التربية الدينية الإسلامية.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru memegang peranan yang sangat strategis dalam proses pendidikan, karena guru adalah ujung tombak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembelajaran. Kompetensi guru merupakan syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.<sup>1</sup> Kompetensi ini tidak hanya menjadi landasan hukum, tetapi juga menjadi tolok ukur keberhasilan seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan menghasilkan lulusan yang berdaya saing.

Upaya pengembangan kompetensi guru memerlukan wadah yang sistematis dan berkelanjutan. Salah satu wadah yang memiliki peran strategis dalam konteks tersebut adalah Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG dipandang sebagai forum profesional yang memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi, serta mengembangkan kapasitas pedagogik

---

Tri Yulianto et al., “Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Reslaj*, Vol. 06 No. 03 (2024): 1349–58.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan profesional secara kolektif. Melalui kegiatan KKG, guru memperoleh ruang refleksi dan pembelajaran bersama yang diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara umum.

Dalam konteks lokal, SD Muhammadiyah 019 Bangkinang merupakan salah satu sekolah tingkat dasar yang memiliki peminat paling tinggi di Kabupaten Kampar. Pernyataan ini sesuai dengan jumlah siswa yang terbanyak di antara sekolah tingkat dasar lainnya di Kabupaten Kampar, terutama di Kecamatan Bangkinang Kota. Dengan banyaknya jumlah siswa, maka jumlah guru pun juga menyesuaikan banyaknya. Berikut akan dipaparkan beberapa data yang dapat menunjang pernyataan tersebut.

**Tabel 1. Jumlah Siswa dan Guru di Kabupaten Kampar**

No	Kecamatan	Jumlah Siswa	Jumlah Guru
1	Kec. Siak Hulu	6.006	398
2	Kec. Tambang	4.638	370
3	Kec. Tapung	3.854	296
4	Kec. Tapung Hulu	3.145	222
5	Kec. Bangkinang Kota	3.185	211
6	Kec. Tapung Hilir	1.897	137
7	Kec. Kampar	1.248	133

*Sumber: dapo.dikdasmen.go.id*

Tabel di atas menunjukkan data jumlah siswa dan guru pada jenjang sekolah dasar di beberapa kecamatan di Kabupaten Kampar. Namun sebelumnya, perlu diketahui bahwa Kabupaten Kampar memiliki 21 Kecamatan di dalamnya. Namun, tabel di atas hanya mencantumkan data jumlah siswa dan guru dari 7 kecamatan saja, dimana data ini diambil dari 7 kecamatan yang posisinya paling atas serta jumlah siswa dan gurunya terbanyak.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka dari itu, berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa Kecamatan Bangkinang Kota, tempat di mana SD Muhammadiyah 019 Bangkinang berada, memiliki jumlah siswa sebanyak 3.185 orang dan jumlah guru sebanyak 211 orang. Angka ini menempatkan Bangkinang Kota sebagai salah satu kecamatan dengan jumlah siswa terbanyak di Kabupaten Kampar, berada pada posisi keempat setelah Kecamatan Siak Hulu, Tambang, dan Tapung. Fakta ini menunjukkan bahwa Bangkinang Kota memiliki tingkat kepadatan aktivitas pendidikan dasar yang cukup tinggi, yang secara langsung juga berdampak pada kebutuhan jumlah tenaga pendidik yang proporsional. Kondisi ini memberikan indikasi bahwa sekolah-sekolah dasar di wilayah ini, termasuk SD Muhammadiyah 019 Bangkinang, menghadapi tantangan dan dinamika yang cukup kompleks dalam pengembangan kompetensi dan kinerjanya.

**Tabel 2. Jumlah Siswa dan Guru SD di Kabupaten Kampar**

No	Nama Sekolah Dasar	Kecamatan	Jumlah Siswa	Jumlah Guru
1	UPT SDN 011 Desa Baru	Siak Hulu	1.139	53
2	UPT SDN 024 Tarai Bangun	Tambang	1.170	57
3	UPT SDN 037 Karya Indah	Tapung	1.155	47
4	UPT SDN 015 Sumber Sari	Tapung Hulu	616	24
5	SD Muhammadiyah 019 Bkn	Bangkinang Kota	1.196	83
6	UPT SDN 026 Kota Garo	Tapung Hilir	410	16
7	UPT SDN 001 Air Tiris	Kampar	386	28

*Sumber: dapo.dikdasmen.go.id*

Lebih jauh, jika dilihat pada tabel di atas yang menampilkan data dari masing-masing sekolah dasar, SD Muhammadiyah 019 Bangkinang menunjukkan angka yang paling menonjol dibanding sekolah lainnya, baik dari segi jumlah siswa maupun guru. Sekolah ini memiliki 1.196 siswa dan 83

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru, yang merupakan jumlah tertinggi di antara tujuh sekolah dasar yang tercantum dalam tabel.

Jumlah siswa yang besar mencerminkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini, sekaligus menghadirkan tantangan manajerial dan pedagogis yang lebih kompleks dibandingkan sekolah lain. Kompleksitas tersebut juga berdampak pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa sejak dini. Dengan kondisi ini, sekolah ini dapat dipandang sebagai **laboratorium alamiah (*natural setting*)** yang ideal untuk meneliti bagaimana program KKG PAI dijalankan di tengah dinamika sekolah yang besar.

Secara konseptual, Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah kegiatan profesional yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru sekolah dasar melalui kolaborasi antarsekolah. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan menjelaskan bahwa KKG adalah forum kegiatan profesional bagi guru SD/MI yang berada pada tingkat gugus atau kecamatan dan terdiri atas guru dari beberapa sekolah.<sup>2</sup> Dengan demikian, KKG pada umumnya diselenggarakan secara lintas sekolah dengan tujuan membangun budaya belajar kolektif dan memperkaya pengalaman profesional guru melalui interaksi yang beragam.

Berbeda dari praktik tersebut, SD Muhammadiyah 019 Bangkinang menyelenggarakan KKG Guru Pendidikan Agama Islam secara internal sekolah. KKG ini hanya melibatkan guru-guru PAI yang berasal dari satu

---

<sup>2</sup> Direktorat Profesi Pendidik Dirjen PMPTK, *Standar Pengembangan KKG Dan MGMP, Standar Pengembangan KKG Dan MGMP*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah tanpa menggabungkannya dengan sekolah lain dalam satu gugus atau kecamatan. Praktik ini merupakan fenomena yang tidak lazim jika dibandingkan dengan konsep KKG sebagaimana dirumuskan dalam kebijakan nasional. Keunikan ini menunjukkan adanya upaya sekolah untuk merancang model pengembangan profesional guru yang berangkat dari kebutuhan dan karakter internal lembaga.

Fenomena tersebut semakin memiliki kekhasan melalui penamaan program KKG yang digunakan. KKG di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang dikenal dengan sebutan KKG Bersih, Indah, Sehat, dan Agamis (BISA). Penamaan ini diambil dari slogan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai kebersihan, keindahan lingkungan, kesehatan, serta penguatan nilai-nilai keislaman.

Dari perspektif fenomenologi, praktik penyelenggaraan KKG internal dengan identitas nilai BISA mencerminkan pengalaman kolektif para guru dan pengelola sekolah dalam memaknai pengembangan profesionalisme pendidik. KKG internal menjadi ruang refleksi dan kolaborasi yang dibangun secara kontekstual sesuai dengan visi sekolah Muhammadiyah yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru dapat dikonstruksi secara fleksibel dan bermakna, tidak semata-mata mengikuti pola baku lintas sekolah.

Selain itu, sebagai sekolah yang berada di bawah Persyarikatan Muhammadiyah, SD Muhammadiyah 019 Bangkinang menuntut guru PAI

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kompetensi yang utuh, baik dari aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar materi keagamaan, tetapi juga sebagai teladan dalam pembentukan akhlak dan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, KKG BISA berfungsi sebagai wahana strategis untuk memperkuat kompetensi tersebut secara berkelanjutan.

Fenomena penyelenggaraan KKG Guru PAI yang bersifat internal sekolah masih relatif jarang dikaji dalam penelitian pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar dan di lingkungan sekolah Muhammadiyah. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada KKG lintas sekolah atau pada jenjang pendidikan menengah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi akademik untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi KKG bagi pengembangan kompetensi guru PAI.

Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari fenomena unik penyelenggaraan KKG Bersih, Indah, Sehat, dan Agamis (BISA) di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang yang berbeda dari praktik KKG pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana implementasi KKG BISA dijalankan dalam mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan pengalaman para pelaku pendidikan di sekolah tersebut.

Oleh karenanya, berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan ini secara lebih mendalam melalui sebuah penelitian ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang.**

### B. Fokus Penelitian Penelitian

1. Rumusan Masalah
  - a. Bagaimana pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang?
  - b. Apa saja faktor yang mempengaruhi program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk menggambarkan pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang.
  - b. Untuk menggambarkan faktor yang mempengaruhi program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang.

**2. Manfaat Penelitian**

**a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengembangan kompetensi dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam pengembangan teori-teori terkait pengembangan komprtrnsi dan kinerja guru yang berbasis komunitas belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan ilmu seputar pendidikan serta mampu berkontribusi dalam perkembangan pendidikan Indonesia.

**b. Manfaat Praktis**

**1) Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik serupa, khususnya dalam konteks pengelolaan KKG, pengembangan kompetensi guru, dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

**2) Bagi sekolah**

Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai praktik pengelolaan KKG di sekolah, sehingga dapat dijadikan dasar evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan KKG untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendukung peningkatan mutu pendidikan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

**3) Bagi pendidik**

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam kegiatan KKG serta strategi-strategi pengelolaan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional. Hal ini diharapkan dapat mendorong guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kinerjanya.

**4) Bagi siswa**

Dengan meningkatnya kompetensi dan kinerja guru melalui program KKG yang terkelola dengan baik, siswa akan menerima layanan pendidikan yang lebih berkualitas. Hal ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman keagamaan, karakter, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

**D. Defenisi Istilah**

1. Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) merupakan wadah profesional bagi guru SD Muhammadiyah 019 Bangkinang untuk berkolaborasi dalam mengembangkan kompetensi melalui kegiatan diskusi, pelatihan, dan berbagi pengalaman. Penamaan KKG BISA diadaptasi dari slogan sekolah yang bermakna Bersih, Indah, Sehat, dan Agamis.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.18.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kelompok Kerja Guru (KKG)

###### a. Pengertian

Kelompok Kerja Guru, yang biasa disingkat KKG, merupakan suatu forum profesional yang dirancang sebagai sarana pengembangan kompetensi guru di tingkat gugus atau kecamatan. Forum ini menghimpun sejumlah guru dari berbagai satuan pendidikan dalam satu wilayah untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, serta strategi pembelajaran.<sup>4</sup> Hal ini ditegaskan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) pada tahun 2008 dan diperjelas kembali pada tahun 2010 sebagai komunitas pembelajaran profesional yang melibatkan para guru dari sejumlah sekolah di tingkat kecamatan.

Sementara itu, Mulyasa menggambarkan KKG sebagai forum kolaboratif yang bersumber dari, oleh, dan untuk para guru itu sendiri. Forum ini berfungsi sebagai wadah interaksi profesional guna mendiskusikan berbagai persoalan pembelajaran yang dihadapi

<sup>4</sup> Direktorat Profesi Pendidik Dirjen PMPTK, *Standar Pengembangan KKG Dan MGMP, Standar Pengembangan KKG Dan MGMP* (2008).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di lapangan.<sup>5</sup> Di dalamnya, para guru didorong untuk menciptakan suasana yang mendukung kreativitas dan inovasi, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalitas secara berkelanjutan.

Pendapat lain juga mengemukakan bahwa KKG adalah strategi efektif dalam mengembangkan profesionalisme guru. Forum ini memungkinkan guru saling bertukar pengalaman dan praktik terbaik, serta memberikan akses pada pelatihan dan sumber belajar tambahan.<sup>6</sup> Diskusi rutin di KKG juga terbukti membantu guru dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran, sekaligus meningkatkan motivasi dan jejaring profesional mereka.

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa KKG merupakan forum profesional yang dirancang sebagai ruang kolaboratif antar guru. Forum ini memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kapasitas kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Melalui kegiatan seperti pertukaran gagasan, diskusi pemecahan masalah pembelajaran, pelatihan, serta pengembangan strategi mengajar, KKG mendorong terciptanya kultur belajar yang produktif. KKG juga berfungsi sebagai wahana interaksi yang digerakkan oleh dan untuk guru, sehingga mampu membangun suasana yang mendorong lahirnya

<sup>5</sup> Muhamad Nawir and Yulhaeni, *KKG Dan Kinerja Guru* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), hlm. 13.

<sup>6</sup> Susanto, Sitti Hartinah, and Hanung Sudibyo, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar," *Journal of Education Research*, Vol. 05 No. 03 (2024): 3083–3094.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kreativitas, inovasi, dan penguatan jejaring profesional dalam merespons dinamika dan tantangan pendidikan masa kini.

**b. Dasar Hukum**

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 35 ayat (1), menyebutkan bahwa standar nasional pendidikan mencakup delapan komponen, salah satunya adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan yang harus ditingkatkan secara terencana dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu guru merupakan bagian integral dari upaya mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas.<sup>7</sup>

Dalam konteks ini, KKG memiliki peran penting sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru di tingkat satuan pendidikan. Melalui kegiatan kolektif seperti pelatihan, diskusi pedagogik, dan penyusunan perangkat ajar, KKG membantu guru meningkatkan kompetensinya agar sejalan dengan standar nasional pendidikan. Dengan demikian, keberadaan KKG merupakan implementasi langsung dari amanat UU Sisdiknas dalam meningkatkan mutu pendidik secara berkelanjutan.

---

<sup>7</sup> Satunggale Kurniawan, Muhammad Afifi Rahman, and Yuventius Sugiarno, "Sosialisasi Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo Guna Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21," *Jurnal Dharma Jnanal*, Vol. 05 No. 01 (2025): 1–14.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya pada Bab I Pasal 24, organisasi profesi guru memiliki sejumlah kewenangan penting yang turut mendukung penguatan peran KKG. Kewenangan tersebut mencakup menetapkan serta menegakkan norma-norma etika profesi pendidik, memberikan pendampingan hukum bagi guru dalam menghadapi permasalahan terkait tugas profesionalnya, menjamin perlindungan terhadap hak dan martabat profesi guru, menjalankan kegiatan pembinaan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru, serta turut berkontribusi aktif dalam upaya memajukan sistem pendidikan nasional secara menyeluruh.<sup>8</sup> Ketentuan ini menjadi dasar hukum dan acuan utama dalam pelaksanaan program-program yang dijalankan oleh KKG untuk meningkatkan profesionalisme guru di tingkat satuan pendidikan.

- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 sebagai perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar

<sup>8</sup> Retno Palupi, Tri Widayatsih, and Hery Setiyo Nugroho, "Pengaruh Kelompok Kerja Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di SD Kecamatan Pampangan OKI," *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, Vol. 04 No. 02 (2025): 15–29.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nasional Pendidikan menegaskan pentingnya penguasaan empat kompetensi inti bagi guru, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, sebagaimana tercantum dalam Pasal 28 ayat (3). Selain itu, Pasal 28 ayat (5) mengamanatkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab dalam penyediaan sumber daya untuk mendukung peningkatan profesionalitas guru secara berkelanjutan.<sup>9</sup>

Sejalan dengan ketentuan tersebut, KKG menjadi wadah strategis yang mendukung pemenuhan empat kompetensi guru melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, diskusi pembelajaran, pembuatan media ajar, dan kolaborasi antar guru. Kegiatan ini bersifat berkelanjutan dan terstruktur, serta dapat difasilitasi oleh pemerintah daerah sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab dalam menjamin mutu dan profesionalitas pendidik di satuan pendidikan dasar.

- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menekankan bahwa pendidik harus memenuhi kualifikasi akademik dan memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, serta sehat jasmani dan rohani untuk

---

<sup>9</sup> Sumianti, Nasrudin, and Maya Iniaty Sari, "Analisis PP No 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan," *Journal of Islamic Educational Development*, Vol. 01 No. 01 (2024): 45–52.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat menjalankan peran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Pasal 28 ayat 1). Selain itu, Pasal 42 ayat (1) menegaskan bahwa setiap pendidik, baik di satuan pendidikan formal maupun nonformal, wajib menguasai empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.<sup>10</sup>

Menanggapi ketentuan tersebut, KKG hadir sebagai sarana pembinaan profesional yang memungkinkan guru mengembangkan keempat kompetensi tersebut secara terarah dan berkesinambungan. Melalui program rutin seperti pelatihan, lokakarya, lesson study, dan diskusi perangkat ajar, KKG membantu guru mengasah kemampuan serta meningkatkan mutu pengajaran mereka. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan dalam KKG merupakan bagian dari pemenuhan amanat peraturan ini dalam upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik di sekolah.

**c. Fungsi**

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, salah satu elemen strategis yang tidak dapat diabaikan adalah pengelolaan program KKG. KKG merupakan forum kolektif yang dirancang secara khusus untuk mendukung pengembangan kompetensi dan kinerja guru di tingkat satuan pendidikan dasar, khususnya di

<sup>10</sup> Hendrizal et al., “Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG),” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 15 No. 01 (2024): 37–48.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wilayah kecamatan. Melalui wadah ini, guru-guru dari berbagai latar belakang sekolah dapat saling bertukar gagasan, menyusun rencana pengajaran bersama, dan mengatasi berbagai tantangan pedagogik secara kolaboratif. Dalam konteks ini, KKG tidak hanya menjadi sarana pelatihan teknis semata, tetapi juga wahana pembinaan yang berkelanjutan untuk membentuk karakter guru yang profesional, reflektif, dan adaptif terhadap dinamika pendidikan.

Pengelolaan program KKG yang terstruktur dan sistematis menjadi kunci utama agar tujuan pengembangan kompetensi guru benar-benar tercapai. Tidak hanya memfasilitasi kegiatan rutin seperti pelatihan atau lokakarya, pengelolaan yang efektif juga mencakup perencanaan program, pemetaan kebutuhan guru, hingga evaluasi capaian kinerja anggota. Dengan adanya pengelolaan yang baik, KKG mampu menjadi pusat pembelajaran guru yang relevan, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan lokal pendidikan. Hal ini sejalan dengan semangat otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan yang menempatkan penguatan kapasitas guru sebagai investasi utama dalam menciptakan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.

Dalam kerangka tersebut, fungsi-fungsi KKG menjadi dasar pijakan sekaligus indikator keberhasilan program yang dijalankan. Setiap fungsi yang melekat pada KKG, baik sebagai ruang silaturahmi, penyedia informasi, pusat produksi media pembelajaran,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun lembaga pengembangan profesi memiliki peran saling melengkapi yang berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap fungsi-fungsi ini tidak boleh dipandang sebagai hal administratif semata, tetapi sebagai komponen integral dari strategi penguatan profesionalisme guru yang berkesinambungan.

Menurut Muhammad Nawir dan Yulhaeni dalam buku KKG dan Kinerja Guru, KKG memegang peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan tugas dan peningkatan kualitas guru. Dalam kerangka ini, KKG tidak hanya dipandang sebagai forum diskusi biasa, tetapi telah berkembang menjadi komunitas pembelajaran profesional yang memiliki beberapa fungsi strategis. Nawir dan Yulhaeni mengemukakan bahwa terdapat empat fungsi utama KKG, yakni fungsi silaturrahmi, fungsi informasi, fungsi produksi, dan fungsi pengembangan profesi.<sup>11</sup> Keempat fungsi ini berperan sinergis dalam memperkuat kompetensi dan kinerja guru dalam konteks tugas-tugas profesional mereka di sekolah. Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Silaturrahmi

Fungsi silaturrahmi merupakan fungsi dasar dari KKG sebagai ruang pertemuan antar guru dari berbagai sekolah dalam satu wilayah, khususnya di tingkat kecamatan. Melalui

---

<sup>11</sup> Nawir and Yulhaeni, *KKG Dan Kinerja Guru*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertemuan ini, guru dapat mempererat hubungan emosional dan sosial satu sama lain, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan solidaritas dalam menjalankan tugas profesinya. Keterhubungan ini menjadi penting, terutama dalam menciptakan suasana kerja yang harmonis dan kolaboratif. Dalam suasana yang kondusif ini, guru merasa didukung secara moral dan psikologis, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap semangat kerja dan loyalitas terhadap tugas-tugas pendidikan.

Silaturrahmi dalam konteks KKG bukan sekadar ajang temu rutin, tetapi juga merupakan upaya membangun ekosistem profesional yang sehat dan suportif. Ketika guru merasa memiliki jaringan kolega yang peduli dan saling membantu, maka beban pekerjaan dapat dihadapi dengan lebih ringan. Apalagi dalam kondisi lapangan yang menuntut fleksibilitas dan inovasi, dukungan emosional dari sesama guru sangat dibutuhkan agar tidak terjadi kelelahan kerja atau bahkan penurunan motivasi.<sup>12</sup>

Dengan demikian, fungsi silaturrahmi bukan hanya menciptakan kenyamanan dalam hubungan sosial, tetapi juga menopang peningkatan profesionalisme guru melalui interaksi informal yang produktif. Pertemuan yang penuh kekeluargaan

---

<sup>12</sup> Disya Tiara et al., "Membangun Hubungan Sehat Antara Guru, Siswa, Dan Masyarakat," *Psikosospen: Jurnal Psikososial Dan Pendidikan* 01, no. 02 (2025): 918–31.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

justru menjadi titik awal bagi kolaborasi intelektual yang lebih bermakna di sesi-sesi berikutnya.

**2) Fungsi Informasi**

Fungsi informasi dari KKG berperan sebagai saluran komunikasi yang efektif antara lembaga pendidikan, dinas, dan para guru. KKG menjadi media untuk menyampaikan berbagai informasi kedinasan, kebijakan terbaru, jadwal pelatihan, perubahan kurikulum, serta berbagai kebijakan teknis yang berkaitan dengan profesi guru. Informasi yang tepat waktu dan akurat akan membantu guru tetap *up-to-date* dengan dinamika pendidikan yang berkembang dengan cepat.<sup>13</sup>

Dalam konteks ini, KKG juga berfungsi sebagai filter informasi. Tidak semua informasi yang beredar di lapangan dapat diterima mentah-mentah oleh guru. Melalui KKG, informasi dikaji, didiskusikan, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta konteks lokal masing-masing sekolah. Guru tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga menjadi subjek aktif yang memaknai dan mengimplementasikan informasi tersebut secara bijak dalam praktik pembelajaran.

Lebih jauh, fungsi informasi ini mendukung guru dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dalam proses pembelajaran maupun pengembangan profesional. Dengan akses

---

<sup>13</sup> Iano et al., “Pentingnya Komunikasi Efektif Untuk Mendukung Pemberdayaan Guru di Sekolah: Sebuah Kajian Literatur,” *Journal of Syntax Literate* 10, no. 03 (2025): 3373–81.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi yang luas dan terpercaya, guru memiliki basis data dan referensi yang memadai untuk memperkuat landasan teoritik maupun praktis dalam pekerjaannya.

**3) Fungsi Produksi**

Fungsi produksi merujuk pada kemampuan KKG untuk menghasilkan produk-produk pembelajaran yang bermanfaat bagi anggotanya. Produk ini bisa berupa perangkat ajar seperti silabus, RPP, modul, Lembar Kerja Siswa (LKS), alat evaluasi, hingga media pembelajaran inovatif. Fungsi ini tidak hanya membantu guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan pedagogik mereka secara konkret.

Kegiatan produksi di KKG mendorong guru untuk berpikir kreatif dan bekerja kolaboratif. Melalui diskusi, uji coba, dan refleksi bersama, produk pembelajaran yang dihasilkan akan lebih berkualitas dan kontekstual.<sup>14</sup> Guru tidak lagi bekerja secara individual dan terisolasi, melainkan sebagai bagian dari tim profesional yang mampu menciptakan solusi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Lebih dari itu, produk yang dihasilkan dalam forum KKG juga dapat menjadi bukti karya inovatif guru dalam pengembangan profesi berkelanjutan. Kegiatan ini sekaligus

---

<sup>14</sup> Paskalia Dwi Wijayanti, Carolus Borromeus Mulyanto, and Rian Antony, "Kolaborasi Antar Guru Dalam Menyelesaikan Tugas Administratif Sekolah," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 11, no. 04 (2024): 1418–27.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menumbuhkan budaya dokumentasi dan evaluasi yang sistematis, yang sangat berguna dalam mendukung pengembangan karier dan penilaian kinerja guru.

**4) Fungsi Pengembangan profesi**

Fungsi pengembangan profesi merupakan esensi dari keberadaan KKG. Melalui fungsi ini, KKG menjadi sarana bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan kualitas diri secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, KKG memfasilitasi berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, diskusi ilmiah, workshop, penulisan karya ilmiah, termasuk bimbingan dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pemenuhan angka kredit, hingga persiapan kenaikan pangkat.

Fungsi ini membantu guru untuk memahami dan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam regulasi profesi, sekaligus mendorong mereka untuk terus melakukan refleksi dan inovasi dalam praktik pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di bawah fungsi ini juga berkontribusi langsung terhadap perbaikan mutu pendidikan, karena kompetensi guru yang meningkat akan berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.<sup>15</sup>

Dengan demikian, fungsi pengembangan profesi di KKG tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga transformatif. Guru

---

<sup>15</sup> Afnan Nizan et al., “Strategi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMPN 1 Gunung Sari,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 08, no. 03 (2023): 1325–36.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang aktif dalam KKG akan lebih siap menghadapi tantangan zaman, termasuk dalam mengintegrasikan teknologi, menerapkan pendekatan diferensiasi, dan mengelola kelas secara inklusif. KKG menjadi tempat pembelajaran yang sejati bagi guru agar terus bertumbuh sebagai pendidik yang profesional, visioner, dan berdedikasi tinggi.

Keempat fungsi KKG yang telah diuraikan di atas bukanlah sekadar aktivitas rutin tanpa makna, melainkan merupakan fondasi penting dalam menciptakan budaya pembelajaran yang kolaboratif, berkelanjutan, dan berorientasi pada mutu. Melalui fungsi silaturrahmi, guru dibekali dengan dukungan emosional dan sosial yang memperkuat semangat kerja kolektif, sementara fungsi informasi memastikan guru tetap terhubung dengan dinamika kebijakan dan perkembangan keilmuan terbaru.

Fungsi produksi dan pengembangan profesi menegaskan bahwa KKG bukan hanya tempat bertukar cerita, tetapi juga ruang aktualisasi diri guru dalam menghasilkan karya, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan standar kompetensi profesional. Ketika guru mampu menghasilkan produk pembelajaran secara bersama-sama, hal ini tidak hanya meringankan beban kerja individu, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan. Di sisi lain, dukungan terhadap pengembangan profesi, seperti pendampingan PTK, pemahaman

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

angka kredit, dan persiapan kenaikan pangkat, menjadikan KKG sebagai motor penggerak kemajuan karier guru secara sistematis dan bermartabat.

Dengan memahami dan mengoptimalkan keempat fungsi tersebut, KKG dapat benar-benar menjadi wadah strategis dalam pengelolaan program pengembangan kompetensi dan kinerja guru. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menempatkan guru sebagai ujung tombak transformasi mutu pendidikan. Oleh karena itu, keberlangsungan dan efektivitas KKG sangat bergantung pada partisipasi aktif, manajemen yang baik, serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan pendidikan di tingkat sekolah, kecamatan, maupun dinas pendidikan.

**d. Tujuan**

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pengembangan kompetensi dan kinerja guru merupakan elemen yang sangat strategis dan tidak dapat diabaikan. Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan nasional.<sup>16</sup> Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan, tidak hanya melalui pelatihan formal, tetapi juga melalui program-program berbasis komunitas yang memungkinkan guru untuk terus belajar, berbagi,

---

<sup>16</sup> Niswah Qonita Aizaroh et al., “Profil Profesional Pendidik: Kajian Terhadap Kompetensi Dan Etika Keguruan,” *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 03, no. 03 (2025): 282–95.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan berinovasi. Salah satu program yang telah lama menjadi bagian integral dari pengembangan kapasitas guru di Indonesia adalah KKG.

KKG hadir sebagai forum profesional yang dirancang untuk mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui pendekatan kolaboratif.<sup>17</sup> Dalam wadah ini, guru-guru, terutama di jenjang pendidikan dasar, dapat saling bertukar gagasan, mendiskusikan tantangan pembelajaran, dan mengembangkan perangkat ajar secara bersama-sama. Namun, agar KKG benar-benar mampu menjawab kebutuhan nyata guru di lapangan, pengelolaan program KKG perlu dilakukan secara terstruktur, terukur, dan berorientasi pada hasil, terutama dalam hal peningkatan kompetensi dan kinerja guru yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran.

Mengingat pentingnya peran KKG dalam mendukung pengembangan profesional guru, maka pengelolaan program ini harus diarahkan pada pencapaian tujuan strategis yang telah ditetapkan. Direktorat Profesi Pendidikan di bawah naungan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada tahun 2008 telah merumuskan sejumlah tujuan yang menjadi dasar pengembangan dan implementasi KKG di

---

<sup>17</sup> Khairani Putri Utami, Amalia Sapriati, and Isfarudi, “Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Kelompok Kerja Guru Dengan Model CIPP Di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Beji Kota Depok,” *Jurnal StudiGuru Dan Pembelajaran* 08, no. 02 (2025): 643–60.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai satuan pendidikan. Tujuan-tujuan ini tidak hanya mencerminkan harapan institusional, tetapi juga menjadi tolok ukur bagi keberhasilan program dalam meningkatkan kapasitas dan kinerja guru secara menyeluruh.<sup>18</sup> Adapun tujuan KKG yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal KKG menjadi ruang strategis untuk memperkaya wawasan guru dalam materi ajar, perencanaan pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Melalui forum ini, guru tidak hanya memperdalam pemahaman kurikulum, tetapi juga belajar secara kolaboratif untuk mengembangkan strategi dan media pembelajaran yang relevan dan inovatif.
- 2) Memberikan kesempatan kepada anggota KKG untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik. Melalui KKG, guru dapat saling bertukar pengalaman praktik mengajar dan memberi umpan balik konstruktif. Interaksi ini memperkuat refleksi profesional, mendorong perbaikan strategi pembelajaran, serta membentuk budaya kerja kolegial yang saling mendukung dan menghargai.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih professional bagi peserta KKG.

---

<sup>18</sup> Direktorat Profesi Pendidik Dirjen PMPTK, Standar Pengembangan KKG Dan MGMP, Standar Pengembangan KKG Dan MGMP, 2008.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KKG mendukung guru dalam memperbarui pengetahuan dan keterampilan, khususnya dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan seperti *workshop* atau *lesson study* mendorong guru untuk bereksperimen dan menerapkan pembaruan yang relevan secara praktis.

- 4) Memberdayakan dan membantu anggota KKG dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah  
KKG menyediakan pendampingan konkret dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Melalui forum ini, guru dapat berbagi solusi atas tantangan di kelas dan mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif sesuai konteks sekolah masing-masing.
- 5) Mengubah budaya kerja anggota KKG dan mengembangkan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan pengembangan  
KKG menumbuhkan budaya kerja yang kolaboratif dan reflektif, menggantikan pola kerja individual. Melalui kegiatan pengembangan profesional, guru diajak untuk terus belajar, berinovasi, dan membangun sikap kepemimpinan dalam peningkatan mutu pendidikan.
- 6) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan meningkatnya kompetensi guru melalui KKG, kualitas proses pembelajaran pun turut meningkat. Guru lebih mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa secara optimal.

- 7) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG

KKG berfungsi sebagai wadah peningkatan kompetensi guru dalam empat ranah utama melalui pelatihan, diskusi, dan praktik kolaboratif. Proses ini dilakukan secara kontekstual dan aplikatif, sehingga benar-benar mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Setelah menelaah tujuh tujuan utama KKG sebagaimana dirumuskan oleh Direktorat Profesi Pendidikan Ditjen PMPTK, dapat disimpulkan bahwa keberadaan KKG merupakan elemen fundamental dalam sistem pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru. KKG tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam aspek teknis pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana transformasi budaya kerja yang lebih kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada mutu. Dengan demikian, KKG memiliki daya dorong yang kuat dalam membentuk guru yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan-tujuan tersebut, jika diimplementasikan dengan baik, akan memperkuat kapasitas guru dalam menjalankan tugas sebagai agen pembelajaran yang profesional. Pengembangan substansi pembelajaran, peningkatan keterampilan metodologis, kolaborasi antaranggota, hingga peningkatan mutu hasil belajar siswa merupakan capaian strategis yang saling terintegrasi. KKG berperan sebagai ruang kolektif untuk berbagi, belajar, serta membangun solusi atas tantangan pembelajaran secara partisipatif. Oleh karena itu, setiap tujuan yang dicantumkan bukanlah agenda yang berdiri sendiri, melainkan satu kesatuan visi penguatan peran guru dalam ekosistem pendidikan.

Ke depan, efektivitas KKG sangat bergantung pada komitmen bersama antara guru, kepala sekolah, pengawas, dan pemangku kebijakan lainnya. Dengan dukungan kebijakan, pendanaan, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan, KKG dapat berkembang menjadi komunitas pembelajaran profesional yang benar-benar berperan dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Tujuan-tujuan yang telah digariskan bukan hanya menjadi slogan administratif, tetapi menjadi roh dalam setiap program pengembangan guru di tingkat akar rumput. KKG bukan sekadar forum rutin, melainkan tonggak penting dalam menciptakan guru yang unggul, inovatif, dan berdaya saing di era pendidikan abad ke-21.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Kompetensi Guru****a. Pengertian**

Istilah kompetensi berasal dari kata *competence* dalam bahasa Inggris, yang secara umum berarti kemampuan atau kecakapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan sebagai kewenangan atau otoritas dalam menetapkan dan memutuskan suatu perkara.<sup>19</sup> Dalam konteks pendidikan, istilah ini mengacu pada kapasitas yang harus dimiliki oleh seseorang, khususnya seorang pendidik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran secara optimal.

Menurut Mulyasa, kompetensi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis, tetapi merupakan hasil perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang secara konsisten tercermin dalam cara berpikir dan bertindak individu.<sup>20</sup> Dalam konteks profesionalisme guru, hal ini mengisyaratkan bahwa guru tidak cukup hanya menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu mengekspresikan kompetensinya secara utuh dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan dirinya melalui proses pembinaan yang berkelanjutan agar dapat membimbing peserta didik secara profesional.

<sup>19</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 01.

<sup>20</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 05.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, Mulyasa menambahkan bahwa kompetensi guru merupakan hasil integrasi dari berbagai kemampuan, meliputi aspek personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual, yang secara bersama-sama membentuk standar profesional seorang pendidik.<sup>21</sup> Kompetensi ini mencakup penguasaan terhadap materi pelajaran, pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik peserta didik, kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang bersifat edukatif, serta upaya pengembangan diri secara personal maupun profesional. Secara esensial, kompetensi guru menekankan pada kemampuan untuk mengajar dan mendidik secara efektif sehingga mampu mendorong terjadinya perubahan positif dalam perilaku belajar siswa. Kemampuan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup kepribadian yang kuat, keterampilan sosial yang baik, serta sikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik

Sejalan dengan itu, Syuhada menjelaskan bahwa kompetensi guru mencakup seluruh kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat menjalankan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Guru yang kompeten tidak hanya mampu mengajar, tetapi juga mampu membentuk karakter dan mengarahkan peserta didik menuju pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *ibid*, hlm.08.

<sup>22</sup> Siti Syuhada and Mayasari, *Kompetensi Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 09.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sanita dalam bukunya mengungkapkan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, pola pikir, nilai, sikap, dan kemampuan adaptif yang secara keseluruhan tercermin dalam empat ranah utama kompetensi sebagaimana telah ditetapkan secara nasional: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dengan kata lain, guru ideal adalah sosok yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.<sup>23</sup>

Pendapat lain menegaskan bahwa kompetensi guru terdiri atas empat elemen utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang saling terintegrasi. Keempat aspek ini merupakan fondasi krusial bagi keberhasilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum secara humanis dan kontekstual.<sup>24</sup>

Sementara itu, Sylvester, dkk menawarkan perspektif yang lebih luas, dengan menyatakan bahwa guru masa kini harus memiliki: (1) kemampuan melihat dan menanggapi persoalan pendidikan melalui sudut pandang global; (2) keterampilan untuk bekerja sama secara kolaboratif dan bertanggung jawab dalam lingkungan sosialnya; (3) kecakapan berpikir kritis dan sistematis; serta (4) motivasi untuk terus mengembangkan kemampuan

---

<sup>23</sup> Sanita Wati and Nurhasannah Nurhasannah, "Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, Vol. 10 No. 02 (2024): 149-155.

<sup>24</sup> Ira Restu Kurnia et al., "Analisis Empat Standar Kompetensi Guru Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 15 No. 1 (2024): 65-74.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intelektual guna menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>25</sup>

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli yang telah dikemukakan sebelumnya, saya menyimpulkan bahwa kompetensi guru pada hakikatnya adalah seperangkat kemampuan menyeluruh yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Kemampuan ini mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terwujud dalam penguasaan materi ajar, keterampilan menyusun dan mengelola pembelajaran, kemampuan memahami karakteristik peserta didik, serta kecakapan dalam membina hubungan sosial yang konstruktif. Selain itu, guru juga dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, bersikap reflektif, dan beradaptasi dengan perubahan serta perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kompetensi guru bukanlah kemampuan yang bersifat statis, melainkan suatu kapasitas dinamis yang harus terus diasah dan dikembangkan secara berkelanjutan agar selaras dengan tuntutan profesi dan kebutuhan zaman.

**b. Kompetensi Pedagogik**  
**1) Pengertian**

Secara etimologis, istilah pedagogik berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *paid* yang berarti anak laki-laki, dan *agogos*

---

<sup>25</sup> Silvester et al., *Melangkah Ke Era Digital: Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi* (Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2022), hlm. 08.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berarti membimbing atau menuntun. Maka secara harfiah, pedagogik merujuk pada seorang pelayan pada masa Yunani Kuno yang bertugas mengantar anak majikannya ke sekolah. Dalam pengertian kiasan, istilah ini berkembang menjadi sebutan bagi seseorang yang memiliki keahlian dalam membimbing anak menuju suatu tujuan hidup tertentu. Hoogveld menjelaskan bahwa pedagogik merupakan cabang ilmu yang membahas tentang proses pembimbingan anak ke arah tujuan yang telah ditetapkan, yakni agar anak kelak mampu menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas hidupnya secara mandiri.<sup>26</sup> Oleh karena itu, pedagogik dapat dipahami sebagai ilmu yang secara khusus mempelajari proses pendidikan dan pembinaan terhadap anak.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a, menjelaskan secara eksplisit bahwa kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Hal ini meliputi pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi terhadap hasil belajar, serta pembinaan peserta didik

---

<sup>26</sup> Budi Ilham Maliki, Muhammad Saleh, and Mohamad Bayi Tabrani, *Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2024), hlm. 01.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar mampu mengembangkan dan mewujudkan potensi yang dimilikinya secara optimal.<sup>27</sup>

Menurut Syata, dkk, kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan penguasaan wawasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, kemampuan mengembangkan kurikulum dan silabus, perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran yang bersifat mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, hingga pembinaan peserta didik agar mampu mengekspresikan potensi dirinya secara menyeluruh.<sup>28</sup>

Sejalan dengan itu, Nurfuadi mendefinisikan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan guru dalam mengatur proses pembelajaran secara keseluruhan, mulai dari perancangan instruksional, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi terhadap hasil belajar, hingga upaya pengembangan siswa agar mampu mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimilikinya.<sup>29</sup>

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang melibatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menyelenggarakan pembelajaran secara

---

<sup>27</sup> Suci Melisa Fitri et al., “Telaah Kebijakan Pengembangan Kompetensi Guru Oleh Pemerintah Di Era Society 5.0,” *Jurnal Al-Amin*, Vol. 04 No. 01 (2025): 244–58.

<sup>28</sup> Wahyu Muh Syata et al., “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru,” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, Vol. 09, No. 01 (2024): 63–68.

<sup>29</sup> Nurfuadi, *Manajemen Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran* (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2019), hlm. 62.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektif. Kompetensi ini mencakup kemauan dan kecakapan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran, sekaligus membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal dan berkelanjutan.

2) Indikator

Kompetensi pedagogik merupakan fondasi utama dalam praktik profesional seorang pendidik. Kompetensi ini mencerminkan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi siswa secara optimal. Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik tidak hanya mampu menyampaikan materi secara sistematis, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi tumbuh kembang peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Di bawah ini diuraikan sejumlah indikator utama dari kompetensi pedagogik yang perlu dimiliki oleh setiap guru profesional.

a) Penguasaan wawasan dan landasan kependidikan

Indikator ini menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap teori-teori dasar pendidikan, termasuk filsafat pendidikan, psikologi perkembangan, sosiologi pendidikan,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta kerangka hukum yang melandasi sistem pendidikan nasional.<sup>30</sup> Pengetahuan ini menjadi landasan dalam pengambilan keputusan pedagogis yang tepat, baik dalam merancang, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran. Guru yang memahami aspek ini akan mampu menyelaraskan proses pembelajaran dengan tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan peserta didik secara kontekstual.

- b) Pemahaman mendalam terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik meliputi pengenalan terhadap karakteristik individu maupun kelompok, seperti tahap perkembangan, gaya belajar, latar belakang sosial dan budaya, hingga kebutuhan khusus.<sup>31</sup> Seorang guru dituntut untuk memiliki sensitivitas tinggi dalam mengidentifikasi perbedaan karakteristik siswa, sehingga mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Hal ini akan meningkatkan efektivitas pengajaran dan mendorong terciptanya pembelajaran yang inklusif dan humanis.

<sup>30</sup> Ariyanti, Yusuf Tri Herlambang, and Tatang Muhtar, “Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Abad Ke- 21 : Studi Kritis Pedagogik Futuristik,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 10 No. 01 (2025): 389–95.

<sup>31</sup> Aliyatul Musyaropah and Samsudin, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PAI,” *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, Vol. 03 No. 01 (2024): 363–71.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Kemampuan mengembangkan kurikulum dan silabus
- Kemampuan ini mencerminkan kecakapan guru dalam menafsirkan kurikulum nasional ke dalam bentuk rencana pembelajaran yang operasional dan kontekstual. Guru harus mampu menyusun atau memodifikasi silabus berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah.<sup>32</sup> Dengan begitu, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu menjawab tantangan zaman serta tuntutan kompetensi abad 21.
- d) Perancangan pembelajaran yang sistematis dan inovatif
- Merancang pembelajaran bukan sekadar menyusun modul ajar, melainkan merancang pengalaman belajar yang bermutu. Guru harus mampu menentukan tujuan yang jelas, memilih metode yang tepat, menyiapkan sumber belajar yang relevan, serta merancang alat evaluasi yang efektif. Perencanaan ini merupakan peta jalan dalam membimbing siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan.
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- Indikator ini menekankan pada pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan partisipatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berpendapat, dan berdialog secara terbuka. Proses

<sup>32</sup> Nur Khafifah et al., “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Fikih Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah,” *Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 10 No. 01 (2024): 300–306.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang demikian akan membentuk suasana kelas yang demokratis dan berorientasi pada pembelajaran bermakna, bukan sekadar transfer pengetahuan satu arah.

- f) Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran

Di era digital saat ini, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai media dan perangkat teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, media interaktif, dan platform digital akan memperkaya metode pengajaran serta meningkatkan keterlibatan siswa. Ini juga menjadi salah satu upaya menjembatani dunia pendidikan dengan perkembangan teknologi informasi.

- g) Evaluasi hasil belajar yang komprehensif dan berkelanjutan

Evaluasi tidak hanya sebatas pemberian nilai, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam merancang instrumen asesmen yang valid dan reliabel.<sup>33</sup> Guru harus mampu menganalisis hasil belajar siswa untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi. Informasi ini kemudian dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyusun strategi remedial yang tepat.

---

<sup>33</sup> Daniel Assetiawan Iriana et al., "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Pada Era Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pedagogik," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 07 No. 07 (2024): 6734–6742.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h) Pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh

Indikator terakhir ini menekankan tanggung jawab guru dalam memfasilitasi tumbuh kembang siswa secara optimal, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Guru berperan sebagai motivator, pembimbing, dan inspirator dalam membantu siswa mengenali serta mengaktualisasikan potensi dirinya.<sup>34</sup> Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya berkembang dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam keterampilan, kepribadian, dan nilai-nilai hidup.

Delapan indikator yang telah diuraikan tidak hanya mencerminkan dimensi teknis dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga memperlihatkan kedalaman peran guru sebagai pendidik sejati yang memahami, merancang, memfasilitasi, dan mengevaluasi pembelajaran secara holistik. Penguasaan kompetensi ini memungkinkan guru untuk menciptakan proses belajar yang efektif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi penyampai materi, melainkan juga menjadi penggerak perubahan, pembimbing karakter, serta fasilitator tumbuh kembang potensi siswa secara optimal. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, penguatan kompetensi pedagogik menjadi sebuah keharusan demi

<sup>34</sup> M Shaleh, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengembangkan Potensi Bakat Siswa-Siswi di MI. Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Tahun Pelajaran 2020-2021,” *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, Vol. 02 No. 02 (2024): 267-79.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terwujudnya generasi yang cerdas, mandiri, dan berdaya saing global.

c. Kompetensi Kepribadian

1) Pengertian

Kompetensi kepribadian guru, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, merupakan kemampuan yang mencerminkan integritas pribadi seorang pendidik yang mantap, arif, berwibawa, serta menjunjung tinggi akhlak mulia.<sup>35</sup> Kompetensi ini mengharuskan guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, tidak hanya dalam konteks pembelajaran tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian yang luhur akan tercermin dalam tutur kata, sikap pergaulan, hubungan pertemanan, hingga dalam pelaksanaan tugas profesional di kelas.

Sebagaimana dikemukakan oleh Mufida, wibawa seorang guru akan semakin terpancar ketika proses pembelajaran disertai dengan nilai-nilai moral yang terpuji.<sup>36</sup> Dalam hal ini, guru tidak sekadar mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan karakter mulia yang menjadikan dirinya sosok yang layak digugu dan ditiru.

<sup>35</sup> Andi Sukri Syamsuri, *Pendidikan, Guru, Dan Pembelajaran, Sustainability* (Switzerland), vol. 11 (Yogyakarta: NAS Media Pustaka, 2021), hlm. 46.

<sup>36</sup> Sabrina Mufida, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Media Akademik*, Vol. 02 No. 06 (2024): 1-9.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal serupa ditegaskan oleh Mulyasa, yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian berkaitan erat dengan perilaku guru sebagai refleksi nilai-nilai luhur yang dihayati.<sup>37</sup> Menurut beliau, kepribadian guru tercermin dalam integritas moral, tanggung jawab profesional, serta kemampuan menjalin hubungan sosial yang harmonis. Seluruh unsur tersebut sangat penting dalam menciptakan atmosfer belajar yang sehat dan mendorong kemajuan peserta didik. Terlebih dalam konteks pembelajaran agama Islam, guru yang berkepribadian unggul akan menjadi sosok inspiratif yang mampu memberikan keteladanan nyata bagi para siswa. Guru idealnya menjadi figur yang tidak hanya mengajarkan kebaikan, tetapi juga mewujudkannya secara konsisten dalam kehidupan nyata sebagai perwujudan falsafah hidup yang menjunjung tinggi kemuliaan moral.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan aspek fundamental yang berkenaan dengan kualitas diri dan integritas moral seorang pendidik. Kompetensi ini mencerminkan kepribadian yang mantap, arif, dan berwibawa, serta kemampuan untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Nilai-nilai luhur yang dimiliki guru harus tercermin dalam

---

<sup>37</sup> Maria Wilhelmina Kaparang et al., “Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Inpres Tataaran II,” *YUME : Journal of Management*, Vol. 08 No. 01 (2025): 123–28.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap, tutur kata, dan tindakan sehari-hari, baik dalam lingkungan pembelajaran maupun dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai panutan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik melalui keteladanan yang nyata

2) Indikator

Kompetensi kepribadian merupakan dimensi fundamental dalam diri seorang guru yang mencerminkan integritas, kematangan, dan keteladanan pribadi yang seharusnya melekat dalam profesi pendidik. Kompetensi ini tidak hanya menjadi dasar dalam membangun hubungan edukatif yang sehat dengan peserta didik, tetapi juga menjadi pilar dalam menegakkan martabat profesi guru di tengah masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi kepribadian guru dirinci ke dalam lima indikator utama.<sup>38</sup> Masing-masing indikator menggambarkan kualitas kepribadian ideal yang perlu dimiliki oleh setiap guru.

Berikut ini uraian kelima indikator kompetensi kepribadian dan penjelasannya:

<sup>38</sup> Dima Toni, Tanamal Muhammad, and Fadhil Abdullah, "Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Journal of Education Research* 03, no. 01 (2024): 393–406.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**a) Kepribadian yang Mantap dan Stabil**

Seorang guru yang memiliki kepribadian mantap dan stabil akan selalu menjunjung tinggi aturan hukum serta norma sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat dan pendidikan. Ia tidak mudah goyah oleh tekanan atau situasi yang menantang, karena memiliki prinsip yang kuat dalam bertindak.<sup>39</sup> Rasa bangga terhadap profesi sebagai pendidik menunjukkan adanya identitas profesional yang kokoh, serta komitmen moral dalam menjalankan tugas sebagai agen perubahan sosial. Konsistensi bertindak sesuai norma juga mencerminkan integritas pribadi yang diperlukan untuk membentuk karakter peserta didik.

**b) Kepribadian yang Dewasa**

Guru yang dewasa secara kepribadian akan memperlihatkan tingkat kemandirian yang tinggi dalam mengambil keputusan serta menyelesaikan persoalan dalam lingkup tugasnya. Ia tidak tergantung pada arahan terus-menerus dari pihak luar, tetapi mampu bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Selain itu, etos kerja yang tinggi tercermin dari semangat, dedikasi, dan ketekunan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pembina.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*.

<sup>40</sup> Nur Nabila Ilma Nafisa and Didit Darmawan, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Setingkat Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 02, no. 02 (2025): 307–21.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepribadian yang dewasa memungkinkan guru menjadi figur yang dihormati dan dipercaya oleh peserta didik, rekan sejawat, maupun masyarakat.

c) Kepribadian yang Arif

Arif dalam konteks ini merujuk pada kebijaksanaan dalam mempertimbangkan berbagai aspek sebelum bertindak, terutama yang berdampak pada kepentingan peserta didik dan ekosistem pendidikan secara umum. Guru yang arif mampu melihat persoalan secara komprehensif dan mengambil keputusan yang berorientasi pada kemaslahatan banyak pihak.<sup>41</sup> Selain itu, keterbukaan dalam berpikir dan bertindak menunjukkan adanya kemampuan reflektif dan adaptif terhadap dinamika serta perubahan di lingkungan pendidikan. Guru semacam ini tidak kaku dalam pemikiran, namun tetap berpijak pada nilai-nilai kebaikan.

d) Kepribadian yang Berwibawa

Kewibawaan seorang guru tidak bersumber dari kekuasaan atau paksaan, tetapi tumbuh dari keteladanan sikap, kedalaman ilmu, dan integritas moral yang ditunjukkan secara konsisten. Guru yang berwibawa mampu menginspirasi dan memberi dampak positif bagi peserta didik, baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun

<sup>41</sup> Puji Hartono, Khojir, and Agus Setiawan, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Sosial Dan Emosional Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda," *Jurnal Cahaya Mandalika* 05, no. 02 (2024): 682–87.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertindak.<sup>42</sup> Kehadirannya disegani bukan karena rasa takut, tetapi karena adanya penghormatan yang tumbuh dari hati peserta didik. Wibawa yang sejati adalah hasil dari kepribadian yang bersih, bijak, dan penuh tanggung jawab.

e) Berakhlak Mulia dan Menjadi Teladan

Guru yang berakhlak mulia adalah mereka yang dalam kehidupannya sehari-hari senantiasa mempraktikkan ajaran agama secara nyata. Nilai-nilai seperti kejujuran, ketulusan hati, serta kepedulian sosial bukan hanya diajarkan, melainkan dihayati dan diwujudkan dalam perilaku nyata.<sup>43</sup> Keteladanan menjadi kunci utama dalam pendidikan karakter, dan guru merupakan aktor utama dalam proses ini. Ketika guru mampu menjadi teladan yang baik, maka nilai-nilai luhur tersebut akan lebih mudah ditransfer dan diteladani oleh peserta didik secara alamiah.

Dengan demikian, kompetensi kepribadian merupakan fondasi utama yang harus dimiliki oleh setiap guru, karena menyangkut integritas, tanggung jawab moral, dan keteladanan yang akan menjadi panutan bagi peserta didik. Kelima indikator yang telah diuraikan bukan sekadar tuntutan administratif, melainkan mencerminkan kualitas diri yang harus

---

<sup>42</sup> Rafly Billy Limnata, Hilaluddin, and Adi Haironi, “Kompetensi Kepribadian Dan Bahasa Santun Guru Pendidikan Agama Islam,” *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 03, no. 03 (2024): 147–59.

<sup>43</sup> Sudarmawan Denim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru* (Jakarta: Alfabeta, 2025).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terinternalisasi dalam sikap dan tindakan nyata seorang pendidik.

Seorang guru yang memiliki kepribadian yang mantap, dewasa, arif, berwibawa, serta berakhhlak mulia, akan mampu membentuk lingkungan belajar yang tidak hanya kondusif secara akademik, tetapi juga kaya akan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian harus menjadi prioritas dalam pembinaan dan penguatan profesi guru agar mereka dapat menjalankan perannya secara utuh sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi generasi penerus bangsa.

d. Kompetensi Sosial

1) Pengertian

Kompetensi sosial merujuk pada kemampuan seorang pendidik untuk menjalin komunikasi dan hubungan sosial yang efektif, baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, maupun dengan masyarakat luas. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, dijelaskan bahwa kompetensi ini penting karena guru merupakan bagian dari masyarakat yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus mampu berperan aktif dalam interaksi sosial secara profesional.<sup>44</sup>

Menurut Mulyasa, kompetensi sosial mencerminkan kapasitas guru dalam membangun relasi yang harmonis dengan berbagai pihak, termasuk siswa, orang tua, kolega, dan lingkungan sekitar, baik melalui tatap muka maupun dengan media komunikasi lainnya.<sup>45</sup> Interaksi yang terjalin ini tidak hanya berfungsi untuk mendukung proses pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian penting dari kontribusi sosial guru dalam komunitasnya.

Sementara itu, pendapat lain menekankan bahwa kompetensi sosial mencakup keterampilan dalam berkomunikasi secara verbal, tertulis, maupun menggunakan bahasa isyarat, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi komunikasi secara tepat dan efektif.<sup>46</sup> Guru dituntut untuk mampu bergaul secara adaptif dengan individu dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Sejalan dengan itu, Sinaga menegaskan bahwa kompetensi sosial mencakup kemampuan guru untuk

<sup>44</sup> Desi Nova Natalia Gultom, *Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru*, vol. 02 (Jakarta: Grafindo, 2022), hlm.28.

<sup>45</sup> Riska Awaliyah et al., “Kompetensi Social Guru Di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Kariman Pekanbaru,” *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial, Dan Bisnis*, Vol.03, No. 03 (2025): 642–48.

<sup>46</sup> Wismardi, M. Nur Mustafa, and Hendri Marhadi, “Kompetensi Sosial: Analisis Berdasarkan Kecerdasan Interpersonal Guru,” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 08, No. 01 (2025): 955–61.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan masyarakat sekitarnya dalam menjalankan tugas-tugas profesinya.<sup>47</sup>

Dari berbagai pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, kompetensi sosial dapat disimpulkan sebagai kemampuan seorang guru dalam membangun dan menjalin hubungan yang harmonis, efektif, dan fungsional dengan peserta didik, rekan sejawat, orang tua/wali siswa, serta masyarakat luas, baik melalui komunikasi langsung maupun menggunakan media komunikasi yang sesuai. Kompetensi ini mencerminkan kecakapan guru dalam berinteraksi secara profesional, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, serta berperan aktif sebagai bagian dari masyarakat dalam mendukung proses pendidikan.

**2) Indikator**

Dalam dunia pendidikan, guru bukan hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen sosial yang berinteraksi secara intensif dengan berbagai pihak. Untuk itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial, yaitu kemampuan menjalin hubungan sosial yang sehat, profesional, dan beretika, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat secara luas. Kompetensi sosial memungkinkan guru untuk menjadi figur yang komunikatif, adaptif, dan kolaboratif dalam

---

<sup>47</sup> Ilham Yunanda Sinaga, "Pengembangan Kompetensi Sosial Guru PAI Di Era Digital," *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 03, No. 01 (2025): 167–73.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendukung terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif dan inklusif.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017, yang merupakan revisi dari PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, telah merumuskan sejumlah indikator yang menjadi tolok ukur dalam menilai sejauh mana kompetensi sosial telah dimiliki dan diimplementasikan oleh seorang pendidik.<sup>48</sup> Berikut adalah indikator-indikator tersebut beserta uraian penjelasannya:

- a) Mampu Berkomunikasi Secara Lisan, Tertulis, dan/atau Isyarat

Kemampuan komunikasi yang baik merupakan fondasi utama dalam interaksi sosial guru. Guru harus mampu menyampaikan ide, gagasan, maupun instruksi pembelajaran secara jelas, sistematis, dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat.

Komunikasi ini tidak hanya dilakukan secara verbal atau tertulis, tetapi juga harus mampu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, termasuk melalui bahasa isyarat. Guru yang memiliki kecakapan ini menunjukkan kapasitasnya dalam menyampaikan informasi

<sup>48</sup> Santanu Mufti, Ratna Wulansari, and Elfi Muawanah, “Profesionalisme Pendidik Dalam Perspektif Islam (Kajian Profesionalisme Guru Dalam PP No 19 Tahun 2017 Tentang Guru dan Dosen),” *The Elementary Journal*, Vol. 02 No. 01 (2024): 22–31.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara efektif dan inklusif, sehingga tidak ada peserta didik yang tertinggal dalam proses pembelajaran.

- b) Mampu Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara Fungsional

Di era digital saat ini, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan salah satu indikator penting dalam kompetensi sosial. Guru dituntut tidak hanya memahami TIK secara teknis, tetapi juga mampu memanfaatkannya untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan komunikasi yang lebih luas.

Misalnya, penggunaan platform pembelajaran daring, aplikasi komunikasi, media sosial edukatif, serta sistem informasi akademik sekolah. Kemampuan ini menunjukkan bahwa guru mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan menggunakan teknologi secara bijak demi kepentingan pembelajaran dan koordinasi sosial.

- c) Berinteraksi Secara Efektif dengan Peserta Didik, Sesama Pendidik, Tenaga Kependidikan, Pimpinan Satuan Pendidikan, serta Orang Tua/Wali

Guru merupakan bagian dari komunitas pendidikan yang luas, sehingga ia harus mampu membangun hubungan interpersonal yang positif dan produktif dengan berbagai elemen di dalamnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Interaksi yang dimaksud mencakup komunikasi dua arah yang terbuka, saling menghargai, serta mampu membangun kerja sama yang harmonis untuk mendukung proses pembelajaran. Hubungan yang baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, staf sekolah, dan orang tua, akan menciptakan sinergi yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif.

- d) **Mampu Bergaul Secara Sopan dengan Masyarakat Sekitar dengan Menghormati Norma dan Nilai yang Berlaku**

Sebagai bagian dari masyarakat, guru memiliki tanggung jawab sosial untuk menunjukkan sikap yang santun dan etis dalam pergaulan. Guru dituntut mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan warga sekitar, dengan memperhatikan norma adat, etika, serta sistem nilai sosial yang hidup dalam masyarakat setempat.

Kemampuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya cakap dalam lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap tersebut mencerminkan integritas dan kesadaran sosial yang tinggi sebagai pendidik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Menerapkan Prinsip Persaudaraan dan Semangat Kebersamaan

Dalam bekerja sama, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat, guru perlu menumbuhkan sikap solidaritas dan persaudaraan. Prinsip ini mendorong terciptanya budaya kerja yang inklusif, saling mendukung, serta menghargai perbedaan.

Guru yang menerapkan semangat kebersamaan akan lebih mudah menjalin kolaborasi, menghindari konflik, dan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Hal ini penting dalam membangun ekosistem pendidikan yang sehat, dinamis, dan berorientasi pada kemajuan bersama.

e. Kompetensi Profesional

1) Pengertian

Kompetensi profesional guru merujuk pada kemampuan yang mencerminkan penguasaan mendalam terhadap materi pembelajaran dalam bidang studi tertentu, mencakup pemahaman menyeluruh terhadap isi kurikulum serta dasar keilmuan yang melandasinya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang menegaskan bahwa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru harus menguasai substansi materi secara luas dan mendalam, termasuk memperluas wawasan akademiknya.<sup>49</sup>

Sejalan dengan itu, Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi profesional ditunjukkan melalui kecakapan guru dalam menjalankan tugas-tugas keprofesiannya, meliputi tanggung jawab dalam peran edukatif, upaya mencapai tujuan pendidikan, serta keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran secara optimal.<sup>50</sup> Lebih lanjut, menurut Setyowati (2025) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kompetensi ini merupakan integrasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang secara konsisten tercermin dalam pola pikir dan tindakan guru saat menjalankan tugasnya sebagai pendidik.<sup>51</sup>

Berdasarkan pemaparan dari berbagai ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan menyeluruh yang mencakup penguasaan substansi materi pembelajaran secara mendalam, penguasaan terhadap landasan keilmuan yang menaungi kurikulum, serta keterampilan dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam proses pembelajaran secara efektif dan bertanggung jawab.

Kompetensi ini juga tercermin dalam sikap profesional,

<sup>49</sup> Patma Sopamena and Syafruddin Kaliky, *Peta Kompetensi Guru Dan Mutu Pendidikan Maluku* (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020), hlm. 20.

<sup>50</sup> Muhammad, Irma Suryani, and Lilis Raudatul Jannah, "Analisis Implementasi Standar Kompetensi Guru Profesional Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, Vol. 03, No. 04 (2025): 5775–78.

<sup>51</sup> Setyowati et al., "Peran Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kreatif Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Integratif* 06, no. 02 (2025): 507–21.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

integritas, serta konsistensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Profesionalitas merujuk pada karakter atau sikap individu dalam menjalankan profesi. Seseorang dapat dikatakan memiliki profesionalitas kerja yang baik apabila ia melaksanakan tugas sesuai dengan aturan, norma, dan etika yang berlaku dalam bidang tersebut. Profesionalisme tercermin dari perilaku yang mendahulukan kepentingan publik, menunjukkan keahlian di bidangnya, serta memiliki komitmen penuh dan integritas tinggi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara menyeluruh.

2) Indikator

Kompetensi profesional merupakan salah satu pilar utama dalam mencerminkan kualitas seorang guru. Kompetensi ini menekankan pada penguasaan substansi materi pelajaran secara mendalam, baik dari aspek keilmuan maupun metodologinya, sehingga guru mampu mengajarkan materi secara tepat, relevan, dan kontekstual. Menurut Kunandar, penguasaan terhadap kompetensi profesional tidak hanya berarti mengetahui isi materi semata, melainkan juga mencakup pemahaman konseptual, keterkaitan antar materi, penerapan dalam kehidupan nyata, serta kemampuan melakukan kajian dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan ilmu.<sup>52</sup> Berikut ini adalah indikator-indikator yang menjadi tolok ukur dari kompetensi profesional guru dalam menguasai materi pelajaran, disertai dengan penjelasannya:

- a) Menguasai isi materi pelajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah

Guru profesional diharapkan mampu menguasai secara komprehensif setiap pokok bahasan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan. Penguasaan ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup pemahaman kontekstual terhadap capaian pembelajaran yang ditargetkan.<sup>53</sup> Hal ini penting agar guru dapat menyampaikan materi secara runtut, tepat sasaran, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Tanpa penguasaan kurikulum yang memadai, guru akan kesulitan merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna.

- b) Memahami struktur, konsep, serta metode keilmuan yang relevan dengan materi pelajaran

Kemampuan untuk memahami bangunan keilmuan dari suatu bidang studi menjadi ciri khas guru yang profesional.

Guru tidak hanya dituntut untuk mengetahui "apa" yang

---

<sup>52</sup> Kunandar, *Guru Profesional* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 54.

<sup>53</sup> Imelda Meyvita et al., "Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, no. 02 (2025): 212–31.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diajarkan, tetapi juga "mengapa" dan "bagaimana" pengetahuan itu disusun. Struktur keilmuan mencakup kerangka konseptual dan logika ilmiah yang membangun materi pelajaran, sementara metode keilmuan merujuk pada cara sistematis dalam memperoleh dan memverifikasi pengetahuan.<sup>54</sup> Dengan pemahaman ini, guru dapat mengaitkan materi ajar dengan pendekatan ilmiah yang tepat, serta menumbuhkan pola berpikir kritis dan reflektif pada peserta didik.

- c) Mampu mengaplikasikan konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari

Salah satu indikator penting dari penguasaan materi adalah kemampuan guru dalam menjembatani teori dengan praktik. Guru harus mampu menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan yang diajarkan bukanlah sesuatu yang abstrak dan terlepas dari realitas, melainkan memiliki relevansi dengan kehidupan nyata.<sup>55</sup> Kemampuan ini memungkinkan guru menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan mendorong peserta didik untuk memahami manfaat ilmu dalam kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, konsep fisika sederhana seperti gaya dan energi dapat

<sup>54</sup> Abdul Muid, Fitriyah Indah Abidah, and Nur Istiyanah Hidayanti, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Dalam Pengembangan Kompetensi Guru", Vol. 15, No. 15 (2025): 56–64.

<sup>55</sup> Pingkan Imelda Wuisan, Atwi Suparman, and Basuki Wibawa, *Sistem Penilaian Kompetensi Profesional Guru Berbasis Elektronik: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hlm. 08.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikaitkan dengan peristiwa sehari-hari seperti penggunaan rem sepeda atau naik tangga.

- d) Memahami keterkaitan antara konsep-konsep dalam mata pelajaran yang saling berkaitan

Penguasaan profesional juga ditunjukkan melalui kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antar konsep yang ada dalam satu bidang studi. Setiap mata pelajaran memiliki elemen-elemen yang saling terhubung secara logis dan sistematis. Dengan memahami keterkaitan ini, guru dapat menyajikan materi secara lebih integratif, tidak terfragmentasi, serta membantu peserta didik membangun pemahaman yang holistik.<sup>56</sup> Sebagai contoh, dalam matematika, konsep aljabar sangat berkaitan dengan geometri dan statistika, dan pemahaman terhadap hubungan ini dapat memperkuat kemampuan analisis peserta didik.

- e) Menguasai teknik penelitian dan kemampuan berpikir kritis untuk menggali serta memperdalam pemahaman materi pelajaran

Seorang guru profesional tidak berhenti pada penguasaan materi yang bersifat statis, melainkan terus-menerus menggali dan mengembangkan pengetahuannya melalui

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 09.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan penelitian dan peninjauan kritis. Guru perlu memahami dasar-dasar metodologi penelitian dalam bidang pendidikan atau mata pelajaran yang diampunya agar mampu menganalisis isu-isu pembelajaran secara sistematis.<sup>57</sup> Selain itu, kemampuan berpikir kritis diperlukan untuk menilai validitas informasi, mengevaluasi pendekatan pembelajaran, serta melakukan inovasi pedagogis berbasis data dan hasil kajian.

Dengan memenuhi indikator-indikator di atas, seorang guru tidak hanya menunjukkan kapasitas akademiknya, tetapi juga memperlihatkan komitmennya terhadap kualitas pembelajaran. Kompetensi profesional ini merupakan landasan penting dalam menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta kecakapan hidup peserta didik.

## **B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam rangka memahami konteks penelitian mengenai *Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang*, beberapa penelitian terdahulu yang relevan menjadi rujukan penting. Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan fokus pada pengembangan kompetensi guru melalui KKG, sekaligus

---

<sup>57</sup> Muaddyl Akhyar et al., “Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa,” *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 07, no. 02 (2024): 606–18.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan perbedaan dari segi lokasi, pendekatan, dan fokus spesifik penelitian.

Penelitian pertama oleh Muh. Sanusi Damau, Pairin, Hadi Machmud, dan Awardin menyoroti peran KKG dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru PAI di SD Kota Kendari. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada objek kajian, yaitu KKG PAI di jenjang Sekolah Dasar. Perbedaannya, penelitian tersebut menekankan pelatihan dan pengembangan profesionalitas guru secara umum, sedangkan penelitian saya berfokus pada pelaksanaan program KKG PAI secara spesifik di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KKG berfungsi sebagai wadah profesional bagi guru dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan pembelajaran melalui pelatihan, karya tulis ilmiah, serta pertemuan rutin.<sup>58</sup>

Selanjutnya, penelitian oleh Siti Aisyah, Rizka Harfiani, dan Amini membahas peran guru penggerak dalam menggerakkan komunitas KKG PAI di Sub Rayon Kec. Kampung Rakyat. Persamaan dengan penelitian saya terdapat pada fokus pada KKG PAI dan peran guru sebagai fasilitator kegiatan belajar. Perbedaannya, penelitian tersebut menitikberatkan pada peran guru penggerak, faktor pendukung dan penghambat, sedangkan penelitian saya menekankan pelaksanaan program KKG di sekolah. Hasilnya menegaskan pentingnya peran guru penggerak dalam menganalisis kebutuhan anggota, menjadi narasumber, serta pentingnya dukungan pengawas dan

<sup>58</sup> Muh Sanusi Damau, Hadi Machmud, and Awardin, “Peran Kelompok Kerja Guru ( KKG ) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI Di SD Kota Kendari,” *Katobiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2025): 28–39.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemenag; kendala seperti motivasi rendah, jarak, dan jadwal dapat diatasi dengan koordinasi dan fleksibilitas jadwal.<sup>59</sup>

Abdul Gafur dalam penelitiannya menyoroti revitalisasi peran KKG dalam pembelajaran PAI di SMP. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada penekanan pada peran KKG dalam meningkatkan pembelajaran guru. Perbedaannya, penelitian Gafur bersifat studi pustaka di tingkat SMP, sedangkan penelitian saya bersifat lapangan di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa KKG dapat menjadi sarana supervisi kolegial, meningkatkan penguasaan materi, metode pembelajaran, dan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran PAI.<sup>60</sup>

Penelitian keempat oleh Lalu Hamdian Affandi, I Made Candiasa, Yohanes Umbu Lede, Bayangkari, dan Jossapat Hendra Prijanto menganalisis strategi peningkatan kinerja guru melalui pengembangan KKG sebagai komunitas belajar berbasis kebijakan. Kesamaannya dengan penelitian saya terletak pada pemanfaatan KKG sebagai sarana peningkatan kinerja guru. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan dan analisis kebijakan, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rendahnya kinerja guru dapat diatasi dengan

<sup>59</sup> Siti Aisyah, Rizka Harfiani, and Amini, “Peran Guru Penggerak Agama Islam Dalam Menggerakkan Komunitas KKG PAI Sub Rayon Kec. Kampung Rakyat,” *Research and Development Journal of Education* 11, no. 01 (2025): 320–28.

<sup>60</sup> Abdul Gafur, “Revitalisasi Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama,” *Ajmie: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 05, no. 01 (2024): 66–91.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan KKG sebagai komunitas belajar yang menumbuhkan budaya dialog reflektif, kolaborasi aktif, dan partisipasi guru dalam perencanaan pembelajaran.<sup>61</sup>

Terakhir, penelitian oleh Hendrizal, Nadra Yanti, Resti Yuliana, Ade Yatma, dan Trio Malta menyoroti pengembangan profesionalisme guru SD melalui KKG. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah fokus pada peningkatan profesionalisme guru melalui KKG di tingkat SD. Perbedaannya, penelitian tersebut meneliti implementasi KKG secara umum di berbagai sekolah dasar, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada program KKG PAI secara spesifik di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKG dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui diskusi rutin, berbagi pengalaman, identifikasi masalah, dan akses pelatihan, sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan kesejahteraan profesional guru.<sup>62</sup>

Berdasarkan kajian dari kelima penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa KKG memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru, baik dari segi peningkatan kualitas pembelajaran maupun kolaborasi antaranggota. Namun, setiap penelitian memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda, sehingga penelitian saya memberikan kontribusi baru dengan meneliti program KKG PAI secara khusus di SD

<sup>61</sup> Lalu Hamdian Affandi et al., “Strategi Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Sebagai Komunitas Belajar : Sebuah Analisis Kebijakan,” *Jurnal Education and Development* 10, no. 01 (2022): 179–88.

<sup>62</sup> Hendrizal et al., “Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG).”



Muhammadiyah 019 Bangkinang melalui pendekatan lapangan yang mendetail.

© **Hak cipta milik UIN Suska Riau**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fenomena yang melatarbelakangi permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, serta makna yang dirasakan oleh subjek penelitian terkait pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.<sup>63</sup> Dalam konteks penelitian fenomenologis, data tersebut digunakan untuk menggali pengalaman subjektif informan terhadap suatu fenomena yang diteliti.

Penggunaan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik data yang diperoleh, yaitu data deskriptif berupa hasil wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi yang bersumber dari informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program KKG. Data tersebut dinilai relevan dan dapat dipercaya untuk

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengungkap makna pengalaman para guru terhadap pelaksanaan program KKG BISA.

Dengan demikian, melalui pendekatan kualitatif jenis fenomenologi, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pengalaman serta makna yang dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang, bertepatan di Jl. Mayor Ali Rasyid, Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar. Kemudian untuk waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Agustus hingga bulan September tahun 2025.

### C. Sumber Data

Suatu penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data, dimana ia merupakan bahan baku informasi yang sangat penting untuk memberikan gambaran secara spesifik mengenai penelitian tersebut. Data sangat diperlukan oleh peneliti untuk kepentingan pemecahan masalah dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat dua jenis data yang dikelompokkan bersarkan sumbernya, yaitu data primer dan sekunder.<sup>64</sup>

<sup>64</sup> Adi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: LPSP, 2019), hlm. 34.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**1. Data Primer**

Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh oleh peneliti berasal dari hasil wawancara dengan informan utama, yaitu ketua KKG BISA, pengurus KKG BISA, dan para guru PAI selaku peserta KKG BISA di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang.

**2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program KKG BISA.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan tiga macam teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>65</sup> Hal ini dilakukan mengingatkan ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dengan begitu, data yang dikumpulkan dilapangan mengenai penelitian ini akan saling melengkapi jika tiga macam teknik ini dilakukan. Adapun ketiga teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

**1. Observasi**

Peneliti menggunakan observasi non partisipan dalam penelitian ini. Adapun hal-hal yang akan diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 296.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data tidak hanya dipahami sebagai seperangkat alat fisik, tetapi juga mencakup rancangan sistematis yang membantu peneliti memperoleh informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian. Instrumen ini berfungsi sebagai panduan agar proses pengumpulan data tetap terarah, konsisten, serta sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan adanya instrumen, data yang dihimpun dapat lebih terstruktur dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara,

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan daftar periksa dokumen. Ketiga instrumen ini disusun agar data yang diperoleh dapat terarah dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Instrumen yang digunakan adalah lembar pedoman observasi. Lembar ini berisi indikator terkait aktivitas KKG BISA, meliputi keterlibatan guru PAI dan bentuk interaksi dalam kegiatan.

2. Wawancara

Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. Pedoman ini berisi daftar pertanyaan terbuka yang ditujukan kepada ketua KKG BISA, pengurus, dan guru PAI sebagai peserta, untuk menggali informasi lebih mendalam tentang pelaksanaan dan hasil program KKG BISA.

3. Dokumentasi

Instrumen yang digunakan adalah daftar periksa dokumen. Daftar ini memuat jenis dokumen yang akan diteliti, seperti notulen rapat, daftar hadir, jadwal kegiatan, laporan, serta produk hasil kegiatan KKG BISA.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan melalui berbagai teknik, maka data-data tersebut harus dianalisis agar dapat dipahami lebih lanjut. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles & Huberman, yang membagi tahapan analisis data menjadi 4 langkah, di antaranya ialah sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**1. Reduksi Data**

Seluruh catatan lapangan yang dikumpulkan di awal masih mentah, sering dituliskan dan penuh dengan singkatan, dan hasil wawancara berbentuk rekaman. Oleh karenanya, peneliti akan merangkum, memilih, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan, serta membuang yang tidak terpakai. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang diperoleh serta dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan mencarinya jika suatu saat diperlukan.

**2. Penyajian Data**

Setelah peneliti melakukan reduksi data pada seluruh temuan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, atau juga dapat disebut dengan *display data*. Melalui *display data* ini peneliti akan mengolah dan mengkategorikan data sesuai dengan tema-tema yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Analisis Data

**3. Analisis Data**

Seluruh data yang telah melalui tahap reduksi dan disajikan dalam kategori-kategori tertentu, maka peneliti akan menganalisisnya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di awal. Seluruh data yang telah diperoleh harus dianalisis agar dapat memberi arti. Jika tidak, maka seluruh data yang ada hanya akan menjadi barang yang tidak memiliki makna

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Verifikasi Data

Tahap terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Peneliti meninjau ulang seluruh data yang telah direduksi, disajikan, dan dianalisis untuk memastikan keabsahan dan konsistensinya. Dari proses ini, peneliti kemudian menyusun kesimpulan yang bersifat final, yang sekaligus menjadi jawaban atas pertanyaan penelitian.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh harus dipastikan benar-benar dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Hal ini penting agar hasil penelitian tidak hanya sekadar bersumber dari persepsi peneliti, tetapi juga mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah tertentu untuk meninjau kembali, menguji, dan mengonfirmasi data yang telah dikumpulkan. Upaya ini dilakukan agar temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan serta memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Untuk memastikan seluruh data yang sudah peneliti olah dan analisis benar-benar valid maka peneliti akan menguji keabsahan datanya melalui triangulasi. Triangulasi ini akan peneliti lakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai hasil teknik pengumpulan datanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

## PENUTUP

### A. Simpulan

1. Implementasi program KKG BISA dalam mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang dilakukan 3 tahapan utama. Pertama, perencanaan (*planning*), meliputi pembentukan panitia dan struktur pelaksana, identifikasi kebutuhan kompetensi guru pa, penetapan tujuan pengembangan kompetensi guru, penentuan bentuk dan tema kegiatan, penetapan narasumber, penyusunan jadwal pelaksanaan, pengelolaan dan penyediaan sarana pendukung kegiatan, dan penyusunan dokumen rencana program. Kedua, pelaksanaan (*actuating*), meliputi pelaksanaan kegiatan sesuai rancangan jadwal, pendalaman materi oleh narasumber, penyusunan dan pengembangan output kegiatan, dan berbagi praktik baik (*sharing session*). Ketiga, kontrol dan evaluasi (*controlling/evaluating*), meliputi monitoring pelaksanaan program, evaluasi kegiatan, dokumentasi dan pelaporan hasil kegiatan.
2. Faktor yang mempengaruhi implementasi program KKG BISA dalam mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang terbagi menjadi faktor pendukung dan penghambat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung meliputi adanya dukungan penuh dari kepala sekolah, komitmen dan antusiasme guru PAI sebagai peserta, peran aktif panitia KKG dalam perencanaan dan pengorganisasian, tersedianya narasumber yang kompeten dan relevan, tersedianya fasilitas dan sarana pendukung kegiatan, serta lingkungan sekolah yang religius dan kondusif.

**b. Faktor penghambat**

Faktor penghambatnya ialah sebagian guru kurang menguasai teknologi pembelajaran serta variasi kemampuan dan latar belakang pengalaman guru.

**B. Saran**

1. Bagi pihak sekolah dan pengelola program KKG, disarankan untuk terus memperkuat manajemen program melalui pemetaan kebutuhan kompetensi guru secara berkala, peningkatan kualitas narasumber, dan penggunaan metode pembinaan yang inovatif. Sekolah juga perlu memberikan dukungan penuh, terutama terkait alokasi waktu dan fasilitas pendukung, agar kegiatan KKG dapat berlangsung optimal dan berkelanjutan.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk lebih aktif dan konsisten mengikuti kegiatan KKG sebagai bagian dari tanggung jawab profesional. Guru juga diharapkan mampu mengimplementasikan hasil kegiatan KKG ke dalam praktik pembelajaran, memperkuat kemampuan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reflektif, serta terus berinovasi dalam menyusun perangkat ajar dan strategi mengajar yang sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait efektivitas program KKG dengan pendekatan kuantitatif atau model evaluatif berbasis peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian diharapkan dapat diperluas ke sekolah lain atau dibandingkan antar jenjang pendidikan untuk memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai implementasi KKG dalam pengembangan profesionalisme guru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, Alip Fikri, Khoirurrozikin, dan Muhammad Fatchurrizqi. (2025). “Pelatihan Guru dan Pengembangan Profesional di Lembaga Pendidikan.” *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 24, no. 40.
- Affdani, Lalu Hamdian, I Made Cdaniasa, Yohanes Umbu Lede, Bayangkari, dan Jossapat Hendra Prijanto. (2022). “Strategi Peningkatan Kinerja Guru melalui Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai Komunitas Belajar: Sebuah Analisis Kebijakan.” *Jurnal Education and Development* 10, no. 01.
- Aisyah, Siti, Rizka Harfiani, dan Amini. (2025). “Peran Guru Penggerak Agama Islam dalam Menggerakkan Komunitas KKG PAI Sub Rayon Kec. Kampung Rakyat.” *Research and Development Journal of Education* 11, no. 01.
- Akhyar, Muaddyl, Zulfani Sesmiarni, Susdana Febriani, dan Ramadhoni Aulia Gusli. (2024). “Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.” *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 07, no. 02.
- Danriastuti, Marita. (2024). “Budaya Kolaborasi sebagai Cara untuk Mengembangkan Kreativitas Guru dalam Mengajar.” *Jurnal Tahsinia* 5, no. 8.
- Ariyanti, Yusuf Tri Herlambang, dan Tatang Muhtar. (2025). “Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Abad Ke- 21: Studi Kritis Pedagogik Futuristik.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 01.
- Awaliyah, Riska, Alya Zakiyah Jamel, Ade Irma, dan Rena Revita. (2025). “Kompetensi Sosial Guru di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Kariman Pekanbaru.” *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial, Dan Bisnis* 03, no. 03.
- Damau, Muh Sanusi, Hadi Machmud, dan Awardin. (2025). “Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI di SD Kota Kendari.” *Katobiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 01, no. 01.
- Daniar. (2025). “Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam.” *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 03, no. 01.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Darmansah, Tengku, Adinda Julia Putri, Anisah Aruan, Azra Humaira, Fatin Syahirah, dan Muhammad Syah Mahathir. (2024). “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru.” *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)* 05, no. 01.
- Denim, Sudarmawan. 2025. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. Jakarta: Alfabeta.
- Devi, Sintia, dan Tahany Nabila Putri. (2025). “Strategi Menciptakan Budaya dan Iklim Organisasi yang Positif.” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 02, no. 01.
- Direktorat Profesi Pendidik Dirjen PMPTK. 2008. *Standar Pengembangan KKG dan MGMP*.
- Famella, Shelvie. 2023. *Membangun Sinergi: Kompetensi Pedagogik, Iklim Sekolah, Dan Supervisi Akademik*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Farisi, Salman. (2025). “Determinasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Budaya Religius di Sekolah Berbasis Pesantren Darul Hijrah As-Salam.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03.
- Fatmawati, Ira. (2021). “Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran.” *Jurnal Revorma* 01, no. 01.
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri, Suci Melisa, Rohima Zakia Khairani, Suhaila Ramadhani Aditha, Rully Hidayatullah, dan Hadeli. (2025). “Telaah Kebijakan Pengembangan Kompetensi Guru oleh Pemerintah di Era Society 5.0.” *Jurnal Al-Amin* 04, no. 01.
- Fitria, Mulajimatul, dan Slamet. (2024). “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 02, no. 06.
- Gafur, Abdul. (2024). “Revitalisasi Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama.” *Ajmie: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 05, no. 01.
- Ghazali, Muhammad, Afif Alfiyanto, Fitri Hidayati, dan Syatria Adymas. (2025). “Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia.” *JISRev:Journal of Islamic Studies Review* 01, no. 01.
- Gultom, Desi Nova Natalia. 2022. *Buku Stdanar Kompetensi Mengajar Guru*. Jakarta: Grafindo.
- Halalutu, Farida. (2023). “Upaya Meningkatkan Kreativitas Kompetensi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pedagogik Guru dalam Menyusun, Mengembangkan CP, TP dan ATP melalui KKG di MIM Unggulan Kota Gorontalo.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 02, no. 02.

Hartono, Puji, Khojir, dan Agus Setiawan. (2024). “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Kecerdasan Sosial dan Emosional Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda.” *Jurnal Cahaya Mdanalika* 05, no. 02.

Hawi, Akmal. 2015. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Hendrizal, Nadra Yanti, Resti Yuliana, Ade Yatma, dan Trio Malta. (2024). “Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar melalui Kelompok Kerja Guru (KKG).” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 15, no. 01.

Hutabarat, Daniel F.N, dan Dorlan Dorlan. (2025). “Peran Kode Etik dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru.” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1.

Iano, Taufiq Ridho, Hadiyanto, dan Sulastri. (2025). “Pentingnya Komunikasi Efektif untuk Mendukung Pemberdayaan Guru di Sekolah: Sebuah Kajian Literatur.” *Journal of Syntax Literate* 10, no. 03.

Ifransyah, Said Subhan Posangi, dan Rinaldi Datunsolang. (2025). “Optimalisasi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Pembelajaran.” *Jurnal An-Najah* 04, no. 05.

Irawati, Heni. (2025). “Praktik Refleksi Guru dan Dampaknya terhadap Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Akuntansi, Manejemen, dan Ilmu Pendidikan (JAMED)* 1, no. 3.

Iriana, Daniel Assetiawan, Hilda Nuraeni, Muhammad Panji Akbar S, dan Cariswan. (2024). “Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran pada Era Merdeka Belajar dalam Perspektif Pedagogik.” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 07, no. 07.

Irvansyah, Rio, dan Wiwik Wijayanti. (2023). “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)* 10, no. 01.

Juniarti, Novi Dian, Mohammad Mustari, Dadi Setiadi, dan Abdul Kadir Jaelani. (2025). “Optimalisasi Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran di Gugus IX Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah.” *BADA 'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 07, no. 02.

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kadfi, Canra Muhammad, Al Juska Sasni Akbar, dan Fatma Hudatul Asfia. (2024). "Evaluasi Program Pengembangan Karir Guru melalui Kegiatan KKG dalam Peningkatan Kinerja SD Islam Nurul Huda dan SDIT Syamsul Ulum." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 06, no. 02.
- Kaparang, Maria Wilhelmina, Deitje Adolfine Katuuk, dan Viktory N J Rotty. (2025). "Peran Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Impres Tataaran II." *YUME : Journal of Management* 08, no. 01.
- Khafifah, Nur, Indriyani Batubara, Ali Imran Sinaga, dan Haidir Haidir. (2024). "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Fikih dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah." *Education: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 01.
- Kundanar. 2012. *Guru Profesional*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, Ira Restu, Awalina Barokah, Edora Edora, dan Inayah Syafitri. (2024). "Analisis Empat Standar Kompetensi Guru di Lingkungan Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 15, no. 1.
- Kurniawan, Satunggale, Muhammad Afifi Rahman, dan Yuventius Sugiarno. (2025). "Sosialisasi Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo guna Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21." *Jurnal Dharma Jnana* 05, no. 01.
- Kusumastuti, Adi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP.
- Lestari, Santi. (2024). "Pengaruh Refleksi Diri dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tematik* 05, no. 02.
- Limnata, Rafly Billy, Hilalluddin, dan Adi Haironi. (2024). "Kompetensi Kepribadian dan Bahasa Santun Guru Pendidikan Agama Islam." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 03, no. 03.
- Maliki, Budi Ilham, Muhammad Saleh, dan Mohamad Bayi Tabrani. 2024. *Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Mariyana, Dina, dan Jaenal Abidin. (2025). "Urgensi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membentuk Karakter Anak Sekolah Dasar." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 02.
- Meyvita, Imelda, Anisah NurAzizah, Jihan Alya, dan Yulinar Maharani Agetta. (2025). "Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, no. 02.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mufida, Sabrina. (2024). "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Media Akademik* 02, no. 06.
- Mufti, Santanu, Ratna Wulansari, dan Elfi Muawanah. (2024). "Profesionalisme Pendidik dalam Perspektif Islam (Kajian Profesionalisme Guru dalam PP No 19 Tahun 2017 tentang Guru Dan Dosen)." *The Elementary Journal* 02, no. 01.
- Muhammad, Irma Suryani, dan Lilis Raudatul Jannah. (2025). "Analisis Implementasi Standar Kompetensi Guru Profesional dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 03, no. 04.
- Muid, Abdul, Fitriyah Indah Abidah, dan Nur Istiyarah Hidayanti. (2025). "Implementasi Kebijakan Pendidikan dalam Pengembangan Kompetensi Guru" 15, no. 15.
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Hairul imam, dan Abd Munib. (2025). "Optimalisasi Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Pendidikan." *E-Management: Journal of Islamic Education Management* 01, no. 01.
- Mustafa, Pinton Setya. 2024. *Profesi Keguruan*. Mataram: Pustaka Madani.
- Musyaropah, Aliyatul, dan Samsudin. (2024). "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 03, no. 01.
- Nafisa, Nur Nabila Ilma, dan Dudit Darmawan. (2025). "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Setingkat Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 02, no. 02.
- Nawir, Muhamad, dan Yulhaeni. 2021. *KKG dan Kinerja Guru*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Niswah Qonita Aizaroh, Muthmainnah Choliq, Zakia Zilmi, dan Dea Ainiyya. (2025). "Profil Profesional Pendidik: Kajian terhadap Kompetensi dan Etika Keguruan." *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 03, no. 03.
- Nizan, Afnan, Bagdawansyah Alqadri, Yuliati Yuliati, dan Edy Herianto. (2023). "Strategi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 08, no. 03.
- Nurfuadi. 2019. *Manajemen Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto.

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Palupi, Retno, Tri Widayatsih, dan Hery Setiyo Nugroho. (2025). "Pengaruh Kelompok Kerja dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pembelajaran di SD Kecamatan Pampangan Oki." *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* 04, no. 02.

Prišilia, Sindi Regina, Arie Rakhmat Riyadi, Maulidah, dan Neni. (2025). "Eksplorasi Praktik Reflektif Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02..

Rahman, Muhammad Afifi, dan Satunggale Kurniawan. (2025). "Evaluasi Kebijakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Bahasa Indonesia di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo." *Jurnal Ilmiah Insan Mulia* 2, no. 1.

Rahmi, Azvi, Hdanriani, Fatimah, Serpuadi Zeky, dan Rafil Mulya. (2024). "Kontribusi Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Kuranji Padang." *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 07, no. 01.

Sari, Ruly Nadian, Edi Wihardjo, Nining Danriani, dan Natan Tebai. 2025. *Manajemen Pendidikan*. Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Setyowati, Sukarman, Sri Handayani, dan Muhammad Irham. (2025). "Peran Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Karakter Kreatif Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Integratif* 06, no. 02.

Shaleh, M. (2024). "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Potensi Bakat Siswa-Siswi di MI. Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Tahun Pelajaran 2020-2021." *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 02, no. 02.

Silvester, Pebria Dheni Purnasari, Totok Victor Didik Saputro, dan Usman. 2022. *Melangkah Ke Era Digital: Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jawa Barat: Mega Press Nusantara.

Sinaga, Ilham Yundana. (2025). "Pengembangan Kompetensi Sosial Guru PAI di Era Digital." *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 03, no. 01.

Sopamena, Patma, dan Syafruddin Kaliky. 2020. *Peta Kompetensi Guru dan Mutu Pendidikan Maluku*. Ambon: LP2M IAIN Ambon.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumianti, Nasrudin, dan Maya Inati Sari. (2024). "Analisis PP No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan." *Journal of Islamic Educational Development* 01, no. 01.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Surahman, Susilo, Adi Asmara, Heri Setiyatna, Susintowati, dan Mariyo. 2025. *Kompetensi Guru di Era Digital*. Yogyakarta: KBM Sastrabook.
- Susanto, Anang. (2024). “Manajemen Kelompok Kerja Guru Berbasis Efektivitas Kinerja UPT Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman.” *Journal of Education Policy and Management Studies* 01, no. 01.
- Susanto, Sitti Hartinah, dan Hanung Sudibyo. (2024). “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar.” *Journal of Education Research* 05, no. 03.
- Syamsuri, Dani Sukri. 2021. *Pendidikan, Guru, dan Pembelajaran. Sustainability (Switzerland)*. Yogyakarta: NAS Media Pustaka.
- Syata, Wahyu Muh, Bellona Mardhatillah Sabillah, Hikmayani Subur, dan Damayanti. (2024). “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru.” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 09, no. 01.
- Syuhada, Siti, dan Mayasari. 2024. *Kompetensi Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tiara, Disya, Feny Dwi, Moh Khotam, dan Siti Zazak Soraya. (2025). “Membangun Hubungan Sehat antara Guru, Siswa, dan Masyarakat.” *Psikosospen: Jurnal Psikososial Dan Pendidikan* 01, no. 02.
- Toni, Dima, Tanamal Muhammad, dan Fadhil Abdullah. (2024). “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Journal of Education Research* 03, no. 01.
- Utami, Khairani Putri, Amalia Sapriati, dan Isfarudi. (2025). “Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Kelompok Kerja Guru dengan Model CIPP di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Beji Kota Depok.” *Jurnal StudiGuru Dan Pembelajaran* 08, no. 02.
- Wati, Sanita, dan Nurhasannah Nurhasannah. (2024). “Penguatan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Era Digital.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10, no. 02.
- Widyawati, Leny, M. Abdul Roziq Asrori, dan Hikmah Eva Trisnantari. (2025). “Strategi Kelompok Kerja Guru (KKG) Kelas VI dalam Persiapan Penerapan Deep Learning.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03.
- Wijaya, Cdanra, Suhardi, dan Amiruddin. 2024. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Medan: UMSU Press.
- Wijayanti, Paskalia Dwi, Carolus Borromeus Mulyanto, dan Rian Antony. (2024). “Kolaborasi antar Guru dalam Menyelesaikan Tugas Administratif

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sekolah.” *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 11, no. 04.
- Wişmardi, M. Nur Mustafa, dan Hendri Marhadi. (2025). “Kompetensi Sosial: Analisis Berdasarkan Kecerdasan Interpersonal Guru.” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 08, no. 01.
- Wuisan, Pingkan Imelda, Atwi Suparman, dan Basuki Wibawa. 2023. *Sistem Penilaian Kompetensi Profesional Guru Berbasis Elektronik: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianto, Tri, Nopri Dwi Siswanto, Hasbi Indra, dan Abdul Hayyie Al Kattani. (2024). “Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Reslaj* 06, no. 03.
- Yulita, Vera Diana, Abdul Halik, Nurully Kesuma Ningrum, dan Janawati. (2025). “Kepemimpinan Mutu dan Kerjasama Tim pada Satuan Pendidikan.” *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 01, no. 05.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## INSTRUMEN OBSERVASI

### Identitas Observasi

Lembaga yang Diamati : SD Muhammadiyah 019 Bangkinang

Objek yang Diamati : Program KKG BISA

Tanggal: :

Waktu : :

### Tujuan Observasi

Untuk memperoleh gambaran mendalam dan naturalistik tentang implementasi program Kelompok Kerja Guru (KKG) Bersih Sehat Indah Agamis (BISA) melalui pengamatan langsung.

### Aspek yang Diamati

1. Kehadiran dan ketepatan waktu guru dalam kegiatan KKG BISA
2. Kesiapan dan peran panitia dalam pelaksanaan KKG BISA
3. Peran dan cara penyampaian materi oleh narasumber
4. Kesesuaian materi KKG BISA dengan kebutuhan pengembangan kompetensi guru PAI
5. Keaktifan guru dalam diskusi, tanya jawab, dan praktik
6. Indikasi pengembangan kompetensi pedagogik guru
7. Indikasi pengembangan kompetensi profesional guru
8. Indikasi pengembangan kompetensi sosial guru
9. Indikasi pengembangan kompetensi kepribadian guru
10. Dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan KKG BISA
11. Komitmen dan antusiasme guru PAI sebagai peserta
12. Ketersediaan dan kualitas narasumber
13. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung
14. Lingkungan sekolah dalam mendukung kegiatan KKG BISA
15. Hambatan penguasaan teknologi oleh guru
16. Variasi kemampuan dan pengalaman guru
17. Upaya panitia dalam mengatasi hambatan
18. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan KKG BISA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## INSTRUMEN WAWANCARA

### A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

#### Implementasi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang

- a. Bagaimana proses awal terbentuknya program KKG di sekolah ini?
- b. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan perencanaan terhadap program KKG dalam mengembangkan kompetensi guru?
- c. Bagaimana proses pembentukan struktur kepanitiaan program KKG dilakukan?
- d. Apa pertimbangan Bapak/Ibu dalam menentukan struktur panitia pelaksana KKG?
- e. Bagaimana sekolah mengidentifikasi kebutuhan kompetensi guru PAI sebelum menyusun program KKG?
- f. Bagaimana Bapak/Ibu menetapkan tujuan KKG agar selaras dengan pengembangan kompetensi guru?
- g. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan bentuk kegiatan dan tema KKG yang relevan?
- h. Bagaimana proses menentukan narasumber?
- i. Bagaimana penyusunan jadwal kegiatan KKG?
- j. Bagaimana sekolah menyiapkan sarana dan administrasi pendukung KKG?
- k. Bagaimana proses penyusunan dan pengesahan rencana kegiatan?
- l. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pelaksanaan pasca perencanaan terhadap program KKG dalam mengembangkan kompetensi guru?
- m. Bagaimana Bapak/Ibu menilai keterlaksanaan kegiatan KKG sesuai jadwal dan rencana yang telah ditetapkan sekolah?
- n. Sejauh mana materi yang disampaikan narasumber berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi guru PAI?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- o. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kualitas output yang dihasilkan guru PAI melalui kegiatan KKG?
- p. Bagaimana manfaat sesi berbagi praktik baik terhadap pengembangan kompetensi guru PAI?
- q. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan monitoring dalam pelaksanaan KKG?
- r. Bagaimana kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap rangkaian kegiatan program KKG dalam mengukur pengembangan kompetensi guru PAI?
- s. Bagaimana dokumentasi dan pelaporan kegiatan KKG digunakan untuk memantau pengembangan kompetensi guru PAI?
- t. Kepala sekolah memastikan bahwa pelaksanaan KKG benar-benar memberikan dampak pada pengembangan kompetensi guru PAI?

**Faktor yang Mempengaruhi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang**

- a. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi jalannya program KKG dalam mengembangkan kompetensi guru PAI?
- b. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya program KKG dalam mengembangkan kompetensi guru PAI? Lalu bagaimana solusinya?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**B. Wawancara dengan Panitia Kelompok Kerja Guru****Implementasi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang**

- a. Bagaimana panitia melihat proses awal terbentuknya program KKG di sekolah ini?
- b. Bagaimana panitia melakukan perencanaan terhadap program KKG yang dapat mengembangkan kompetensi guru?
- c. Bagaimana proses pembentukan struktur kepanitiaan program KKG dilakukan?
- d. Bagaimana panitia mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru PAI?
- e. Bagaimana panitia menetapkan tujuan KKG agar selaras dengan pengembangan kompetensi guru?
- f. Bagaimana panitia menentukan bentuk kegiatan dan tema KKG yang relevan?
- g. Bagaimana panitia menentukan narasumber yang mampu memberikan penguatan kompetensi guru PAI?
- h. Bagaimana penyusunan jadwal kegiatan KKG dilakukan?
- i. Bagaimana panitia menyiapkan sarana, media, dan administrasi pendukung kegiatan?
- j. Bagaimana proses penyusunan dokumen (proposal, undangan, panduan) dan validasi kepada kepala sekolah?
- k. Bagaimana panitia melakukan pelaksanaan pasca perencanaan terhadap program KKG dalam mengembangkan kompetensi guru?
- l. Bagaimana panitia memastikan seluruh kegiatan KKG terlaksana sesuai jadwal untuk mendukung pembinaan kompetensi guru PAI?
- m. Bagaimana panitia memfasilitasi penyampaian materi oleh narasumber dalam mengembangkan kompetensi guru PAI?
- n. Bagaimana panitia menjamin bahwa materi dari narasumber relevan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi guru PAI?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- o. Bagaimana panitia mendampingi guru PAI dalam menyusun output kegiatan KKG yang relevan dengan pengembangan kompetensi?
- p. Bagaimana panitia mengatur dan melaksanakan kegiatan berbagi praktik baik agar berdampak pada perkembangan kompetensi guru PAI?
- q. Bagaimana proses monitoring dilakukan oleh panitia terhadap peserta dan jalannya kegiatan?
- r. Bagaimana panitia melaksanakan evaluasi kegiatan untuk melihat sejauh mana kompetensi guru PAI berkembang?
- s. Bagaimana panitia menyusun dokumentasi kegiatan sebagai bagian dari pelaporan perkembangan kompetensi guru PAI?
- t. Bagaimana panitia menilai dampak pelaksanaan KKG terhadap pengembangan kompetensi guru PAI?

**Faktor yang Mempengaruhi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang**

- a. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi jalannya program KKG dalam mengembangkan kompetensi guru PAI?
- b. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya program KKG dalam mengembangkan kompetensi guru PAI? Lalu bagaimana solusinya?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**C. Guru Pendidikan Agama Islam****Implementasi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang**

- a. Apakah Bapak/Ibu dilibatkan dalam identifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi sebelum penyusunan program KKG?
- b. Sejauh mana guru diberikan ruang untuk memberikan masukan sebelum program KKG disusun?
- c. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai tema dan bentuk kegiatan KKG, apakah sesuai dengan kebutuhan pengembangan kompetensi Anda?
- d. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pemilihan narasumber dalam mendukung penguatan kompetensi guru PAI?
- e. Bagaimana kesesuaian jadwal kegiatan KKG dengan kebutuhan peningkatan kompetensi Anda?
- f. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kesiapan sarana atau media yang disediakan untuk mendukung pengembangan kompetensi melalui KKG
- g. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu mengikuti kegiatan KKG sesuai jadwal dalam upaya mengembangkan kompetensi?
- h. Sejauh mana materi yang disampaikan narasumber membantu meningkatkan kompetensi Bapak/Ibu?
- i. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam menyusun output kegiatan KKG?
- j. Bagaimana manfaat sesi berbagi praktik baik terhadap pengembangan kompetensi Bapak/Ibu?
- k. Bagaimana Bapak/Ibu merasakan proses monitoring selama mengikuti kegiatan KKG?
- l. Bagaimana kegiatan KKG berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi Bapak/Ibu?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Faktor yang Mempengaruhi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang**

- a. Apa saja aktor pendukung yang mempengaruhi jalannya program KKG dalam mengembangkan kompetensi guru PAI?
- b. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya program KKG dan solusinya?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TRANSKIP WAWANCARA****A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 019 Bangkinang****1. Identitas Diri**

Nama	Muklis, S.Ag.
Alamat	Muara Uwai
Pendidikan Terakhir	S1 Perbandingan Agama
Waktu Wawancara	Selasa, 16 September 2025

**2. Hasil Wawancara**

**Implementasi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang**

**a. Bagaimana proses awal terbentuknya program KKG di sekolah ini?**

*“Jika saya melihat kembali proses awal terbentuknya program KKG di sekolah ini, sebenarnya dorongannya lahir dari kebutuhan internal yang kami rasakan semakin mendesak. Selama beberapa tahun terakhir, kami melihat dinamika pendidikan semakin cepat berubah, termasuk tuntutan profesionalisme guru. Ketika kami melakukan evaluasi rutin terhadap pembelajaran, terlihat adanya beberapa aspek yang perlu diperkuat, seperti variasi metode mengajar, inovasi media pembelajaran, dan kemampuan melakukan asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kondisi tersebut membuat kami menyadari bahwa harus ada wadah pembinaan yang bukan hanya formalitas, tetapi benar-benar fokus pada peningkatan kualitas guru. Pada awalnya guru-guru sering berdiskusi secara tidak terstruktur, namun kami melihat pola seperti ini tidak cukup untuk memberikan perubahan signifikan. Maka dari itu, kami mulai menginisiasi rencana pembentukan KKG di sekolah sebagai program yang terorganisasi”*

**b. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan perencanaan terhadap program KKG dalam mengembangkan kompetensi guru?**

*“Perencanaan kami tidak dilakukan secara tergesa-gesa, melainkan melalui beberapa tahap penting agar benar-benar sesuai kebutuhan. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan kompetensi. Untuk itu, kami mengundang para guru untuk berdiskusi lebih mendalam mengenai kesulitan yang mereka alami di kelas. Ternyata banyak hal yang belum terekam dalam supervisi formal, seperti tantangan mengelola kelas yang heterogen, kendala dalam memproduksi media pembelajaran digital, dan kebutuhan memperbarui strategi mengajar agar sesuai perkembangan zaman. Berdasarkan data tersebut, kami mulai menyusun tujuan kegiatan KKG dan merancang bentuk kegiatan yang relevan. Prinsip dasar kami adalah bahwa*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*perencanaan harus menjawab kebutuhan nyata, bukan sekadar rutinitas tahunan. Setelah tema dan model kegiatan ditentukan, barulah kami menyusun timeline kegiatan agar pembinaannya berlangsung sistematis sepanjang tahun”*

**c. Bagaimana proses pembentukan struktur kepanitiaan program KKG dilakukan?**

*“Setiap kali program KKG akan dijalankan, kami bentuk dulu tim inti agar kegiatan memiliki arah yang jelas. Pembentukan panitia kami lakukan melalui mekanisme musyawarah dengan mempertimbangkan kapasitas dan kesiapan guru. Saya tidak ingin panitia hanya diisi oleh mereka yang ‘itu-itu saja’, tetapi memberikan ruang bagi guru untuk berperan aktif. Setelah struktur disepakati, kami mengadakan rapat koordinasi pertama untuk membahas alur kerja, pembagian tugas, serta jadwal pelaksanaan perencanaan.”*

**d. Apa pertimbangan Bapak/Ibu dalam menentukan struktur panitia pelaksana KKG?**

*“Pertimbangan kami cukup komprehensif. Pertama, kompetensi individual. Guru yang memiliki kemampuan administrasi yang baik biasanya kami tempatkan pada bagian sekretariat. Guru yang komunikatif kami tempatkan untuk urusan narasumber dan hubungan eksternal. Sementara guru yang memiliki kreativitas di bidang teknologi atau media lebih kami arahkan pada bagian perlengkapan dan dokumentasi. Kedua, pengalaman sebelumnya. Guru yang pernah mengikuti pelatihan tingkat kabupaten atau provinsi kami prioritaskan untuk memegang peran strategis karena mereka memiliki jaringan yang lebih luas. Ketiga, proporsionalitas beban kerja. Kami tidak ingin membebani guru yang sudah memiliki tanggung jawab berat, misalnya wali kelas besar atau guru yang memegang banyak tambahan tugas. Prinsip kami adalah profesional, proporsional, dan kolaboratif.”*

**e. Bagaimana sekolah mengidentifikasi kebutuhan kompetensi guru PAI sebelum menyusun program KKG?**

*“Kami mengidentifikasi kebutuhan kompetensi guru PAI melalui hasil dari supervisi, observasi kelas, dan dialog pribadi. Hasil supervisi menunjukkan perlunya peningkatan perencanaan pembelajaran dan penyusunan perangkat, sementara observasi kelas menegaskan bahwa metode mengajar masih dominan ceramah sehingga perlu variasi strategi dan penguatan kemampuan teknologi. Dari dialog dengan guru, terungkap kebutuhan peningkatan kompetensi evaluasi, khususnya penyusunan instrumen penilaian autentik. Seluruh informasi ini kemudian dirumuskan*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*menjadi rekomendasi yang menjadi dasar penyusunan program KKG”*

**f. Bagaimana Bapak/Ibu menetapkan tujuan KKG agar selaras dengan pengembangan kompetensi guru?**

*“Tujuannya kami arahkan pada peningkatan profesionalisme guru, khususnya pada empat ranah utama: pedagogik, profesional, dan kepribadian, sosial. Kami ingin agar guru meningkat secara menyeluruh, bukan hanya dalam materi, tapi juga dalam cara mengajar, membangun hubungan, hingga sikap profesional. Dengan begitu, setiap kegiatan KKG harus dapat menjawab kebutuhan dan ikut mendorong capaian tujuan tersebut. Misalnya, jika tujuan utamanya adalah memperkuat penggunaan media pembelajaran digital, maka program KKG harus melibatkan pelatihan teknologi yang konkret dan aplikatif.”*

**g. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan bentuk kegiatan dan tema KKG yang relevan?**

*“Penentuan tema mempertimbangkan beberapa hal, yaitu kebutuhan guru, tuntutan kurikulum, perkembangan teknologi, serta isu-isu pendidikan terkini. Kami menghindari tema yang terlalu teoretis atau tidak dapat diterapkan di kelas. Kami lebih mengutamakan kegiatan yang praktis, seperti workshop penyusunan modul, pelatihan media pembelajaran, dan diskusi penguatan karakter Islami siswa.”*

**h. Bagaimana proses menentukan narasumber?**

*“Narasumber dipilih dengan selektif. Kami mencari mereka yang tidak hanya ahli secara teori, tetapi juga memahami konteks pembelajaran di sekolah dasar. Kami ingin narasumber benar-benar mampu memberikan penguatan, bukan sekadar mengisi acara.”*

**i. Bagaimana penyusunan jadwal kegiatan KKG?**

*“Jadwal disusun dengan mempertimbangkan waktu mengajar guru, kalender sekolah, dan kegiatan besar Muhammadiyah. Kami membuat kegiatan secara berkesinambungan namun tidak memberatkan guru. Setiap jadwal akhirnya kami bahas bersama guru untuk memastikan tidak ada benturan waktu.”*

**j. Bagaimana sekolah menyiapkan sarana dan administrasi pendukung KKG?**

*“Kami menyiapkan ruang pertemuan yang memadai, perangkat multimedia, lembar materi, serta semua perangkat administrasi yang diperlukan. Kami ingin memastikan bahwa kegiatan KKG berjalan efektif, nyaman, dan tertib dokumentasinya.”*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**k. Bagaimana proses penyusunan dan pengesahan rencana kegiatan?**

*“Panitia menyusun proposal berdasarkan arahan saya. Kemudian proposal itu dibahas dalam forum kecil, diperbaiki, dan setelah lengkap saya pelajari ulang. Jika sudah sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan, barulah saya sahkan dan menjadi acuan pelaksanaan kegiatan sepanjang tahun.”*

**l. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pelaksanaan pasca perencanaan terhadap program KKG dalam mengembangkan kompetensi guru?**

*“Setelah proses perencanaan program KKG selesai disusun secara matang, kami langsung masuk pada tahap pelaksanaan dengan memastikan seluruh unsur terkait memahami alur kegiatan yang telah dirancang. Sebagai penanggung jawab, saya mengawal secara langsung proses transisi dari tahap perencanaan ke pelaksanaan, mulai dari pengesahan kalender kegiatan tahunan, penugasan panitia pelaksana, hingga koordinasi dengan narasumber. Kami juga melakukan rapat singkat persiapan sebelum setiap pertemuan KKG untuk memastikan bahwa segala kebutuhan teknis, materi, dan perangkat evaluasi telah siap. Pada tahap ini saya memberikan arahan agar pelaksanaan tidak hanya mengikuti agenda tertulis, tetapi juga memperhatikan kebutuhan nyata guru di lapangan. Dengan demikian, pelaksanaan KKG benar-benar menjadi proses pembinaan yang berkelanjutan, bukan sekadar pemenuhan program kerja.”*

**m. Bagaimana Bapak/Ibu menilai keterlaksanaan kegiatan KKG sesuai jadwal dan rencana yang telah ditetapkan sekolah?**

*“Secara umum, saya menilai pelaksanaan kegiatan KKG berjalan sesuai dengan rencana dan kalender yang telah ditetapkan. Setiap sesi terlaksana tepat waktu, dan panitia mampu mengelola administrasi kehadiran serta dokumentasi dengan baik. Kami menerapkan prinsip disiplin waktu agar kegiatan berlangsung secara konsisten sehingga pembinaan guru terjadi secara berkesinambungan. Jika terjadi penyesuaian jadwal, biasanya karena adanya agenda sekolah atau kegiatan eksternal yang tidak bisa dihindari, dan hal tersebut selalu dikomunikasikan dengan baik. Dengan keteraturan ini, saya melihat guru lebih terarah dalam mengikuti proses dan menunjukkan kesungguhan dalam meningkatkan kompetensinya.”*

**n. Sejauh mana materi yang disampaikan narasumber berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi guru PAI?**

*“Mengenai materi, kami memilih narasumber berdasarkan kesesuaian tema bulanan dan kebutuhan guru. Narasumber yang dihadirkan bukan hanya ahli secara teori, tetapi juga memiliki*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*pengalaman praktik yang mumpuni dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan saya, materi yang disampaikan memberi dampak signifikan terutama pada aspek kompetensi profesional dan pedagogik guru. Mereka tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga contoh-contoh penerapan di kelas. Bahkan beberapa guru langsung melakukan penyesuaian metode mengajarnya setelah mengikuti pertemuan KKG. Ini menunjukkan bahwa kompetensi mereka semakin berkembang dari waktu ke waktu.”*

**o. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kualitas output yang dihasilkan guru PAI melalui kegiatan KKG?**

*“Output kegiatan seperti modul ajar, instrumen evaluasi, LKPD, maupun bentuk proyek pembelajaran lainnya saya nilai terus mengalami peningkatan kualitas. Pada awal pelaksanaan, hasilnya masih terkesan sederhana dan belum sepenuhnya memenuhi standar kurikulum. Namun seiring berjalannya proses pendampingan melalui KKG, guru mulai menunjukkan kemajuan yang cukup mencolok. Setiap hasil kerja guru selalu didukung dengan proses refleksi dan revisi berdasarkan masukan instruktur serta panitia.”*

**p. Bagaimana manfaat sesi berbagi praktik baik terhadap pengembangan kompetensi guru PAI?**

*“Sharing praktik baik menjadi momen penting dalam pelaksanaan program KKG. Pada sesi ini, guru dapat saling berbagi pengalaman nyata saat mengajar, terutama terkait strategi pembelajaran efektif dan solusi menghadapi kendala murid. Dari pengamatan saya, sesi ini sangat berpengaruh terhadap kompetensi sosial, pedagogik, dan kepribadian guru. Mereka belajar untuk terbuka, merefleksi diri, dan menerima kritik secara konstruktif. Selain itu, nuansa kolaboratif antarguru semakin kuat.”*

**q. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan monitoring dalam pelaksanaan KKG?**

*“Monitoring kami lakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Selama kegiatan berlangsung, saya atau wakil sekolah biasanya ikut hadir untuk mengamati keaktifan peserta, kelancaran materi, serta dinamika penyampaian. Di luar sesi pertemuan, kami juga melakukan pemantauan terhadap penerapan materi dan output dalam kegiatan ajar di kelas. Jika ditemukan kendala, kami memberikan tindak lanjut berupa pendampingan tambahan atau bimbingan individual.”*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**r. Bagaimana kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap rangkaian kegiatan program KKG dalam mengukur pengembangan kompetensi guru PAI?**

*“Evaluasi kami lakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu evaluasi kegiatan, evaluasi hasil kerja guru, serta evaluasi keterlaksanaan di kelas. Kami meminta guru mengisi lembar evaluasi setelah kegiatan, melakukan diskusi reflektif, dan meninjau kembali output yang telah disusun. Selanjutnya, kami mengamati penerapan hasil kegiatan dalam pembelajaran sebagai tolok ukur akhir pengembangan kompetensinya. Semua ini disusun menjadi bahan perbaikan untuk pelaksanaan KKG berikutnya.”*

**s. Bagaimana dokumentasi dan pelaporan kegiatan KKG digunakan untuk memantau pengembangan kompetensi guru PAI?**

*“Dokumentasi dan pelaporan menjadi bagian penting dalam monitoring progres guru. Setiap kegiatan disertai dengan daftar hadir, foto, notulen, rangkuman materi, dan laporan resmi. Dari dokumen tersebut, kami bisa melihat keaktifan peserta, perkembangan kualitas output, serta dampak terhadap pembelajaran. Laporan tahunan KKG sayajadikan referensi dalam menyusun kebijakan pembinaan guru di tahun ajaran berikutnya.”*

**t. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa pelaksanaan KKG benar-benar memberikan dampak pada pengembangan kompetensi guru PAI?**

*“Kami memastikan melalui evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, observasi pembelajaran, dan peningkatan kualitas perangkat ajar. Selain itu, kami melihat ketercapaian hasil belajar siswa serta kedisiplinan guru dalam menerapkan materi. Jika semua indikator menunjukkan perkembangan positif, berarti program KKG berdampak nyata.”*

**Faktor yang Mempengaruhi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang**

**a. Apa faktor pendukung yang mempengaruhi jalannya program KKG dalam mengembangkan kompetensi guru PAI?**

*“Dari pengalaman saya mengamati kegiatan KKG, motivasi dan antusiasme guru PAI menjadi salah satu faktor paling menentukan keberhasilan program. Mayoritas guru datang dengan kesiapan belajar yang tinggi, aktif bertanya, dan mau berbagi pengalaman mengajar mereka. Hal ini membuat suasana pertemuan menjadi hidup dan produktif. Ketika guru-guru memiliki semangat seperti ini, pembelajaran bukan hanya satu arah, tetapi menjadi interaksi yang saling mendukung pengembangan kompetensi, baik kompetensi*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Kemudian yang tak kalah penting ialah tersedianya fasilitas yang memadai. Kami menyediakan ruang belajar yang nyaman, akses perangkat teknologi, modul ajar, dan referensi digital. Semua sarana ini mendukung guru dalam memahami materi dan praktik pembelajaran. Dengan fasilitas yang lengkap, kegiatan KKG berjalan lancar dan guru dapat lebih fokus dalam meningkatkan kompetensi mereka.”*

- b. Apa faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya program KKG dalam mengembangkan kompetensi guru PAI? Lalu bagaimana solusinya?**

*“Perbedaan latar belakang pengalaman dan kemampuan guru menjadi hambatan tersendiri. Ada guru yang sudah sangat berpengalaman dan menguasai materi PAI dengan baik, sementara yang lain masih perlu pendalaman lebih lanjut. Untuk mengatasi hal ini, kami menerapkan model mentoring dan peer teaching, di mana guru yang lebih kompeten membimbing rekan sejawatnya. Dengan metode ini, kesenjangan kemampuan guru dapat diminimalkan, dan setiap guru memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai kapasitasnya.”*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **B. Wawancara dengan Panitia KKG SD Muhammadiyah 019 Bangkinang**

### **1. Identitas Diri**

Nama	: Mukhlis, S.E.
Alamat	: Jl. Cikditiro, Kumantan
Pendidikan Terakhir	: S1 Ekonomi
Waktu Wawancara	: Rabu, 17 September 2025

### **2. Hasil Wawancara**

#### **Implementasi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang**

##### **a. Bagaimana panitia melihat proses awal terbentuknya program KKG di sekolah ini?**

*“Dari sudut pandang kami sebagai panitia, terbentuknya program KKG di sekolah ini bukan sekadar memenuhi tuntutan regulasi, tetapi benar-benar lahir dari kebutuhan riil guru-guru PAI. Kami merasakan sendiri bahwa selama ini guru sudah berusaha meningkatkan kompetensinya secara mandiri, namun masih belum ada wadah yang memberikan arahan dan sistem kerja yang jelas. Ketika pihak sekolah menginisiasi pembentukan KKG, kami melihat momentum besar untuk menghadirkan forum yang lebih terarah dan berkelanjutan.*

*Kami menyadari bahwa guru PAI memiliki tantangan tersendiri, karena tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga harus menjadi teladan dalam perilaku dan pembinaan karakter siswa. Maka pada saat rapat awal dibahas mengenai pembentukan KKG, kami sebagai panitia merasa bahwa ini adalah langkah besar menuju profesionalisme yang lebih baik. Kami kemudian mulai melakukan pemetaan awal tentang kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, serta kemungkinan jangka panjang pengembangan KKG di sekolah.”*

##### **b. Bagaimana panitia melakukan perencanaan terhadap program KKG yang dapat mengembangkan kompetensi guru?**

*“Perencanaan kami mulai dengan menyusun langkah kerja yang jelas. Langkah pertama adalah mengumpulkan data terkait kebutuhan kompetensi guru PAI. Setelah data terkumpul, kami melakukan analisis kebutuhan. Dari hasil analisis tersebut, tampak bahwa guru membutuhkan penguatan dalam beberapa aspek, seperti penggunaan metode pembelajaran aktif, penyusunan instrumen penilaian autentik, pengembangan media berbasis teknologi, serta pemahaman tentang integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran. Setelah itu, kami menetapkan program yang akan dijalankan. Perencanaan selanjutnya adalah menyusun rencana tahunan kegiatan KKG. Kami merancang kegiatan yang bersifat workshop, diskusi kelompok, observasi sejawat, dan pendampingan*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*berkelanjutan. Bentuk kegiatan kami susun sedemikian rupa agar guru tidak hanya menerima teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktik yang bisa diaplikasikan langsung. ”*

**c. Bagaimana proses pembentukan struktur kepanitiaan program KKG dilakukan?**

*“Proses pembentukan struktur dilakukan melalui musyawarah dan pertimbangan matang. Kepala sekolah memberikan arahan awal tentang peran apa saja yang perlu ada dalam panitia. Setelah itu, kami berdiskusi bersama guru untuk menentukan siapa yang paling tepat mengisi posisi tertentu, seperti ketua, sekretaris, bendahara, seksi acara, dan seksi dokumentasi”*

**d. Bagaimana panitia mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru PAI?**

*“Kami berdiskusi secara langsung dan informal dengan para guru. Selain itu, kami juga menelaah perangkat pembelajaran guru, seperti modul ajar, instrumen evaluasi, dan program semester. Dari situ kami melihat konsistensi dan kualitas perencanaan pembelajaran yang mereka buat. Melalui identifikasi yang kami lakukan, kami memperoleh gambaran yang lengkap mengenai kompetensi yang perlu ditingkatkan.”*

**e. Bagaimana panitia menetapkan tujuan KKG agar selaras dengan pengembangan kompetensi guru?**

*“Tujuan KKG kami susun berdasarkan kebutuhan guru serta arah kebijakan sekolah. Kami ingin KKG tidak hanya menjadi forum pertemuan, tetapi juga menjadi wadah profesionalisme guru. Tujuan yang kami rumuskan mencakup peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, mengembangkan media pembelajaran digital, serta memperbaiki teknik evaluasi pembelajaran PAI. Kami memastikan setiap kegiatan yang dirancang benar-benar mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Dengan kata lain, tujuan menjadi pedoman dalam setiap keputusan yang kami ambil.”*

**f. Bagaimana panitia menentukan bentuk kegiatan dan tema KKG yang relevan?**

*“Kami menentukan bentuk kegiatan berdasarkan prinsip praktis dan aplikatif. Kami pilih kegiatan yang betul-betul dibutuhkan guru, bukan sekadar formalitas. Karena itu, bentuk kegiatan yang paling sering kami gunakan adalah workshop, pendampingan, diskusi kasus dan berbagi praktik baik.”*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Bagaimana panitia menentukan narasumber yang mampu memberikan penguatan kompetensi guru PAI?**  
“Dalam menentukan narasumber, kami tidak hanya melihat latar belakang akademik, tetapi juga pengalaman mereka dalam membina guru. Kami mencari narasumber yang benar-benar memahami dunia pendidikan dasar, sehingga materi yang disampaikan relevan dengan kondisi guru kami.”
- h. Bagaimana penyusunan jadwal kegiatan KKG dilakukan?**  
“Penyusunan jadwal menjadi tahap yang cukup menantang karena harus menyesuaikan dengan jadwal mengajar guru. Kami tidak ingin kegiatan KKG mengganggu proses belajar siswa. Maka dari itu, kami menyusun jadwal dengan mempertimbangkan waktu luang guru, kalender akademik, serta kegiatan besar sekolah.”
- i. Bagaimana panitia menyiapkan sarana, media, dan administrasi pendukung kegiatan?**  
“Persiapan sarana dan media kami lakukan secara detail. Kami memastikan bahwa ruang pertemuan tersedia dan nyaman, LCD proyektor berfungsi baik, dan semua materi dalam bentuk hard copy maupun soft copy telah disiapkan sebelumnya. Untuk administrasi, kami menyiapkan absensi, undangan, notulen, dokumentasi foto, dan laporan kegiatan. Semua itu kami buat karena kami ingin pelaksanaan KKG tidak hanya baik, tetapi juga rapi secara administratif dan mudah dievaluasi di kemudian hari.”
- j. Bagaimana proses penyusunan dokumen dan validasi kepada kepala sekolah?**  
“Semua dokumen kami susun agar kegiatan terarah dan ada pedoman yang jelas. Ini juga penting untuk keperluan evaluasi. Penyusunan dokumen dimulai dari proposal kegiatan. Proposal berisi latar belakang, tujuan, bentuk kegiatan, jadwal, anggaran, serta narasumber. Setelah proposal selesai kami susun, kami presentasikan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan masukan. Setelah memperoleh masukan, kami memperbaiki dokumen tersebut. Jika sudah sesuai, baru kepala sekolah memberikan pengesahan. Selanjutnya, undangan, jadwal rinci, serta panduan kegiatan disusun berdasarkan proposal final tersebut.”
- k. Bagaimana panitia melakukan pelaksanaan pasca perencanaan terhadap program KKG dalam mengembangkan kompetensi guru?**  
“Setelah tahap perencanaan disepakati bersama, kami selaku panitia langsung menindaklanjutinya dengan menyusun strategi teknis pelaksanaan kegiatan. Kami mengatur jadwal pelaksanaan, menghubungi narasumber, menyiapkan sarana prasarana, serta mengatur alur kegiatan agar berjalan sesuai rencana. Sebelum

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*pertemuan pertama, kami melakukan briefing internal agar setiap panitia memahami perannya. Dalam tahap pelaksanaan, kami memastikan seluruh guru hadir sesuai jadwal dan memantau keterlibatan mereka sejak awal hingga akhir kegiatan. Kami juga berupaya menciptakan suasana kegiatan yang kondusif agar guru merasa nyaman saat berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Dengan langkah ini, kompetensi guru PAI dapat berkembang melalui proses pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan.”*

**l. *Bagaimana panitia memastikan seluruh kegiatan KKG terlaksana sesuai jadwal untuk mendukung pembinaan kompetensi guru PAI?***

*“Untuk menjaga keterlaksanaan kegiatan sesuai jadwal, kami menyusun kalender pelaksanaan KKG secara rinci sejak awal tahun pelajaran. Kalender tersebut kemudian kami sampaikan kepada seluruh peserta dan kepala sekolah untuk memperoleh komitmen bersama. Setiap menjelang pelaksanaan, kami mengirimkan pemberitahuan ulang kepada guru dan narasumber sebagai pengingat. Kami juga menyiapkan daftar hadir dan absensi elektronik untuk memantau ketepatan waktu peserta. Jika terdapat kendala yang menyebabkan perubahan jadwal, kami segera melakukan koordinasi dan menyusun penyesuaian tanpa mengurangi substansi kegiatan. Dengan disiplin jadwal seperti ini, proses pembinaan kompetensi guru PAI dapat berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan.”*

**m. *Bagaimana panitia memfasilitasi penyampaian materi oleh narasumber dalam mengembangkan kompetensi guru PAI?***

*“Dalam memfasilitasi penyampaian materi, kami memastikan narasumber telah menerima informasi terkait tema kegiatan dan profil peserta. Kami menyediakan perangkat presentasi, lembar kerja, dan ruang diskusi agar materi dapat tersampaikan secara optimal. Panitia juga mendampingi narasumber selama penyampaian materi untuk membantu mengatur alur kegiatan dan mengakomodasi pertanyaan dari peserta. Kami selalu mendorong narasumber agar menyampaikan contoh praktik nyata yang relevan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa PAI. Pendekatan ini kami anggap efektif dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap materi sehingga dapat diterapkan langsung dalam pembelajaran.”*

**n. *Bagaimana panitia menjamin bahwa materi dari narasumber relevan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi guru PAI?***

*“Sebelum kegiatan, kami melakukan identifikasi kebutuhan guru melalui diskusi dan analisis kekurangan pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, kami memilih narasumber yang kompeten dan*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*meminta mereka menyesuaikan materi dengan kebutuhan spesifik guru PAI di sekolah kami.”*

**o. *Bagaimana panitia mendampingi guru PAI dalam menyusun output kegiatan KKG yang relevan dengan pengembangan kompetensi?***

*“Setelah sesi penyampaian materi selesai, kami mendampingi guru dalam menyusun output seperti modul, instrumen asesmen, atau media ajar. Kami memberikan panduan teknis penyusunan dan membantu mereka mengembangkan ide agar output sesuai dengan standar pembelajaran. Panitia juga menyediakan waktu konsultasi personal apabila ada guru yang masih kesulitan. Dalam beberapa kasus, kami melibatkan narasumber untuk memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan guru. Dengan pendampingan tersebut, kami melihat kualitas output kegiatan semakin meningkat dari waktu ke waktu.”*

**p. *Bagaimana panitia mengatur dan melaksanakan kegiatan berbagi praktik baik agar berdampak pada perkembangan kompetensi guru PAI?***

*“Kegiatan berbagi praktik baik kami laksanakan dalam bentuk presentasi dan dialog interaktif. Kami meminta guru yang berhasil menerapkan strategi pembelajaran inovatif untuk membagikan pengalamannya kepada rekan lain. Panitia memfasilitasi penyusunan bahan presentasi, pengaturan waktu, serta pengelolaan diskusi reflektif. Setelah presentasi, peserta lain diberikan kesempatan bertanya atau mengomentari pengalaman yang dibagikan. Kegiatan ini terbukti efektif karena guru dapat belajar dari pengalaman nyata dan termotivasi untuk melakukan hal serupa dalam pembelajaran.”*

**q. *Bagaimana proses monitoring dilakukan oleh panitia terhadap peserta dan jalannya kegiatan?***

*“Monitoring kami lakukan selama kegiatan berlangsung dan setelahnya. Pada saat pelaksanaan, kami mengamati keterlibatan peserta, antusiasme dalam diskusi, serta kualitas output kerja. Di luar kegiatan, kami melakukan tindak lanjut dengan meninjau penerapan hasil belajar di kelas melalui observasi atau komunikasi informal. Panitia juga mencatat peserta yang berpotensi membutuhkan pendampingan tambahan dan mengatur sesi lanjutan jika diperlukan.”*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**r. Bagaimana panitia melaksanakan evaluasi kegiatan untuk melihat sejauh mana kompetensi guru PAI berkembang?**

“Evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama dan pengisian lembar evaluasi kegiatan oleh peserta dan narasumber. Kami juga menilai kualitas hasil kerja guru dan mencermati perubahan dalam strategi mengajar mereka. Hasil evaluasi ini kami laporan kepada kepala sekolah dan dijadikan rujukan untuk merancang pertemuan berikutnya. Dari evaluasi yang kami lakukan selama ini, terlihat bahwa kompetensi guru PAI semakin berkembang, baik dalam penyusunan perangkat ajar maupun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.”

**s. Bagaimana panitia menyusun dokumentasi kegiatan sebagai bagian dari pelaporan perkembangan kompetensi guru PAI?**

“Setiap kegiatan kami dokumentasikan melalui foto, daftar hadir, catatan notulen, materi pelatihan, serta arsip hasil kerja guru. Semua dokumentasi kami himpun dalam laporan bulanan dan laporan tahunan pelaksanaan KKG. Laporan tersebut menjadi dasar penilaian perkembangan kompetensi guru dan bahan evaluasi bagi pihak sekolah. Selain itu, dokumentasi kami simpan sebagai arsip untuk kebutuhan akreditasi atau penilaian kinerja sekolah.”

**t. Bagaimana panitia menilai dampak pelaksanaan KKG terhadap pengembangan kompetensi guru PAI?**

“Dari hasil pengamatan kami, KKG memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Kami melihat guru menjadi lebih kreatif dalam menyusun perangkat ajar, lebih komunikatif saat mengajar, serta lebih percaya diri dalam menerapkan metode pembelajaran aktif. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kemampuan refleksi guru terhadap proses belajar mengajar. Dampak tersebut terlihat tidak hanya pada peningkatan kualitas perangkat ajar, tetapi juga pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.”

**Faktor yang Mempengaruhi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang****a. Apa faktor pendukung yang mempengaruhi jalannya program KKG dalam mengembangkan kompetensi guru PAI?**

“Dukungan dari kepala sekolah dan manajemen sekolah sangat terasa dalam setiap pelaksanaan KKG. Kami sebagai pengurus merasa terbantu karena kepala sekolah memberikan arahan strategis, sekaligus memberi ruang bagi kami untuk merancang kegiatan secara fleksibel. Selain itu, kebijakan sekolah yang mendukung kami untuk menggunakan fasilitas dan menyesuaikan jadwal guru sangat membantu. Dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*dukungan ini, kami dapat menyusun program yang terstruktur, menyeluruh, dan sesuai dengan kebutuhan guru PAI, sehingga pelaksanaan KKG berjalan efektif tanpa menimbulkan hambatan signifikan.”*

- b. **Apa faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya program KKG dalam mengembangkan kompetensi guru PAI? Lalu bagaimana solusinya?**

*“Salah satu hambatan yang kami temui sebagai panitia adalah tidak semua guru menguasai teknologi pembelajaran. Hal ini terkadang membuat penyampaian materi yang menggunakan media digital atau aplikasi interaktif kurang maksimal. Untuk mengatasinya, kami mengadakan pelatihan tambahan bagi guru, serta memberikan pendampingan langsung dari guru yang lebih mahir. Pendekatan ini terbukti membantu guru yang sebelumnya belum terbiasa menjadi lebih percaya diri dan mampu mengikuti kegiatan dengan baik.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**C. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 019 Bangkinang****1. Identitas Diri**

Nama	: Jastiah Muhammad, S.Ag.
Alamat	: Bangkinang
Pendidikan Terakhir	: S1 Aqidah Filsafat
Waktu Wawancara	: Rabu, 17 September 2025

**2. Hasil Wawancara****Implementasi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang****a. Apakah Bapak/Ibu dilibatkan dalam identifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi sebelum penyusunan program KKG?**

*“Iya, kami sebagai guru PAI memang dilibatkan dalam proses identifikasi kebutuhan. Biasanya panitia mengadakan diskusi informal, memberikan angket, dan menanyakan langsung apa saja kesulitan yang kami hadapi dalam pembelajaran. Kami merasa proses ini sangat membantu karena kami bisa menyampaikan kondisi sebenarnya di kelas yang kadang tidak sepenuhnya terlihat dari supervisi formal. Kami diberi kesempatan untuk menyampaikan kendala, seperti bagaimana membuat media pembelajaran yang menarik, bagaimana menghadapi siswa yang kurang fokus, atau bagaimana menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI. Saya merasa didengar, dan hal itu memberikan semangat bagi kami untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan KKG.”*

**b. Sejauh mana guru diberikan ruang untuk memberikan masukan sebelum program KKG disusun?**

*“Ruang yang diberikan cukup luas. Panitia tidak hanya sekadar bertanya untuk formalitas, tetapi betul-betul mendengarkan setiap masukan dari guru. Kami berdiskusi secara terbuka, dan pendapat kami dihargai. Bahkan beberapa tema kegiatan KKG yang akhirnya dipilih memang berasal dari aspirasi guru. Kami juga dilibatkan dalam menentukan jadwal, sehingga kegiatan tidak mengganggu tanggung jawab utama kami sebagai pengajar. Keterlibatan ini membuat kami merasa bahwa program KKG memang dirancang untuk menjawab kebutuhan kami, bukan sekadar program yang ditentukan dari atas.”*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**c. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai tema dan bentuk kegiatan KKG, apakah sesuai dengan kebutuhan pengembangan kompetensi Anda?**

*“Menurut saya, tema yang diangkat dalam kegiatan KKG sejauh ini sangat relevan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi kami. Misalnya tema tentang metode pembelajaran aktif, pengembangan media digital, dan cara menyusun asesmen autentik. Itu semua adalah kompetensi yang benar-benar dibutuhkan guru PAI saat ini. Selain itu, bentuk kegiatan yang dipilih juga sangat membantu. Tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga praktik langsung, workshop, dan studi kasus. Kami benar-benar dilatih untuk mencoba membuat media pembelajaran, memodifikasi metode mengajar, dan mendesain instrumen penilaian yang baru. Saya merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan langsung bisa diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.”*

**d. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pemilihan narasumber dalam mendukung penguatan kompetensi guru PAI?**

*“Narasumber yang dihadirkan selama ini sangat kompeten dan memahami konteks pendidikan dasar. Mereka tidak hanya menjelaskan teori-teori, tetapi juga memberikan contoh-contoh nyata yang bisa kami terapkan di kelas. Mereka sering membagikan pengalaman mengajar atau pengalaman membina guru di sekolah lain. Itu membuat sesi pelatihan menjadi lebih hidup dan relevan. Saya sangat mengapresiasi panitia karena mampu memilih narasumber yang komunikatif, rendah hati, dan mampu berinteraksi dengan kami sebagai guru. Narasumber bukan hanya datang untuk ‘mengajar’, tetapi benar-benar membantu kami berkembang.”*

**e. Bagaimana kesesuaian jadwal kegiatan KKG dengan kebutuhan peningkatan kompetensi Anda?**

*“Saya merasa jadwal yang ditetapkan cukup fleksibel. Biasanya kegiatan dilakukan setelah jam mengajar selesai atau pada waktu-waktu tertentu yang sudah disepakati bersama. Hal ini sangat membantu kami, karena kami tidak perlu meninggalkan kelas atau membagi fokus antara mengajar dan mengikuti pelatihan. Panitia juga selalu berdiskusi terlebih dahulu sebelum menetapkan jadwal final. Dengan demikian, tidak ada guru yang merasa keberatan atau terpaksa mengikuti kegiatan. Saya merasa jadwal ini sangat mendukung peningkatan kompetensi kami tanpa menambah beban yang berlebihan.”*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**f. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kesiapan sarana atau media yang disediakan untuk mendukung pengembangan kompetensi melalui KKG**

*“Sarana yang disediakan sekolah selama kegiatan KKG sangat memadai. Ruangan nyaman, LCD proyektor bekerja dengan baik, suara jelas, dan materi pelatihan biasanya sudah disiapkan dalam bentuk cetak maupun digital. Bahkan dalam beberapa kegiatan, panitia menyediakan contoh-contoh media pembelajaran yang bisa langsung kami gunakan. Saya merasa fasilitas ini membuat kami lebih fokus mengikuti kegiatan. Tidak ada hambatan teknis yang berarti. Semua tertata rapi, dan administrasi seperti absensi, materi, dokumentasi, dan laporan juga dikelola dengan baik. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan KKG benar-benar direncanakan dengan matang.”*

**g. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu mengikuti kegiatan KKG sesuai jadwal dalam upaya mengembangkan kompetensi?**

*“Ketika mengikuti kegiatan KKG sesuai jadwal, saya merasa sangat terbantu karena kegiatan berlangsung rutin dan terstruktur. Dengan adanya kepastian waktu dan tema, saya bisa mempersiapkan diri sebelum mengikuti sesi. Pelaksanaan yang konsisten membuat saya terbiasa untuk terus memperbarui kemampuan saya sebagai guru. Saya merasakan bahwa keteraturan pelaksanaan ini menjaga motivasi saya untuk belajar dan meningkatkan profesionalisme dalam mengajar.”*

**h. Sejauh mana materi yang disampaikan narasumber membantu meningkatkan kompetensi Bapak/Ibu?**

*“Materi yang disampaikan narasumber sangat relevan dengan kebutuhan saya sebagai guru PAI. Materi yang disampaikan narasumber dalam kegiatan KKG menurut saya tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman pedagogik, tetapi juga berdampak pada pengembangan empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru. Dari sisi kompetensi pedagogik, penyajian materi yang aplikatif dan berbasis pengalaman nyata membuat saya lebih memahami cara merancang strategi pembelajaran yang aktif dan berkualitas. Secara profesional, saya mendapatkan penguatan keilmuan tentang materi PAI serta wawasan baru mengenai pemanfaatan sumber belajar dan teknologi pendukung pembelajaran. Selain itu, penyampaian materi yang disertai refleksi nilai-nilai keagamaan turut menumbuhkan kompetensi kepribadian, mendorong saya menjadi teladan yang lebih baik bagi peserta didik dalam sikap, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Proses diskusi dan kolaborasi selama penyampaian materi juga memperkuat kompetensi sosial, karena saya belajar berkomunikasi secara efektif, terbuka terhadap masukan, dan*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*mampu bekerja sama dalam menyusun solusi terhadap tantangan pembelajaran. Secara keseluruhan, materi KKG tidak hanya menambah pengetahuan teknis, tetapi juga menata pola pikir dan sikap saya sebagai pendidik agar lebih adaptif, reflektif, dan berkarakter sesuai tuntutan profesionalisme guru PAI masa kini.*

**i. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam menyusun output kegiatan KKG?**

*“Pada awalnya saya mengalami kesulitan saat menyusun output kegiatan seperti modul atau media ajar karena belum terbiasa. Namun, dengan adanya pendampingan dari panitia dan narasumber, saya mulai memahami sistematika yang tepat. Proses ini mendorong saya untuk lebih kreatif dan teliti dalam merancang pembelajaran. Sekarang saya merasa lebih percaya diri dalam membuat perangkat ajar, bahkan beberapa hasilnya sudah saya gunakan di kelas.”*

**j. Bagaimana manfaat sesi berbagi praktik baik terhadap pengembangan kompetensi Bapak/Ibu?**

*“Sesi berbagi praktik baik sangat menginspirasi saya. Mendengarkan pengalaman guru lain membuat saya banyak belajar tentang strategi mengajar yang berhasil diterapkan di kelas berbeda. Saya juga mendapat kesempatan untuk membagikan pengalaman saya sendiri, dan dari situ saya menerima masukan yang sangat konstruktif. Kegiatan ini memperkuat kemampuan refleksi dan kolaborasi saya sebagai guru.”*

**k. Bagaimana Bapak/Ibu merasakan proses monitoring selama mengikuti kegiatan KKG?**

*“Monitoring yang dilakukan panitia membuat saya merasa diperhatikan dan terus termotivasi. Saat panitia meninjau perkembangan hasil kerja saya, saya merasa ada tanggung jawab untuk menyelesaiannya dengan baik. Selain itu, adanya umpan balik selama monitoring membantu saya melakukan perbaikan secara langsung. Monitoring tersebut sangat mendukung perkembangan kompetensi saya.”*

**l. Bagaimana kegiatan KKG berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi Bapak/Ibu?**

*“Menurut saya, kegiatan KKG memberikan pengaruh yang cukup komprehensif terhadap pengembangan kompetensi saya sebagai guru. Tidak hanya terbatas pada aspek pedagogik dan profesional, tetapi juga turut memperkuat kompetensi kepribadian dan sosial yang menjadi landasan dalam menjalankan tugas pendidikan.”*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Faktor yang Mempengaruhi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang**

**a. Apa faktor pendukung yang mempengaruhi jalannya program KKG dalam mengembangkan kompetensi guru PAI**

*“Peran pengurus KKG sangat memengaruhi kelancaran kegiatan. Mereka merancang materi sesuai kebutuhan guru, menyiapkan metode pelaksanaan yang bervariasi, dan mengatur kegiatan secara sistematis. Keaktifan pengurus membuat setiap sesi berjalan tertata dan relevan. Saya pribadi merasa setiap pertemuan bermanfaat karena materi dan metode disesuaikan dengan konteks kelas dan kondisi guru PAI.”*

**b. Apa faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya program KKG dan solusinya?**

*“Salah satu kendala yang saya perhatikan adalah kemampuan teknologi yang berbeda-beda antar guru. Beberapa teman masih kesulitan menggunakan media digital untuk pembelajaran, sehingga materi tidak sepenuhnya terserap. Solusinya, pengurus KKG memberikan pendampingan khusus dan pelatihan tambahan untuk guru yang membutuhkan. Dengan bimbingan ini, semua guru bisa mengikuti kegiatan dengan baik dan memanfaatkan teknologi secara optimal.”*

## LEMBAR OBSERVASI

Lembaga yang Diamati : SD Muhammadiyah 019 Bangkinang  
 Objek yang Diamati : Program KKG BISA  
 Tanggal : Sabtu, 13 September 2025  
 Waktu : 08:00 – Selesai

No	Aspek yang Diamati	Fokus	Keterangan
1. atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber	Kehadiran dan ketepatan waktu guru dalam kegiatan KKG BISA	Implementasi	Sebagian besar guru PAI hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga selesai. Kehadiran yang konsisten menunjukkan komitmen guru terhadap pelaksanaan program KKG BISA.
2.	Kesiapan dan peran panitia dalam pelaksanaan KKG BISA	Implementasi	Panitia menunjukkan kesiapan yang baik dalam mengelola kegiatan, mulai dari persiapan sarana hingga koordinasi dengan narasumber, sehingga kegiatan berjalan tertib dan terstruktur.
3.	Peran dan cara penyampaian materi oleh narasumber	Implementasi	Narasumber menyampaikan materi secara komunikatif dan interaktif serta mengaitkan teori dengan praktik pembelajaran di kelas.
4.	Kesesuaian materi KKG BISA dengan kebutuhan pengembangan kompetensi guru PAI	Implementasi	Materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan guru, khususnya dalam pengembangan perangkat ajar, metode pembelajaran aktif, dan pendalaman materi PAI.
5.	Keaktifan guru dalam diskusi, tanya jawab, dan praktik	Implementasi	Guru terlibat aktif dalam diskusi dan praktik kegiatan, serta berbagi pengalaman mengajar, menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam proses pembelajaran.
6.	Indikasi pengembangan kompetensi pedagogik guru	Implementasi	Guru mulai menunjukkan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada peserta didik.
7.	Indikasi pengembangan kompetensi profesional guru	Implementasi	Guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi PAI dan mampu mengaitkannya dengan konteks pembelajaran kekinian.
8.	Indikasi pengembangan	Implementasi	Terlihat adanya interaksi dan kolaborasi antar guru melalui diskusi dan kerja

<b>Hak Cipta Dipunggungi Ulangan Individu</b> <b>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</b> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  <b>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun</b>	kompetensi sosial guru		kelompok yang berlangsung secara terbuka dan konstruktif.
	Indikasi pengembangan kompetensi kepribadian guru	Implementasi	Guru menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan keterbukaan terhadap masukan selama kegiatan KKG BISA.
	Dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan KKG BISA	Faktor Pendukung	Kepala sekolah memberikan dukungan nyata melalui arahan strategis, pemantauan kegiatan, serta penyediaan fasilitas yang menunjang kelancaran KKG BISA.
	Komitmen dan antusiasme guru PAI sebagai peserta	Faktor Pendukung	Guru mengikuti kegiatan dengan antusias dan kesiapan belajar yang baik, terlihat dari partisipasi aktif dan keseriusan dalam mengikuti setiap sesi.
	Ketersediaan dan kualitas narasumber	Faktor Pendukung	Narasumber memiliki kompetensi sesuai kebutuhan kegiatan dan mampu menyampaikan materi secara aplikatif.
	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung	Faktor Pendukung	Fasilitas seperti ruang pertemuan, perangkat teknologi, dan bahan ajar tersedia dan dimanfaatkan secara optimal.
	Lingkungan sekolah dalam mendukung kegiatan KKG BISA	Faktor Pendukung	Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif mendukung pelaksanaan KKG BISA serta meningkatkan motivasi guru.
	Hambatan penguasaan teknologi oleh guru	Faktor Penghambat	Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan media digital sehingga memerlukan pendampingan tambahan.
	Variasi kemampuan dan pengalaman guru	Faktor Penghambat	Perbedaan latar belakang pengalaman dan kemampuan guru terlihat selama kegiatan, memengaruhi kecepatan pemahaman materi.
	Upaya panitia dalam mengatasi hambatan	Faktor Penanganan	Panitia melakukan pendampingan, mentoring, dan <i>peer teaching</i> untuk membantu guru yang mengalami kesulitan agar tetap dapat mengikuti kegiatan secara optimal.
	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan KKG BISA	Implementasi & Faktor	Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, refleksi, serta penilaian output kegiatan sebagai dasar perbaikan pertemuan berikutnya.



- Hak Cipta milik UIN Suska Riau**  
 1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

## HASIL OBSERVASI

Lembaga yang Diamati : SD Muhammadiyah 019 Bangkinang  
 Objek yang Diamati : Program KKG BISA  
 Tanggal, Waktu : Sabtu, 04 Oktober 2025  
 : 08:00 – Selesai

No	Aspek yang Diamati	Fokus	Keterangan
1.	Kehadiran dan ketepatan waktu guru dalam kegiatan KKG BISA	Implementasi	Guru PAI hadir sesuai jadwal yang telah ditentukan dan mengikuti kegiatan sejak awal hingga akhir. Kehadiran guru relatif stabil selama kegiatan berlangsung, menunjukkan adanya kesadaran dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan program KKG sebagai bagian dari pengembangan profesional.
2.	Kesiapan dan peran panitia dalam pelaksanaan KKG BISA	Implementasi	Panitia terlihat telah mempersiapkan kegiatan dengan baik, mulai dari pengaturan tempat, kelengkapan administrasi, hingga koordinasi teknis dengan narasumber. Selama kegiatan berlangsung, panitia aktif mengarahkan jalannya acara sehingga kegiatan berjalan tertib dan sesuai agenda.
3.	Peran dan cara penyampaian materi oleh narasumber	Implementasi	Narasumber menyampaikan materi secara runtut dan komunikatif dengan melibatkan peserta melalui diskusi dan tanya jawab. Penjelasan materi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan pengalaman mengajar guru di kelas.
4.	Kesesuaian materi KKG BISA dengan kebutuhan pengembangan kompetensi guru PAI	Implementasi	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan pengembangan kompetensi guru PAI, terutama dalam penyusunan perangkat ajar dan penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual.
5.	Keaktifan guru dalam diskusi,	Implementasi	Guru menunjukkan keaktifan dalam mengikuti diskusi, menyampaikan

<b>Hak Cipta</b> <b>Dilindungi Undang-Undang</b> <b>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</b> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun	<b>tanya jawab, dan praktik</b>	<b>Implementasi</b>	pendapat, serta terlibat dalam kegiatan praktik. Partisipasi ini menunjukkan adanya minat dan keterlibatan nyata dalam proses pembelajaran KKG.	
	6.	Indikasi pengembangan kompetensi pedagogik guru	Implementasi	Selama kegiatan, guru terlihat memahami konsep pembelajaran yang lebih variatif dan mulai mendiskusikan penerapannya dalam proses belajar mengajar di kelas.
	7.	Indikasi pengembangan kompetensi profesional guru	Implementasi	Guru memperoleh penguatan terhadap substansi materi PAI dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik melalui diskusi dan refleksi selama kegiatan berlangsung.
	8.	Indikasi pengembangan kompetensi sosial guru	Implementasi	Interaksi antar guru berlangsung secara aktif dan terbuka. Guru saling bertukar pengalaman dan memberikan masukan, mencerminkan kemampuan komunikasi dan kerja sama yang baik.
	9.	Indikasi pengembangan kompetensi kepribadian guru	Implementasi	Guru menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta keterbukaan terhadap masukan dari narasumber dan sesama peserta selama kegiatan KKG.
	10.	Dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan KKG BISA	Faktor Pendukung	Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan KKG melalui pemantauan kegiatan dan kebijakan yang memungkinkan kegiatan berjalan tanpa mengganggu proses pembelajaran rutin.
	11.	Komitmen dan antusiasme guru PAI sebagai peserta	Faktor Pendukung	Guru mengikuti kegiatan dengan keseriusan dan menunjukkan motivasi untuk meningkatkan kompetensi, terlihat dari keterlibatan aktif dan perhatian terhadap materi.
	12.	Ketersediaan dan kualitas narasumber	Faktor Pendukung	Narasumber memiliki kompetensi yang sesuai dan mampu menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami serta aplikatif.
	13.	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung	Faktor Pendukung	Fasilitas pendukung kegiatan tersedia dan dimanfaatkan secara optimal, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan lancar.
	14.	Lingkungan sekolah dalam mendukung kegiatan KKG BISA	Faktor Pendukung	Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif mendukung pelaksanaan kegiatan dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.
	15.	Hambatan penguasaan teknologi oleh guru	Faktor Penghambat	Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi pembelajaran, sehingga memerlukan pendampingan tambahan selama kegiatan.

**Hal 16** Variasi kemampuan dan pengalaman guru

Faktor Penghambat

Perbedaan latar belakang pengalaman dan kemampuan guru memengaruhi kecepatan pemahaman materi yang disampaikan.

**Hal 17** Upaya panitia dalam mengatasi hambatan

Faktor Penanganan

Panitia dan narasumber memberikan bimbingan dan pendampingan agar seluruh guru dapat mengikuti kegiatan secara optimal.

**Hal 18** Monitoring dan evaluasi pelaksanaan KKG BISA

Implementasi & Faktor

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama serta penilaian hasil kegiatan sebagai dasar perbaikan pelaksanaan selanjutnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

## HASIL OBSERVASI

Lembaga yang Diamati : SD Muhammadiyah 019 Bangkinang  
 Objek yang Diamati : Program KKG BISA  
 Tanggal, Waktu : Sabtu, 01 November 2025  
 : 08:00 – Selesai

No	Aspek yang Diamati	Fokus	Keterangan
1.	Kehadiran dan ketepatan waktu guru dalam kegiatan KKG BISA	Implementasi	Guru Pendidikan Agama Islam hadir sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh panitia dan mengikuti rangkaian kegiatan KKG BISA sejak awal hingga kegiatan berakhir. Kehadiran yang relatif stabil selama kegiatan menunjukkan adanya kesadaran dan tanggung jawab guru terhadap pelaksanaan program KKG sebagai bagian dari upaya pengembangan profesional berkelanjutan.
2.	Kesiapan dan peran panitia dalam pelaksanaan KKG BISA	Implementasi	Panitia menunjukkan kesiapan yang baik dalam menyelenggarakan kegiatan, terlihat dari pengaturan tempat, kelengkapan administrasi, serta koordinasi teknis dengan narasumber. Selama kegiatan berlangsung, panitia aktif mengarahkan jalannya acara sehingga seluruh sesi dapat terlaksana dengan tertib dan sesuai dengan agenda yang telah direncanakan.
3.	Peran dan cara penyampaian materi oleh narasumber	Implementasi	Narasumber menyampaikan materi secara runtut dan mudah dipahami dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Penyampaian materi disertai diskusi dan tanya jawab serta dikaitkan dengan pengalaman mengajar guru di kelas, sehingga membantu peserta memahami penerapan materi secara praktis.
4.	Kesesuaian materi KKG BISA dengan kebutuhan	Implementasi	Materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi guru PAI, khususnya dalam penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan metode

Hak Cipta 5. Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	pengembangan kompetensi guru PAI		pembelajaran yang variatif, serta upaya meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan	Keaktifan guru dalam diskusi, tanya jawab, dan praktik	Implementasi	Guru menunjukkan keaktifan selama kegiatan berlangsung, baik dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, maupun terlibat dalam kegiatan praktik. Partisipasi tersebut mencerminkan keterlibatan nyata guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung di forum KKG.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	Indikasi pengembangan kompetensi pedagogik guru	Implementasi	Selama kegiatan KKG, guru mulai menunjukkan pemahaman terhadap konsep pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada peserta didik. Hal ini terlihat dari diskusi mengenai perencanaan pembelajaran serta upaya guru mengaitkan materi dengan praktik pembelajaran di kelas.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun	Indikasi pengembangan kompetensi profesional guru	Implementasi	Guru memperoleh penguatan terhadap substansi materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh narasumber. Melalui diskusi dan refleksi, guru menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi serta cara mengaitkannya dengan konteks pembelajaran di sekolah.
3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	Indikasi pengembangan kompetensi sosial guru	Implementasi	Interaksi antar guru berlangsung secara aktif dan terbuka selama kegiatan KKG. Guru saling bertukar pengalaman, berdiskusi, serta memberikan masukan satu sama lain, yang mencerminkan terjalinnya komunikasi dan kerja sama yang baik dalam suasana profesional.
4. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	Indikasi pengembangan kompetensi kepribadian guru	Implementasi	Guru menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan keterbukaan terhadap masukan yang diberikan oleh narasumber maupun sesama peserta. Sikap tersebut mencerminkan kesadaran guru terhadap pentingnya pengembangan diri dan etika profesional.
5. Dilindungi Undang-Undang 6. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	Dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan KKG BISA	Faktor Pendukung	Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan KKG BISA melalui pemantauan kegiatan dan kebijakan yang mendukung terselenggaranya kegiatan tanpa mengganggu proses pembelajaran rutin di sekolah. Dukungan ini memperkuat keberlangsungan program KKG.
7. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	Komitmen dan antusiasme guru PAI sebagai peserta	Faktor Pendukung	Guru mengikuti kegiatan dengan menunjukkan komitmen dan antusiasme yang baik. Hal ini terlihat dari keseriusan dalam memperhatikan materi, keaktifan dalam diskusi, serta kesiapan untuk mengikuti setiap sesi kegiatan yang dilaksanakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	Ketersediaan dan kualitas narasumber	Faktor Pendukung	Narasumber memiliki kompetensi yang sesuai dengan tema kegiatan dan mampu menyampaikan materi secara jelas serta aplikatif. Bahasa yang digunakan mudah dipahami sehingga materi dapat diterima dengan baik oleh peserta.
	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung	Faktor Pendukung	Sarana dan prasarana pendukung kegiatan tersedia dalam kondisi yang memadai. Fasilitas seperti ruang pertemuan, perangkat pendukung, dan bahan ajar dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang kelancaran pelaksanaan KKG BISA.
12. Lingkungan sekolah dalam mendukung kegiatan KKG BISA	Faktor Pendukung	Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif memberikan dukungan positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Suasana yang nyaman membantu peserta mengikuti kegiatan dengan lebih fokus dan tenang.	
13. Hambatan penguasaan teknologi oleh guru	Faktor Penghambat	Sebagian guru masih mengalami kendala dalam penggunaan teknologi pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan media digital. Kondisi ini menyebabkan perlunya pendampingan tambahan agar guru dapat mengikuti kegiatan secara optimal.	
14. Variasi kemampuan dan pengalaman guru	Faktor Penghambat	Perbedaan latar belakang pengalaman dan tingkat kemampuan guru terlihat selama kegiatan berlangsung. Variasi tersebut memengaruhi kecepatan guru dalam memahami materi yang disampaikan oleh narasumber.	
15. Upaya panitia dalam mengatasi hambatan	Faktor Penanganan	Panitia bersama narasumber melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan yang muncul, antara lain melalui bimbingan langsung, pendampingan, serta pemberian contoh praktis agar seluruh guru dapat mengikuti kegiatan dengan baik.	
16. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan KKG BISA	Implementasi & Faktor	Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama kegiatan serta refleksi bersama di akhir sesi. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan KKG pada pertemuan berikutnya.	

## INSTRUMEN DOKUMENTASI

### Tujuan

Menggali informasi tertulis/visual tentang Implementasi Kelompok Kerja Guru (KKG) Bersih Sehat Indah Agamis (BISA) untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.

### Jenis Dokumen

Fokus	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak
Dokumen Perencanaan KKG BISA	Struktur Organisasi	✓	
	Proposal Kegiatan	✓	
	Rencana Anggaran dan Biaya	✓	
	Rencana Kegiatan 1 Tahun	✓	
	Jadwal KKG	✓	
	Notulen Rapat	✓	
Dokumen Pelaksanaan KKG BISA	Daftar Hadir Peserta	✓	
	Foto Kegiatan	✓	
	Produk yang Dihasilkan	✓	

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama dokumen :

Tanggal :

Isi penting :

Relevansi dengan KKG :

Interpretasi peneliti :

Dokumen pendukung (foto, digital, pdf):

## LEMBAR DOKUMENTASI

### Tujuan

Mengumpulkan data tertulis dan visual terkait implementasi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Sehat Indah Agamis (KKG BISA), serta faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya penanganannya, guna memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara.

### Jenis Dokumen

Fokus	Jenis Dokumen	Ada	Tidak	Keterangan
Dokumen Perencanaan KKG BISA	Struktur organisasi KKG	✓		Menunjukkan susunan kepengurusan dan pembagian tugas
	Proposal kegiatan KKG	✓		Memuat latar belakang, tujuan, dan bentuk kegiatan
	Rencana Anggaran dan Biaya (RAB)	✓		Menunjukkan dukungan pendanaan kegiatan
	Rencana kegiatan tahunan KKG	✓		Perencanaan program dalam satu tahun
	Jadwal pelaksanaan KKG	✓		Waktu dan frekuensi kegiatan
Dokumen Pelaksanaan KKG BISA	Daftar hadir peserta	✓		Bukti kehadiran dan partisipasi guru
	Foto kegiatan KKG	✓		Dokumentasi visual pelaksanaan kegiatan
	Materi narasumber	✓		<i>File power point</i> yang digunakan dalam kegiatan
	Produk yang dihasilkan guru	✓		Perangkat ajar/hasil diskusi kelompok
Dokumen Evaluasi dan Tindak Lanjut	Laporan evaluasi kegiatan	✓		Penilaian pelaksanaan dan capaian kegiatan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DOKUMENTASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1. Bangunan SD Muhammadiyah 019 Bangkinang



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 019 Bangkinang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3. Wawancara bersama panitia KKG SD Muhammadiyah 019 Bangkinang



Gambar 4. Wawancara bersama Guru PAI SD Muhammadiyah 019 Bangkinang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5. Kegiatan KKG SD Muhammadiyah 019 Bangkinang



Gambar 6. Kegiatan KKG SD Muhammadiyah 019 Bangkinang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 7. Kegiatan *Sharing Session* pada KKG SD Muhammadiyah 019 Bangkinang



Gambar 8. Penyusunan *output* kegiatan KKG SD Muhammadiyah 019 Bangkinang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 9. Penyusunan *output* kegiatan KKG SD Muhammadiyah 019 Bangkinang



Gambar 10. Penyusunan *output* kegiatan KKG SD Muhammadiyah 019 Bangkinang



**KALENDER PENDIDIKAN**  
**SD MUHAMMADIYAH 019 BANGKINANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

2.

Hak Cipta

©

BULAN	HAK CIPTA DILINDungi	TANGGAL																																	JUM								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	#	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	HBE	HSE	MBEMNG	SEK	NAS						
Juli 2025	LS2	LS2	LS2	LS2	M	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	M	PLS	PLS	PLS	4	5	KKG	M	6	7	8	9	10	EKS	M	11	12	13	14	14	16	3	4	4	11	35							
Agustus 2025	15	KKG	M	16	17	18	19	WB	EKS	M	21	22	23	24	25	EKS	M	26	27	28	29	30	EKS	M	31	32	33	34	35	EKS	M	21	26	4	5	5	0	31					
September 2025	36	37	38	39	MN	KKG	M	40	41	42	43	WB	EKS	M	45	46	47	48	49	EKS	M	50	51	52	53	54	EKS	M	55	56	21	25	4	4	5	1	31						
Oktober 2025	57	58	59	KKG	M	60	61	62	63	WB	EKS	M	65	66	67	68	69	EKS	M	70	71	72	73	74	EKS	M	75	76	77	78	79	23	27	5	4	4	0	31					
November 2025	KKG	M	80	81	82	83	WB	EKS	M	85	86	87	88	89	EKS	M	90	91	92	93	94	EKS	M	95	96	97	98	99	EKS	M	N	20	25	4	5	5	0	30					
Desember 2025	100	101	102	103	104	KKG	M	AAS				M	CM				M	PR	LS1	LS1	LS1	LS1	M	LS1	LS1	5	17	1	4	0	9	30	104				21	26	23	21	206		
Januari 2026	TBN	LS1	LS1	M	PS	2	3	4	5	KKG	M	6	7	8	9	IM	EKS	M	10	11	12	13	14	EKS	M	15	16	17	18	19	EKS	19	23	4	4	5	4	32					
Februari 2026	M	20	21	22	23	WB	KKG	M	25	26	27	28	29	EKS	M	30	LAP	LAP	LAP	LAP	LAP	M	31	32	33	34	35	EKS	N	N	16	17	3	4	4	5	29						
Maret 2026	M	36	37	38	39	WB	KKG	M	41	42	43	44	45	EKS	M	LIF	LIF	LIF	LIF	LIF	M	LIF	LIF	LIF	LIF	LIF	LIF	M	46	47	12	14	2	5	3	12	32						
April 2026	48	49	WIA	KKG	M	50	51	52	53	WB	EKS	M	55	56	57	58	59	EKS	M	60	61	62	63	64	EKS	M	65	66	67	68	N	21	25	4	4	3	1	29					
Mei 2026	HBI	WB	M	69	70	71	72	73	KKG	M	74	75	76	KIA	77	EKS	M	78	79	80	81	82	EKS	M	83	84	IDA	85	86	EKS	M	19	24	4	5	4	3	31					
Juni 2026	LP	87	88	89	90	KKG	M	91	92	AAS				M	AAS				CM	M	CM	TBI	PR	LS2	M	LS2	N	6	20	2	3	14	6	29	93				19	25	33	31	212

**KETERANGAN :** Keterangan : tanpa pencantumkan dan menyebutkan sumber : penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan atau suruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

LAP	LIBUR AWAL PUASA	TBN	TAHUN BARU NASIONAL	KKG	KKG SEKOLAH
RI	HARI PROKLAMASI	CM	CLASSMEETING	WB	WIRID BULANAN
PS	HARI PERTAMA SEKOLAH	IDA	IDUL ADHA	PLS	PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH
HUR	HUT RIAU	MN	MAULID NABI	TBI	TAHUN BARU ISLAM
AAS	ASESMENAKHIR SEMESTER	HRN	HARI NATAL	IML	IMLEK
WIA	WAFAT ISA AL MASIH	HUT	HUT RI	IM	ISRA' MI'RAJ
LAS	LIBUR SEM 1	KIA	KENAIKAN ISA AL MASIH	NP	NYEPI
LIF	LIBUR IDUL FITRI	EKS	EKSTRAKURIKULER	PR	PENERIMAAN RAPOR
HBI	HARI BURUH INTERNASIONAL	HW	HARI WAISAK		Penetapan Tanggal Rapor
LP	HARI LAHIR PANCASILA				


Bangkinang, 07 Juli 2025

Kepala Sekolah



MUKLIS, S.Ag.

NIP. 19710806 200801 1 016



## TRIANGULASI DATA

Fokus Temuan	Aspek yang Dikaji	Data Wawancara	Data Observasi	Data Dokumentasi	Kesimpulan (Hasil Triangulasi)
<b>Implementasi Program KKG BISA</b>	Perencanaan Program	Kepala sekolah dan pengurus KKG menjelaskan bahwa perencanaan dimulai dari pembentukan struktur, penetapan tujuan, bentuk kegiatan, jadwal, dan narasumber.	Terlihat rapat koordinasi awal dan keterlibatan aktif panitia.	Proposal kegiatan, struktur organisasi, notulen rapat.	Perencanaan program disusun secara sistematis dan partisipatif.
	Pembentukan Struktur dan Pembagian Tugas Panitia	Struktur dibentuk melalui musyawarah dengan mempertimbangkan kompetensi guru.	Terlihat pembagian peran panitia yang jelas.	Struktur kepanitiaan dan uraian tugas.	Struktur organisasi mendukung koordinasi dan efektivitas pelaksanaan.
	Identifikasi Kebutuhan Guru PAI	Kebutuhan digali melalui dialog, supervisi, dan diskusi informal.	Guru aktif menyampaikan kendala pembelajaran.	Catatan diskusi dan laporan supervisi.	Identifikasi kebutuhan dilakukan berbasis kondisi nyata guru.
	Penentuan Bentuk dan Tema Kegiatan	Bentuk kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan guru.	Kegiatan berupa workshop, diskusi, <i>lesson study</i> .	Agenda kegiatan dan materi pelatihan.	Bentuk dan tema kegiatan relevan dan kontekstual.
	Pemilihan dan	Narasumber dipilih	Penyampaian	Surat undangan	Narasumber

<b>Hak Cipta Diindungi Undang-Undang</b> <b>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencanumkan dan menyebutkan sumber:</b> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. <b>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun</b>	Penetapan Narasumber	berdasarkan kompetensi dan pengalaman.	materi interaktif dan aplikatif.	dan profil narasumber.	berperan penting dalam efektivitas pembelajaran.
	Penjadwalan Kegiatan KKG	Jadwal disusun sejak awal tahun dan bersifat fleksibel.	Kegiatan dilaksanakan tepat waktu.	Kalender akademik dan daftar hadir.	Penjadwalan yang jelas mendukung konsistensi program.
	Pengelolaan Sarana dan Prasarana	Panitia memastikan ketersediaan fasilitas pendukung.	Fasilitas digunakan secara optimal.	Daftar inventaris dan dokumentasi fasilitas.	Sarana prasarana mendukung kelancaran kegiatan.
	Pelaksanaan Kegiatan KKG	KKG dilaksanakan rutin setiap bulan.	Kegiatan berlangsung aktif dan partisipatif.	Notulen pertemuan dan dokumentasi kegiatan.	Pelaksanaan program berjalan konsisten sesuai perencanaan.
	Strategi Penyampaian Materi	Materi disampaikan secara dialogis dan kontekstual.	Terjadi diskusi dan refleksi aktif.	Materi narasumber dan modul ajar.	Strategi penyampaian materi meningkatkan keterlibatan guru.
	Partisipasi dan Keterlibatan Guru PAI	Guru menunjukkan antusiasme dan keaktifan.	Guru terlibat aktif dalam diskusi dan praktik.	Daftar hadir dan notulen diskusi.	Partisipasi guru memperkuat efektivitas KKG.
	Penyusunan Produk/Output Pembelajaran	Guru diminta menyusun perangkat ajar sebagai output.	Guru menghasilkan RPP dan media pembelajaran.	Produk pembelajaran guru.	KKG menekankan penerapan praktik, bukan hanya teori.
	Sharing Session dan	Guru berbagi pengalaman dan	Diskusi	Notulen sharing	Sharing session

	Refleksi	praktik baik.	berlangsung terbuka dan konstruktif.	session dan dokumentasi.	memperkuat kompetensi sosial guru.
	Monitoring Pelaksanaan Kegiatan	Kepala sekolah dan ketua KKG melakukan pemantauan.	Terlihat supervisi dan pendampingan langsung.	Laporan monitoring kegiatan.	Monitoring dilakukan sebagai pembinaan berkelanjutan.
	Evaluasi Program KKG	Evaluasi dilakukan melalui lembar evaluasi dan refleksi.	Terdapat umpan balik terhadap hasil kegiatan.	Lembar evaluasi dan laporan kegiatan.	Evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program.
	Pendokumentasian Kegiatan	Semua kegiatan didokumentasikan secara sistematis.	Arsip kegiatan tertata rapi.	Laporan, foto kegiatan, dan arsip digital.	Dokumentasi mendukung akuntabilitas dan evaluasi.
<b>Dampak Implementasi Program KKG BISA</b>	Kompetensi Pedagogik Guru	Guru lebih mampu merancang pembelajaran aktif.	Guru menghasilkan perangkat ajar variatif.	RPP dan modul ajar.	Kompetensi pedagogik guru meningkat.
	Kompetensi Profesional Guru	Guru mengalami pendalaman materi PAI.	Penyampaian materi lebih kontekstual.	Materi pendalaman dan laporan kegiatan.	Kompetensi profesional guru meningkat.
	Kompetensi Sosial Guru	Guru lebih komunikatif dan kolaboratif.	Interaksi sosial positif antarguru.	Notulen diskusi dan dokumentasi.	Kompetensi sosial guru berkembang.
	Kompetensi Kepribadian Guru	Guru lebih disiplin dan sadar peran keteladanan.	Sikap profesional dan percaya diri meningkat.	Laporan refleksi dan dokumentasi.	Kompetensi kepribadian guru menguat.
<b>Faktor yang</b>	Faktor Pendukung	Dukungan kepala sekolah,	Kegiatan berjalan	Surat tugas dan	Faktor pendukung

Hak Cipta milik Undang-Undang

1. Pengutipan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

tanpa persetujuan

dan dilakukan

penyalahgunaan

hukum.

2. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

3. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

4. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

5. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

6. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

7. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

8. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

9. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

10. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

11. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

12. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

13. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

14. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

15. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

16. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

17. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

18. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

19. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

20. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

21. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

22. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

23. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

24. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

25. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

26. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

27. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

28. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

29. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

30. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

31. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

32. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

33. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

34. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

35. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

36. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

37. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

38. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

39. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

40. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

41. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

42. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

43. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

44. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

45. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

46. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

47. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

48. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

49. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

50. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

51. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

52. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

53. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

54. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

55. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

56. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

57. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

58. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

59. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

60. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

61. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

62. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

63. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

64. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

65. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

66. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

67. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

68. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

69. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

70. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

71. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

72. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

73. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

74. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

75. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

76. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

77. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

78. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

79. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

80. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

81. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

82. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

83. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

84. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

85. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

86. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

87. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

88. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.

89. Dilarang

menyalahgunaan

hukum.



UIN SUSKA RIAU



Centre for Language Development  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip konversi skor EnglishScore (sertifikasi Internasional dari British Council) yang dicapai oleh:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

## SURAT KETERANGAN

### HASIL ENGLISHSCORE SETARA SKOR TOEFL ITP

Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sultan Syarif Kasim Riau menerangkan hasil tes dan konversi skor EnglishScore (sertifikasi Internasional dari British Council) yang dicapai oleh:

Nama	: NURUL FADILA
Kode verifikasi sertifikat	: 5c5124a45d93 at <a href="https://englishscore.com/verify">englishscore.com/verify</a>
Tanggal sertifikat	: 05 Desember 2025
Skor EnglishScore yang diperoleh	: 314 (CEFR B1)
Skor konversi setara TOEFL ITP	: 471

Pekanbaru, 10 Desember 2025

Kepala Pusat  
Pengembangan Bahasa,



Muhammad Fauzan Ansyari, S.Pd.I, M.Sc., Ph.D.  
NIP. 198106012007101002

#### Understanding the EnglishScore

312                    313                    314                    315                    316

EnglishScore

469                    470                    471                    472                    473

Compare EnglishScore to TOEFL ITP

More info: <https://pb.uin-suska.ac.id/score-conversion/>



UIN SUSKA RIAU



## EnglishScore

This is to certify that

**Nurul Fadila**

has achieved CEFR B1 in the **EnglishScore Core Skills** test

**314**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Joanna Pearson**

English & Exams Director of New Product Development  
British Council

Accredited and endorsed by

**BRITISH COUNCIL**

UIN SUSKA RIAU  
Bersama-sama menciptakan masa depan yang lebih baik

Grammar 341 Vocabulary 356 Reading 271 Listening 286

**CEFR B1 · Intermediate**

Valid from **05 Dec 2025**



Use code **5c5124a45d93** at [englishscore.com/verify](https://englishscore.com/verify)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan dan perbaikan karya ilmiah atau masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# Verifying the certificate holder

These images were taken at random intervals during the test session.

Hak Cipta Dilindungi Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penilitian, penerapan ilmu, penyuluhan lahir dan batin.  
b. Pengutipan tidak memerlukan keperluan yang wajar.



For further verification of this certificate holder, please visit [englishscore.com/verify](https://englishscore.com/verify) and enter this certificate's unique code **5c5124a45d93**

## Understanding the EnglishScore



### At this CEFR level you:

understand the main points of clear, standard speech on familiar topics such as work, school and leisure, as well as the main point of radio and TV programmes on current affairs or topics of personal or professional interest;

understand texts using simple, everyday language related to familiar matters or work and personal letters describing events, feelings and wishes;

use common grammatical structures to describe experiences and events, dreams, hopes and ambitions or to relate the plot of a book or film, as well as give reasons and explanations for opinions and plans.

\*These charts can only be used as approximate comparisons and cannot be considered evidence of actual or expected IELTS® scores.

UIN SUSKA RIAU  
Tinjauan Sua Masalah

© Hak cipta milik UIN Syarif Hidayah

State Islamic University Syarif Hidayah



UIN SUSKA RIAU

Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

الله  
لله  
لله

NURUL FADILAH

تشهد هذه المرة بأن

قد حصل / حصلت شائعة اختبار الكفاءة في اللغة العربية

المسوى	النقط المصلحة	البعو
B1	50	المادة
B1	51	فهم المسموع
B1	50	القواعد والتعبير الكتابي
	503	فهم المفروه
		البعو الكافي
		الصلحة من: 08 نونبر 2027
		إلى: 08 نونبر 2025

مستوى ، الصلاحية من 08 نوفمبر 2025 م إلى 08 نوفمبر 2027 م

شهادة اختبار ®ProLA تحت إشراف مركز خلوبو للغات بجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية بيلو، يشير ProLA إلى مستوى الكفاءة في اللغة العربية. تألف الـ ProLA من ثلاثة درجات: TOAFL، تطابق مع المستويات الستة.

المعايير الدولية (CEFR).  
العنوان: شارع كشكش، ٢٤٢١٢، ٩٤ كيبا، ٢٨١٢٤

البريد الإلكتروني : [pb@uin-suska.ac.id](mailto:pb@uin-suska.ac.id)

مکتبہ مرکز تضویل الگات

رقم التسجيل: 198106012007101002

Muhammad Fauzan Ansari, S.Pd.I, M.Sc., Ph.D.



State Islamic University Syarif Kasim Riau  
Jl. Sultan Syarif Kasim No. 1  
Pekanbaru 28141, Riau  
Indonesia  
Telp. (0761) 221111

mjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh tulis tanpa mencantumkan dan memberikan sumber asal tulis. Pengutipan hanya untuk kepentingan penelitian, perkuliahan, dan penulisannya. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Syarif Hidayah Riau.

USKARIAU



• Nomer : S- 3285/Un.04/Ps/PP.00.9/09/2025  
• Lamp. : 1 berkas  
• Perihal : Penunjukan Pembimbing I dan  
Pembimbing II Tesis Kandidat Magister

Pekanbaru, 12 September 2025

Kepada Yth.

1. Prof. Dr. Hj. Zaitun. M. Ag (Pembimbing Utama)  
2. Dr. Djefrin E. Hulawa. M.AG (Pembimbing Pendamping)

Pekanbaru

Sesuai dengan musyawarah pimpinan, maka Saudara ditunjuk sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping tesis kandidat magister a.n :

Nama : Nurul Fadila  
NIM : 22390125320  
Program Pendidikan : Magister/Strata Dua (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Empat)  
Judul Tesis : Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam  
Di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang

Masa bimbingan berlaku selama 1 tahun sejak tanggal penunjukan ini dan dapat diperpanjang (maks.) untuk 2x6 bulan berikutnya. Adapun materi bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan penulisan tesis;
  2. Penulisan hasil penelitian tesis;
  3. Perbaikan hasil penelitian Setelah Seminar Hasil Penelitian;
  4. Perbaikan tesis setelah Ujian Tesis; dan
  5. Meminta ringkasan tesis dalam bentuk makalah yang siap di submit dalam jurnal.

Bersama dengan surat ini dilampirkan blanko bimbingan yang harus diisi dan ditandatangani setiap kali Saudara memberikan bimbingan kepada kandidat yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Hj. Helmianti, M. Ag  
NIP. 19700222 199703 2 001

lau. Tembusan :  
1. Sdr. Nurul Fadila  
2. Arsip  
suatu masalah..



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004  
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id).

: B-3202/Un.04/Ps/HM.01/09/2025      Pekanbaru, 04 September 2025

: 1 berkas

: Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 019 Bangkinang

Jl. Mayor Ali Rasyid Gg. Muhammadiyah

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: NURUL FADILA
NIM	: 22390125320
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S2
Semester/Tahun	: IV (Empat) / 2025
Judul Tesis/Disertasi	: Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang.

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari SD Muhammadiyah 019 Bangkinang

Waktu Penelitian: 04 September 2025 s.d 04 Desember 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



**BAGIAN PENDIDIKAN DASAR  
PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH PASAR INPRES BANGKINANG**

**SD MUHAMMADIYAH 019 BANGKINANG**

KAMPUS 1 JL. MAYOR ALI RASYID GG. MUHAMMADIYAH

KAMPUS 2 dan KAMPUS 3 JL. MUHAMMADIYAH

Kode pos 28411 No.hp 0813 6591 1072 email: sdmuhiba019@gmail.com

Instagram:sdmuhammadiyah019 Twitter:@muhammadiyah019 Fanpage:facebook.com/muhammadiyah019



©

Hak ciptaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Dilampungkan pada surat ini

3. Pengaruhnya terhadap hak cipta orang lain

4. Dilarang menyebarkan dan menyalin

5. Dilarang mengambil bagian

6. Dilarang mengambil bagian

7. Dilarang mengambil bagian

8. Dilarang mengambil bagian

9. Dilarang mengambil bagian

10. Dilarang mengambil bagian

11. Dilarang mengambil bagian

12. Dilarang mengambil bagian

13. Dilarang mengambil bagian

14. Dilarang mengambil bagian

15. Dilarang mengambil bagian

16. Dilarang mengambil bagian

17. Dilarang mengambil bagian

18. Dilarang mengambil bagian

19. Dilarang mengambil bagian

20. Dilarang mengambil bagian

21. Dilarang mengambil bagian

22. Dilarang mengambil bagian

23. Dilarang mengambil bagian

24. Dilarang mengambil bagian

25. Dilarang mengambil bagian

26. Dilarang mengambil bagian

27. Dilarang mengambil bagian

28. Dilarang mengambil bagian

29. Dilarang mengambil bagian

30. Dilarang mengambil bagian

31. Dilarang mengambil bagian

32. Dilarang mengambil bagian

33. Dilarang mengambil bagian

34. Dilarang mengambil bagian

: 89/V.4.AU/F/2021

:-

: Surat Balasan

Bangkinang, 04 September 2025

Kepada :

Yth. Direktur Pascasarjana

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Di

Pekanbaru

Assalamualaikum Wr, wb

Dengan hormat,

Terlebih dahulu kami mendoakan Bapak/Ibu/ Saudara semoga sukses dalam menjalankan aktivitas dan selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau B-3202/Un.04/Ps/HM.01/09/2025 tentang Riset Tesis/Disertasi yang berjudul "Implementasi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang" bahwasannya mahasiswa di bawah ini diizinkan untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kec. Bangkinang Kota sebagai berikut:

Nama	: NURUL FADILA
NIM	: 22390125320
Sekolah	: UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 04 September 2025

Kepala Sekolah

MUKLIS, S.Ag.

NIP. 19710806 200801 1 016





© Hak cipta

Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

1. Hak Cipta Dilindungi Undang

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah (SDM) 019 Bangkinang, dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama : NURUL FADILA**

**NIM : 22390125320**

**Sekolah : UIN Sultan Syarif Kasim Riau**

**Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam**

Bahwa nama yang tersebut di atas benar melaksanakan Riset Tesis/Disertasi dari tanggal 04 September 2025 s.d 21 November 2025 dengan judul “Implementasi Program Kelompok Kerja Guru Bersih Indah Sehat Agamis (KKG BISA) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 24 November 2025

Kepala Sekolah



**UIN SUSKA RIAU**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengu

spagian atau seluruh karya tulis ini untuk  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

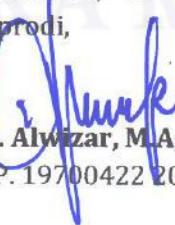




**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI  
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : NURUL FADILA  
NIM : 22390125320  
PRODI : PASCASARJANA (MAGISTER)  
KONSENTRASI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1.	Senin, 13 Januari 2025	Implementasi Media Video Presentasi untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Bengkalis	Iqrima Khairunnisa (22390124892)	+
2.	Senin, 13 Januari 2025	Pendidikan Athlak dalam Sistem Pendidikan Indonesia (Implementasi Nilai-Nilai Athlak dalam Pendidikan Agama Islam)	Nurul Akbar	+
3.	Senin, 13 Januari 2025	Perspektif Buya Yahya tentang Pendidikan Anak dalam Islam : Studi Konten Dakwah pada Charfel AL-Bahjah TV	Ranayah	+

Pekanbaru, 13 Januari 2025  
Kaprodi,  
  
Dr. Alwizar, M.Ag  
NIP. 19700422 200312 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.  
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis  
3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis

itu masalah.



UIN SUSKA RIAU

© Halociptam UIN Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengikuti seminar proposal / tesis / disertasi

b. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

c. Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak ketiga

d. Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak ketiga

e. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

f. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

g. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

h. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

i. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

j. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

k. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

l. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

m. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

n. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

o. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

p. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

q. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

r. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

s. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

t. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

u. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

v. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

w. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

x. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

y. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

z. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

aa. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

bb. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

cc. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

dd. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

ee. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

ff. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

gg. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

hh. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

ii. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

jj. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

kk. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

ll. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

mm. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

nn. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

oo. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

pp. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

qq. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

rr. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

ss. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

tt. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

uu. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

vv. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

ww. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

xx. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

yy. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

zz. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

aa. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

bb. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

cc. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

dd. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

ee. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

ff. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

gg. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

hh. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

ii. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

jj. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

kk. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

ll. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

mm. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

nn. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

oo. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

pp. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

qq. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

rr. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

uu. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

vv. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

ww. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

xx. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

yy. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

zz. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

aa. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

bb. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

cc. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

dd. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

ee. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

ff. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

gg. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

hh. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

ii. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

jj. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

kk. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisannya

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI  
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NAMA** NURUL FADILA  
**NIM** 22390125320  
**PRODI** PASCASARJANA (MAGISTER)  
**KONSENTRASI** PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1.	Rabu, 03-07-2024	Desertasi : Pola Anuh Orang Tua Dalam Kitab Tarbiyah Al-Aulad fi Al-Islam	WIWID HADI SUMITRO	
2.	Kamis, 26-07-2024	Pengaruh Self Concept dan Learning Style terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (sma) Negeri 1 Sosa	Nur Hasanah Haribuan	
3.	Kamis, 26-07-2024	Pengaruh Kebaktian Dalam Program Bina Pribadi Islami (BPI) dan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Akhlak Siswa di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Riau	Irma Suriani	
4.	Kamis, 26-07-2024	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Karakter Religius Siswa Terhadap Adab Bergaul Kepada Teman Sebaya di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru	Muhammad Surya Pratama	

Pekanbaru,  
Kaprodi,

03 Juli 20

Dr. Alwizar, M.Ag  
NIP. 19700422 200312 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.  
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis  
 3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis

Untuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau



SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**PASCARJANA**

BangkaBanyak

di 30 Muhammadiyah 019

(Kk) Bendungan Agama Islam

Program Kelompok Karya Guru

Dr. Djafar F. Hulwa, M.A.

Prof. Dr. Hj. Zainun, M.A.

JUDUL TESIS/DESSERTASI

PEMBIMBING II/CO PROMOTOR

PEMBIMBING I/PROMOTOR

KONSENTRASI

PROGRAM STUDI

NIM

NAMA

Nurul Fitria

PENGEDITAKAN AGAMA ISLAM  
22390125320

IMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

**KARTU KONTROL  
KONSULTASI**

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang  
1. Dilarang mengkopas atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BIODATA PENULIS

Nama : Nurul Fadila  
Tempat/Tgl. Lahir : Muara Jalai, 09 Agustus 2000  
Pekerjaan : Guru  
Alamat Rumah : Jl. Cikditiro, Kumantan, Bangkinang Kota  
No.Telp/HP : 0812 3368 6721  
Nama Orang Tua : Jalinus (Ayah)  
Sumarni (Ibu)  
Nama Suami : Ogiando Mandala Helmi  
Nama Anak : -

### RIWAYAT PENDIDIKAN:

SDN 014 Kumantan : 2006 Lulus Tahun 2012  
SMPN 1 Bangkinang Kota : 2012 Lulus Tahun 2015  
SMAN 1 Bangkinang Kota : 2015 Lulus Tahun 2018  
(S.1) Universitas Islam Madura : 2018 Lulus Tahun 2023  
(S.2) UIN Sultan Syarif Kasim Riau : 2023 s/d Sekarang

### RIWAYAT PEKERJAAN

- Guru SD Muhammadiyah 019 Bangkinang
- .....
- dst.

### PENGALAMAN ORGANISASI

- .....
- .....
- dst.

### KARYA ILMIAH

- Internalisasi Nilai Karakter Melalui Program “7 Kebiasaan Anak Hebat” di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang
- Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an
- Koneksi Tripatrik Mikrokosmos, Makrokosmos, dan Metakosmos dalam Sains Islam
- Kebijakan Pemerintah Tentang Ma'had Aly
- Relevansi Konsep Merdeka Belajar Terhadap Paradigma Pendidikan Al-Zarnuji Dan Ki Hajar Dewantara